

Cut Zahrina, dkk

Hikayat Meudeuhak

I



ektorat
yaan

Balai Pelestarian Nilai Budaya
Banda Aceh
2013

HIKAYAT “MEUDEUHAK”

I

**Cut Zahrina
Chairul Azman
Istiqamah
Yulhanis**

**Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh
2013**

Hak Cipta 2013 pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara menggunakan foto copy, tanpa izin sah dari penerbit

Pengarah Program :

Irini Dewi Wanti, S.S, M.SP

Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh

Editor :

Drs. Nurdin, A.R.M.Hum

Ketua :

Cut Zahrina

Anggota :

Chairul Azman

Istiqamah

Yulhanis

HIKAYAT MEUDEUHAK I

ISBN: 978-602-9457-38-4

Desain Sampul : Muhammad Faiz Basyamfar

Setting/Layout : Cut Zahrina

Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh 23123

Jl. Twk.Hasyim Banta Muda No.17 Banda Aceh

Telp.0651-23226/ Fax. 0651-23226

Email : bpnbbandaaceh@yahoo.com

KATA SAMBUTAN

Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh

Bismillahirrahmanirrahim

Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Banda Aceh merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, wilayah kerja meliputi Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. BPNB Banda Aceh memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan pendokumentasian dan pengkajian terhadap nilai budaya dan sejarah. Hasil kajian yang dilakukan secara umum berasal dari sistem sosial, sistem kepercayaan, lingkungan budaya, naskah kuno dan tradisi lisan, yang berkembang dalam masyarakat Aceh dan Sumatera Utara.

Provinsi Aceh dapat dikatakan sebagai daerah lumbung naskah kuno, baik yang disimpan oleh masyarakat, maupun instansi pemerintah. Naskah kuno Islam merupakan warisan budaya masyarakat Aceh peninggalan masa lalu. Naskah kuno sangat kaya dengan nilai religi, budaya dan sejarah. Sehingga naskah kuno sangat penting untuk dilakukan pengkajian. Salah satu kajiannya adalah naskah kuno Islam *Hikayat Meudeuhak*. Kajian terhadap naskah kuno ini dilakukan oleh Cut Zahrina, dkk, yaitu hasil kerjasama antara peneliti Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, dengan peneliti luar.

Kajian naskah kuno Islam *Hikayat Meudeuhak*, diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna bagi pelestarian dan pengembangan budaya. Khususnya bagi para peminat dan pengkaji naskah kuno Islam, sebagai kajian tradisional budaya dan sejarah Islam baik yang berkembang di Aceh maupun di Sumatera Utara. Di sisi lain penerbitan buku ini juga bertujuan ingin membantu masyarakat untuk mengetahui dan memahami keanekaragaman naskah kuno yang ada di tanah air Indonesia.

Hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penulisan buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaannya. Kepada Cut Zahrina, dkk, yang telah mengerjakan kajian terhadap naskah kuno ini dan kepada Bapak Drs. Nurdin, A.R.M.Hum, kami ucapkan penghargaan yang setulus-tulusnya atas bantuan dan kesediaannya mengedit dan menyempurnakan isi tulisan ini. Selanjutnya kepada semua pihak yang telah turut membantu terlaksananya penerbitan buku ini, kami ucapkan terima kasih.



Banda Aceh, Desember 2013

Irini Dewi Wanti, S.S.M.SP
NIP.197105231996012001

PENGANTAR EDITOR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, selawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam pengantar editor tentang *Hikayat Meudeuhak* ini, sebelumnya saya singgung sedikit tentang keadaan naskah kuno Aceh sekarang ini. Dimulai dari perkembangan Kerajaan Aceh Darussalam sekitar abad ke-16 sampai dengan abad ke-17. Aceh ketika itu menjadi salah satu daerah yang memiliki peradaban tinggi untuk kawasan Asia Tenggara. Kemegahan Aceh, sebagai pusat intelektual dan keagamaan, selanjutnya melahirkan karya-karya spektakuler berupa naskah tulisan tangan atau *manuscripts* atau dikenal sebagai naskah kuno.

Naskah kuno sangat bernilai penting, adanya naskah dapat menunjukkan peradaban suatu bangsa. Berbagai informasi yang terdapat dalam naskah kuno, dilatarbelakangi oleh suatu kisah atau cerita di masa lalu. Naskah kuno sekaligus dapat mengabadikan napak tilas identitas masyarakatnya. Karena itu, negara yang maju dan beradab akan menelusuri karya-karya intelektualnya yang terdahulu.

Keberadaan naskah kuno Aceh sekarang ini, sudah tersebar luas baik dalam negeri maupun di luar negeri. Secara umum, keberadaan naskah kuno Aceh di luar negeri diakibatkan oleh dua faktor, pertama perampasan pada masa kolonialisme dan kedua adalah faktor bisnis yaitu jual beli naskah antara oknum masyarakat atau kolektor dengan pihak asing. Jual beli tersebut sampai sekarang masih merajalela, dimana naskah-naskah Aceh begitu mudah terbang ke luar negeri diakibatkan faktor ekonomi. Di sisi lain, faktor situasi politik Aceh selama orde lama mengakibatkan Pemerintah Aceh mengabaikan kewajibannya untuk merawat naskah.

Pengabaian tersebut tidak hanya dalam konservasi naskah itu sendiri, tapi juga hal-hal lain yang berkaitan dengan manuskrip, seperti restorasi, digitalisasi, katalogisasi dan juga kajian naskah. Perlakuan naskah-naskah Aceh di luar negeri berbeda jauh dengan manuskrip di tempat asalnya. Di luar negeri, naskah mendapat perlakuan istimewa dengan perawatan yang baik, pengaturan suhu cuaca, ruang penempatan hingga anti dari bencana besar seperti gempa, banjir dan tsunami.

Banyaknya naskah yang tersebar di beberapa instansi, kelembagaan dan perguruan tinggi di luar negeri misalnya di *Universiteit van Amsterdam*, *Koninklijk Instituut vood de Tropen*, kedua perguruan tinggi tersebut berada di kota Amsterdam, Museum *Bronbeek* di Arnhem, *Koninklijke Landmacht* di Den Haag, *Koninklijk Instituut voor Taal*, *Rijksmuseum voor Volkenkunde* dan *Universiteits bibliotheek* di Leiden yang menyimpan naskah-naskah yang pernah dikumpulkan oleh Snouck Hurgronje dan H.T. Damste. Masih di negara yang sama, beberapa lembaga menyimpan naskah Aceh walaupun dalam skala kecil seperti di Breda, Rotterdam dan Utrecht.

Selain Belanda, naskah Aceh juga banyak tersebar di beberapa negara lainnya seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Portugis dan Inggris. Di Malaysia yang banyak mengoleksi naskah Aceh diantaranya pada Perpustakaan Negeri Malaysia (PNM), selanjutnya Dewan Bahasa dan Pustaka, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Perpustakaan Universitas Malaya (UM) dan Perpustakaan Tun Seri Lanang (PTSL). Ribuan naskah tersimpan bersama dengan karya ulama nusantara di negeri jiran ini. *British Library* dan *School of Oriental and African Studies* di London Inggris juga mengoleksi ratusan manuskrip Aceh. Tentunya, jumlah tersebut tidak kalah dengan Brunei Darussalam yang mengabadikan naskah Aceh di Museum Negeri Brunei.

Selain itu, Perancis, Belgia juga tercatat pernah menyimpan naskah Aceh sedangkan di Leipzig Jerman, lembaga tersebut menyimpan naskah digital Museum Negeri Aceh hasil proyek pasca gempa dan tsunami di Aceh. Masih ada beberapa negara lagi yang menyimpan naskah Aceh yaitu Turki, Mesir, Phatani (Thailand) dan Mindanao (Filipina). Begitulah situasi naskah kuno Aceh sekarang ini, sehingga dengan adanya pengkajian ini, yang dilakukan oleh tim peneliti naskah merupakan usaha yang sangat positif. Dengan melakukan pengkajian ini berarti telah melakukan pelestarian terhadap salah satu warisan budaya masa lalu, yaitu naskah kuno. Salah satunya adalah Hikayat *Meudeuhak*. Hikayat *Meudeuhak* bercerita tentang keadilan sosok *Meudeuhak* dalam menuntaskan masalah. Naskah ini dapat dijadikan sebagai buku pedoman para *kadhi* di masa lalu untuk menyelesaikan perkara yang terjadi dalam masyarakat Aceh. Hikayat *Meudeuhak* merupakan prosa Aceh yang mengandung kebijakan-kebijakan hukum dan pengadilan yang berlaku dalam masyarakat Aceh tempo dulu.

Dengan rahmat Allah dan disertai dengan ucapan al-hamdulillah, editor telah menyelesaikan perbaikan dan mengedit naskah kuno Islam *Hikayat Meudeuhak*. Banyak terdapat kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan oleh para peneliti. Kesalahan yang terjadi umumnya pada alih aksara, ketika peneliti membaca teks asli yaitu bahasa Aceh dalam huruf Arab Jawi ada beberapa kekeliruan. Adanya kekeliruan tersebut berakibat pada kesalahan dalam alih bahasa yaitu dari bahasa Aceh diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Namun semua kekeliruan tersebut telah berusaha untuk diperbaiki sesuai dengan kemampuan kelompok peneliti.

Pada bagian analisis naskah tidak terdapat kekeliruan karena analisis merupakan kandungan dari isi naskah. Sehingga pada bab analisis dapat dihasilkan nilai-nilai religi, seni, budaya dan sejarah. Nilai tersebut berkembang dalam kehidupan masyarakat Aceh di masa lalu. Dengan adanya pengkajian terhadap naskah kuno

Islam ini, dapat kita temukan sebuah gambaran tentang kehidupan masyarakat Aceh di masa lalu. Kehidupan yang meliputi berbagai dimensi dalam berhubungan antara sesama. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan juga sebagai makhluk sosial untuk mencapai dan mendapatkan kesejahteraan, kebahagiaan, kedamaian dan keadilan.

Demikianlah pengantar dari saya, semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan berguna untuk kemajuan bangsa dan negara.

Banda Aceh, Desember 2013

Editor

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Kajian naskah kuno Islam tentang “Hikayat *Meudeuhak I*” merupakan sebuah kajian yang menarik dan sensasional untuk saat ini. Oleh karena, kajian ini mengandung nilai-nilai budaya dan sejarah. Nilai tersebut disampaikan dalam seni sastra Aceh yang tradisional, yang dinamakan dengan hikayat atau cerita. Hikayat *Meudeuhak* yang dilakukan pengkajian adalah naskah yang tebal, lebih kurang banyaknya halaman mencapai 280 halaman, karena keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti hanya mengkaji 60 halaman. InsyaAllah kajian halaman berikutnya akan dilanjutkan untuk waktu yang akan datang.

Dalam kajian naskah kuno Islam Hikayat *Meudeuhak I* ini, sering kali kita menemukan beberapa istilah lokal dalam bahasa Aceh. Istilah tersebut sangat klasik dan mengandung nilai seni yang tinggi, sehingga memerlukan ketajaman para peneliti. Untuk itu peneliti merasa tertarik dalam mengungkapkan dan melakukan pengkajian berikutnya. Kajian naskah kuno Islam Hikayat *Meudeuhak* tidak lepas dari nilai-nilai Islami seperti adanya mukaddimah dengan penyebutan basmallah dan mengagungkan Asma Allah juga dalam cerita hikayatnya terdapat penggalan ayat-ayat al-quran dan juga penyebutan segala sesuatu yang berkenaan dengan nilai hukum dalam memutuskan perkara yang didasari pada nilai syariat Islam.

Hikayat *Meudeuhak I* merupakan sebuah cerita yang sangat berkembang dalam masyarakat Aceh, mulai dari dahulu hingga sekarang ini. Disebutlah *Meudeuhak* adalah nama seorang Kadhi yang sangat pintar. Ianya diberikan kelebihan dalam menguasai hukum, dialah yang dapat menyelesaikan perkara yang terjadi dalam masyarakat ketika itu. *Meudeuhak* seorang kadhi dan hakim yang taat beragama, setiap putusan yang diambil selalu berdasarkan

pada dalil al-Quran dan al-Hadits, disamping itu juga diikutsertakan tokoh agama yaitu para ulama atau di sebut Tengku. Banyak makna nilai yang dapat diambil dalam kajian Hikayat *Meudeuhak I* ini terutama nilai dalam memutuskan suatu perkara yang terjadi dalam masyarakat. penyelesaian perkara yang dikisahkan memang sangat sederhana dan tradisional, walaupun demikian akhirnya meudeuhak dapat mengetahui siapa yang benar dan siapa yang bersalah. Karena kepasrahannya kepada Allah dan tampilnya para pemimpin yang adil dan memperhatikan rakyat, berimbas pada rakyat walaupun telah melakukan kesalahan namun ia akan mengakui kesalahannya, bagi yang bersalah *meudeuhak* memerintahkan untuk bertaubat dan kembali ke jalan yang benar.

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, tim peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh dengan wilayah kerja Provinsi Aceh dan Sumatera Utara yang telah memberikan kepercayaan dan bantuan dana sehingga memungkinkan kami melakukan pengkajian naskah kuno Islam "*Hikayat Meudeuhak I*". Selanjutnya kritik dan saran sangat kami harapkan untuk kesempurnaan hasil tulisan ini. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah ikut memberikan sumbangan pemikiran dan masukan, kami haturkan terima kasih.

Banda Aceh, Desember 2013

Tim Peneliti,

Daftar Isi

Sambutan Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh

(iii)

Pengantar Editor

(v)

Kata Pengantar

(ix)

Daftar Isi

(xi)

Pendahuluan

(1)

Latar Belakang

(1)

Ruang Lingkup

(3)

Tujuan Penelitian

(4)

Metode Penelitian

(4)

Alih Aksara

(5)

Alih Bahasa

(90)

Analisis

(177)

Penutup

(189)

Daftar Pustaka

Foto Dokumentasi

1

Pendahuluan

a. Latar belakang

"*Hikayat Meudeuhak*" adalah hikayat dalam bahasa Aceh yang dapat memberikan nilai, nasehat dan solusi untuk memecahkan suatu perkara atau persoalan. Secara umum tujuan akhir dari *Hikayat Meudeuhak* ini adalah untuk mencapai keadilan sehingga *Meudeuhak* dimaksudkan seorang kadhi yang dapat memberikan solusi untuk menuntaskan masalah yang terjadi. Pada masa kesultanan Aceh dahulu, hikayat *Meudeuhak* pernah dijadikan sebagai buku pedoman oleh para *kadhi* dalam mengambil suatu keputusan atau mengambil suatu tindakan di istana.

Secara etimologi hikayat berasal dari bahasa Arab, yaitu '*haka*', yang berarti menceritakan atau bercerita. Hikayat kemudian diartikan sebagai karya sastra klasik yang pada umumnya mengisahkan kehebatan dan kepahlawanan seseorang lengkap dengan keajaiban, kesaktian, dan sering juga berupa mukjizat tokoh

utama.¹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pengertian hikayat adalah karya sastra melayu klasik, yang ditulis pada beberapa abad yang lalu. Cerita yang dikisahkan adalah tentang lingkungan istana, raja, keluarga raja, dan para bangsawan istana. Berdasarkan pemahaman tersebut maka hikayat merupakan salah satu bentuk sastra prosa baik dalam bahasa Aceh, maupun bahasa Melayu yang berisikan tentang kisah, cerita, dan dongeng.

Sebagai prosa lama, hikayat memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan prosa baru atau prosa modern, di antaranya :

1. Isi ceritanya berkisar pada tokoh raja dan keluarganya (istana sentris);
2. Bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika tersendiri yang tidak sama dengan logika umum, ada juga yang menyebutnya fantastis;
3. Mempergunakan banyak kata arkais (klise). Misalnya, *amma badu*, *hatta*, syahdan, sahibul hikayat, menurut empunya riwayat

Begitu juga dengan *Meudeuhak* yang termasuk dalam salah satu cerita hikayat masyarakat Aceh. Pada alur cerita terdapat kata-kata yang fantastis dan arkais sehingga kajian tentang Hikayat *Meudeuhak* dianggap unik dan menarik untuk dilakukan pengkajian. Lebih dari itu, Hikayat *Meudeuhak* adalah kitab lama dan sudah termasuk kitab kuno Islam yang isinya hanya dapat dibaca dan dipahami oleh sebagian kecil dari masyarakat Aceh. Hambatan utama dari ketidakpahaman masyarakat Aceh terhadap naskah atau manuskrip Islam ini adalah karena kitab lama yang ditulis dengan

¹Sulastin Sutrisno, *Teori Filologi dan Penerapannya* dalam *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hlm. 79-80

aksara Arab Melayu dan bahasanya adalah bahasa Aceh sehingga sulit untuk dibaca dan dipahaminya.

b. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pengkajian terhadap Hikayat *Meudeuhak* ini dilakukan dalam wilayah Aceh Besar dan Banda Aceh. Adapun data awal yang terdapat dalam Hikayat *Meudeuhak* yang dapat di catat adalah :

1. Judul naskah ditulis secara khusus sehingga dapat ditemukan pada bagian awal dalam kitab ini.
2. Jenis tulisan adalah aksara Arab Melayu atau huruf Jawi, memakai bahasa Aceh
3. Warna tinta pada umumnya hitam, tetapi untuk menulis kata-kata yang dianggap penting digunakan tinta berwareuna merah.
4. Ukuran naskah : panjang 23,5 cm, lebar 17 cm dan tanpa nomor halaman
5. Kertas kitab kasar dan tebal
6. Kitab ini ditulis dalam bentuk cerita atau kisah tentang seorang pemimpin.
7. Jumlah baris rata-rata pada setiap halaman 17 baris.
8. Panjang tiap baris rata-rata 11 cm.
9. Naskah dapat dikatakan masih utuh, tetapi ditemukan juga halaman yang sudah hilang atau terputus dan halaman yang sudah rusak dan berlubang.

c. Tujuan Penelitian

Salah satu cara melestarikan nilai-nilai luhur bangsa adalah melalui penelitian dan pengkajian manuskrip. Nilai-nilai tersebut dapat mencerminkan kebudayaan yang dianut dan dimiliki oleh berbagai etnis di tanah air kita, dengan harapan menjadi kebudayaan nasional Indonesia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tujuan umum pengkajian naskah kuno Islam tentang "*Hikayat Meudeuhak*" adalah salah satu usaha pelestarian warisan budaya nasional. Melalui hasil kajian ini diharapkan dapat ditemukan pengetahuan baru tentang nilai-nilai keadilan dalam pemerintahan.

d. Metode Penelitian

Untuk mengungkapkan dan mengkaji isi dari naskah kuno Islam tentang Hikayat *Meudeuhak*, akan dilakukan penelitian secara bertahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Memilih Hikayat *Meudeuhak* sebagai hikayat yang akan dikaji.
- b. Dilakukan alih aksara dari huruf Arab Melayu ke dalam huruf Latin secara sistematis dan berurutan.
- c. Melakukan alih bahasa (penterjemahan) dari bahasa Aceh ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan kata, tanpa mengurangi atau menghilangkan maksud dan tujuan dari isi naskah.
- d. Melakukan pengkajian dan pengungkapan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalam naskah. Hal ini dilakukan sesuai dengan sistem penulisan karya ilmiah yang berlaku, yaitu dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).
- e. Selain itu peneliti juga menggunakan beberapa literatur (buku bacaan) yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2

ALIH AKSARA

1

BISMILLAHIRRAHMANNIRRAHIM

- Ulon peuphon dengan isim, Tuhan Karim yang mulia/ nyan Tuhan *Khaliqul*
- 'Azhim, Raman Rahim akan hamba/ lam donnya sangat murah, gaseh limpah
- di Blang Mahsya/ ban dua nanggroe Neulimpah nyan, Allah Tuhan sit seudia/ *Alhamdulillah*
- *Hamdan*, lom keu Tuhan pujoe hamba/ nyan kalimah nan pujian,
- keubeusaran sidroe Esa/ jeuep2 Watu Neubri nekmah, le Hadharat Tuhan
- kaya/ kalimah syukor han ta-ingat, dumnah rahmat Neukaronya/ jeuep2 saat
- hana khali, Tuhan suci meungkaronya/ pagi petang malam hari, reuzeuki Neubri

- hana reuda/ *subhanallah walhamdulillah*, suci meugah qadim baqa/ teulheuh lon pujoe
- sidroe Allah, seulaweuet sah keu Saidina/ *Allahumma shalli wa shallim 'ala*
- *Saidina Muhammad, wa alihi wasahbihi ajma'ina*/ keu phon Tuhan peutron rahmat,
- al sahabat nyan semua/ hingga keu wareh dum keurabat, teuma ummat dum barangna/
- Pujoe cukup seulaweuet simpan, pengajaran lon calitra/ deungon tulong
- Poe ku Tuhan, Muhammadan Nabi hamba/ nyoe hikayat nan Meudeuhaq, leubeh rancak soe
- yang kira/ beu tatem ngo beutagalak, bek tajlak siman ceedara/ samporeuna
- pike dengan pham, leubeh 'ajam bak bicara/ cukup akay lua dalam,
- han meuwaham bak bicara/ gadoh 'ujob dengan beubay, soe yang kenay hai ceedara/
- pike syawe dum jeup2 hay, meutamah akay soe yang kira/ raja rakyat ulee
- balang, dum seubarang tuha muda/ banyak pike hate pi trang, troih geupandang
- seugala donya/ beutatueng qieh ngon ibarat, sang2 ubat raja peunawa/
- adoe aduen rakan sahbat, nyan pi meuhat hanjeued dakwa/ soe yang ingat

- hate pi gleh, hate khalis kira2/ tajak tadong taduek ta-eh,
- seuen silapeh deuh bicara/ bala pi h'an keunong sampoe, keunong tipee nyan pi hana/
- seubab uko keunong teurajee, ureueng dilee yang calitra/ soe yang panyang
- akay pike, saboh miseu pi meumuda/ ureueng bingong lagi jahe, seribee kali

3

- h'an meuguna/ rupa ureueng akay lumo, h'an mee jingo sia2/ bri teureutib
- keu si pungo, meunan laku saboh rupa/ miseue haroih keujih pajoh, h'an sapeue
- roh hana guna/ phet h'an meukri mameh pi h'an, akay ji tan badan raya/
- meunan miseue si-ulahan, ureueng tan akay bicara la-en/ la-en bak nyan pi na miseue, sang
- keulide jime saka/ badan ka berat hana sampe, seubab hate ji that
- buta/ miseue teuseubot lan Qureu'an, dali Tuhan ngo sibanja/ *matsalul himari yahmilu*
- *asfara minkum*, nyan firman Allah ta'ala/ ureueng 'alim seukalian, baday tuan
- keulide insya/ ileumee dum ji keutahuan, ji amay tan keupeue guna/ beuthat
- 'alim hana sabe, yang jih jahe jimeunama/ nyan keulide Tuhan mise,

- kitab jime hana guna/ jipajoh peue loj tuto meunan, suroh Tuhan h'an
- jikira/ seubab akay tan budiman, ngon seubab nyan maksiet teuka/ nyan keu miseue
- ka lon peugah, soe meutuawah ingat sigra/ seureuta beu-ikot beusah, bek payah
- kamoe calitra/ peurbuatan beuhabehe sipat, dudoe meuhat takeurija/
- beutatem tueng yang manfaat, yang meularat bek tabawa/ meungna meunan le faidah,
- hana salah hana deesya/ la-en baknya lom faidah, lam silsilah teuma nyata/
- lon boh sinoe bacut sapat, keubeureukat mula haba/ teuma yang bit lon riwayat,
- 'oh dapat pasay peurtama/ jinooe bacut ngo lon peugah, lam khuteubah

4

- saboh leu-a/ atoran raja ulon kisah, insya Allah lhee pat bicara/
- meurtabat raja na lhee ban, deungoe kaman lon calitra/ peurtama muluk dua sultan,
- yang keu lhee nyan geukheun amira/ yang keurajeuen tujuh aklem,nyankeu poelem muluk
- nama/ syarat muluk kawom karim, bangsa taslim yang mulia/ dua aklem tempat
- keurajeuen, yang nyan geukheun saboh raja/ beuthat saboh aklem nyan, geukeun sulthan

- jimeunama/ yang keurajeuen aklem siblah, nyankeu yang sah amir nama/ sukee nanggroe
- amir cit sah, ka lon peugah ubak gata/ geukheun amir ngon sulthan, hampeue ri
- teelan sukee ambiya/ syarif pi kon meurtabat nyan, tanyong teelan bak ulama/
- Nyankeu lhee meurtabat sulthan, gaseh Tuhan dalam donya/ yang keurajeuen
- beurangkajan, meuhat Tuhan h'an seudua/ away Adam yang aseuli, nyan phon
- Nabi maha mulia/ 'oh lheueh Adam padum nabi, h'an beurheunti geuboh raja/
- yang sudahan Nabi Muhammad, teuma sahabat yang mulia/ lom meusalen 'oh lheueh sahabat,
- miseue 'adat dilee yang ka/ meunan² meuteutaloe, troih 'an jinoe hana reuda/ soe
- ade na beurangkase, Tuhan sidroe bri syureuga/ dalam donya pi seulamat,
- ji-oh laknat mara bahaya/ Nabi Sulaiman yang meugah that, hantom si-at yang na lupa/
- Saidul Mukarram Nabi Muhammad, leubeh pangkat nabak yang na/ keu Tuhan that cit
- Neu-ingat, dumnan 'ezzat amat beusa/ Sulthan di Rom ngon di Mekkah,

- keu Poeteu Allah hantom lupa/ Neupeuji-oh dum but teugah, yang suroh

- sah Neukeureuja/ barang peue buet sidek sasat, yang buet taat Neukeureu-
- ja/ barang hukum habeh sasat, Neutanyong pat asay mula/ h'an
- pantaih sigra Neu hukom, meugoh maklum h'an keureuja/ Tuan Hamzah
- pi teuma lom, Ali hukom pi h'an sigra/ ngon peuleuheuen leumah lembot,
- Neupeutakot dilee pura/ h'an ji pateh teuma Neudhet, Neupeu-ikot hukom
- beuna/ *la ilaha illallah*, lon seumbah Tuhan yang Esa/ 'oh nyan habeh
- yang khuteubah, nyoe kisah pasay peurtama/ *Alfashalu awwalu fi bayani*
- *Sulthanil Wadiharah, ma'a Madahaq wama yata'allaqu bihi minal u*
- *muril 'ajayib*/ pasay yang phon Wadhirah, yang that meugah hana
- tara/ lon boh sajan ngon *Meudeuhaq*, seutara na keuh saboh tangga/ la-en pi le
- bak pasay nyoe, tango adoe lon calitra/ *Subhanallah walhamdulillah*,
- haba yang sah lon calitra/ *'Ajaib subhanallah*, Wadiharah lon
- calitra/ nakeurajeuen Nanggroee Watu, that meusyeuhu hana tara/

- tunong baroh barat timu, than hai teungku umpamanya/
faki miseukin
- neuseudeukah, hareuta bahrollah neubeulanja/ kaya gasien
dum peunulong,
- jeuep2 gampoeng neusereunta/ padum raja yang di baroh,
troih meureutoih

6

- bak calitra/ hase gle ngon 'usyur nanggroe, geunap uroe
troih keu raja/ padum2
- peurseumbahan, ubak sulthan dum geubawa/ sit geunap
thon geunap buleuen,
- h'antom siseuen silap pi na/ Wadhirah pi ade that, hantom
rakyat neu-aniaya/
- sifeuet raja pi that indah, sang si-ulah nyum purnama/
sijuek mata 'oh tapandang,
- nyum bek leukang siklep mata/ ulama dum teuduek sajan,
handai teelan dum
- mulia/ di babah kitab Qureu'an, hukum Tuhan yang
neugeuma/ padum sajan meuntroe qadhi,
- hukum neubri h'an meuriba/ nyankeu seubab jeued
neutulong, h'an meulindung deungon donya/
- areuta le that bahrollah, h'an ek peugah milek raja/ nyoe
ladom yang ulon kisah,
- Wadiharah amat kaya/ kuta nanggroe tujuh lapeh, bandum
meuceh geuboh nama/
- lapeh yang phon batee hitam, luaih langgam hana tara/
lapeh dua 'aqiq mirah,

- rupa indah that meucahya/ lapeh yang lhee zamrut wa marud, amat lanjut
- jipleueng cahya/ rupa indah hai teungku cut, lapeh yang keupeuet perak safa/ yang limong batee peulinggam, peungeuh dalam meucuaca/ lapeh suasa
- nam teungku beh, yang keutujoh meuih peurmata/ peurmata sikureueng bagoe, indah han soe
- kuta raja/ lam seupoet cahya geumilang, miseue bintang malam jula/ kuta luaih
- tujuh lapeh, meujeujeuneh la-en rupa/ haba kuta 'ohnoe habeh,
- la-en ureh ulon rika/ Wadiharah that meusyuhu, Nanggroe Watu nyan keupala/

7

- Nanggroe rame banda makmu, barat timu keunan teuka/ geunap uroe yang kapay
- troih, ji sa-oh ateueh kuala/ ji woe saboh troih le siploh, hana
- teudoh laju teuka/ keunan datang dum jimeukat, laot darat sama juga/
- jeuep2 nanggroe keunan meusaho, seubab jingo ade raja/ meusyeuhu gah
- jeuep2 nanggroe, keunong pujoe jeuep2 raja/ jigaseh that hana bagoe,
- keu samlakoe raja raya/ syara' kuat agama kukoh, hantom musoh keunan teuka/

- sabab beureukat sabab ade, beutapike teungku raja/ meung get raja aman nanggroe,
- reuzeuki pi troe Poe karonya/ boh kayee jeued murah pade, hujeuen di gle
- meuhat teuka/ meungnyo jeuheut raja nanggroe, khueng le nanggroe halangan teuka/
- agama tan buet pi karot, jimeureubot ngon aniaya/ wahe teelan nyan beuta
- pham, nibak kalam yang seujahtera/ miseue teuseubot lam Qureu'an, firman Tuhan
- ngo sibanja/ *fa'tabiru ya ulil abshar*, ban yang haba nyan tsabet
- beuna/ peue yang tango beutapike, beu tasyawe dalam dada/ 'oh takalon
- tueng ibarat, buatan rakyat dalam donya/ supaya hase makrifat, hana
- sisat jalan beuna/ *La Ilahaiillallah*, Tuhan ku seumbah hana dua/ *Rabbana*
- *la tuzigh qulubana ba'da idz hadaitana, wahablana min ladunka rahmatan*
- *innaka antal wahhab`*/ 'oh lheueh doa taduek si-at, nyoe riwayat la-en

8

- puanca/ punca la-en haba saboh, adoe jroh deungo beurata/ *'Amma ba'du*
- kata rawi, BungkaSakti lon calitra/ bakti that akan Rabbi, dalam

- negeri itu juga/ BungkaSakti nyoe lon kisah, kaya limpah hana tara/ di pucok
- krueng Nanggroe Watu, duson teungku ji-oh bandara/ meugah pi that ngon meusyeuhu,
- barat timur ureueng teuka/ peurangoe jroh hate shaleh, pangkat leubeh ateueh bangsa/
- Geupham tuto lidah paseh, kawom wareh dum mulia/ areuta dum geuseudekah,
- syuko keu Allah hantom reuda/ le that neubri geunap uroe, barangkasoe jamee teuka/
- faki miseukin dum neugaseh, leubeh wareh ureueng lingka/ lamiet pi le
- troih meureutoih, hai teungku beh amat kaya/ bit pih meunan hana sampe,
- sabab male aneuk hana/ Tuhan brei grak dalam hate, BungkaSakti meuseumpeuna/
- neumeulakee nibak Tuhan, dua sajan dengon judonya/ *ya ilahi wa ya rabbi*, keulon
- Tabri aneuk beuna/ Tabri aneuk ureueng lakoe, lon peugah droe ubak Gata/ manyoh
- deundam malam uroe, Gata sidroe yang kuasa/ ek Tapeutroih ban yang kasad,
- ban yang hajat pinta hamba/ beureukat wali Qathib Autad, ngon mu'jizat dum anbiaya/
- lheueh meulakee BungkaSakti, neuseutoj faki dum ulama/ neupeujamee neukhanduri,

- seudeukah neubri han teukira/ teukeudi Allah teuma dudoe, Tuhan sidroe
- peutroih pinta/ padum lawet teuma lagi, Tuhan Neubri saboh mutiara/ Neubri

9

- aneuk ureueng lakoe, that seureuloe hana tara/ ilok paraih lang geumilang,
- soe yang pandang hireuen mata/ ban neulahe aneuk Tuhan bri, BungkaSakti
- syuko neuba/ dalam hate that beurahi, seudeukah neubri pi h'an reuda/
- teuma 'oh troih uroe tujuh, meugeurupoeh han teukira/ geusie keubeue dua lhee
- ploh, rakyat kiroh hana reuda/ teuma lheuehnyan geupeucicab, dum
- seuleungkap dum peukara/ BungkaSakti neucok banyak, neusayak neucom bak
- dada/ rupa ilok bangon rancak, nan *Meudeuhaq* neubuah nama/ neuboh nan le
- BungkaSakti, lheueh khanduri keu ulama/ padum lewet teuma akhe
- karayeuk le *Meudeuhaq* lanja/si-uroe la-en simalam buko'on, soe yang
- kalon galak suka/ troihkeu umu *Meudeuhaq* peuet thon, yohnyan keu phon neu-aja/
- BungkaSakti peubeuej *Meudeuhaq*, ban yang layak dilee mula/'oh neupeubeuej

- neuhafay le, peungeuh hate hana tara/ habeh Qureu'an teuma kitab, jroh
- cakap neuhato makna/ tafse hadih kaneutuban, karonya Tuhan
- akan dia/ ileumee peuet blaih pi ka tamat, tamat dum hekeumat bijaksana/ ileumee
- firasat ka neutuban, pandai tuan hana tara/ umu dua thon ayah
- peubeuej, habeh jeued Allah karonya/ ceureudek that hana lawan, kheundak
- Tuhan la-en bicara/ leubeh rancak nibak Sakti akay zaki silagoina/

10

- kulet puteh miseue teulo, gaseh dum le ureueng donya/ kheusumat dakwa
- meubantah, neuhukum jelaih sikleb mata/ hukum raya h'an putosan,
- 'oh troih keunan keumaih sigra/ hukum yang pueh bak Sakti, teuma neubri bak aneuknda/
- meusyeuhu gah jeuep2 nanggroe, *Meudeuhaq* nyoe bijaksana/ *La ilahailallah*, kasudah
- haba yang esa/ tunong baroh timu barat, meusyeuhu
- that hana tara/ meusyeuhu that meugah h'an soe, troih
- meubunyoe ubak raja/

Meugah Bak Raja

5

- Sultan raja raya, meugah bak raja wadihara/ 'araf billah hana tara/
- ileume hukum ileume firasat/ jeu han brei doulat neu meuseunda/ ho ka bujang
- *tandil wakil/* ngon geukheun krei u bak gata*/ ta panggil *Meudeuhak* keuno
- beureujang/ keu keumeung pandang ku eu rupa, keu keumeung cuba/ ujo ileume'e jeud
- keu gure'e geutanyo dumna, umur pih na lam tujuh thon/ meugah segala dewan
- ileume donya, tukrei narib gure'e yang peut/ tuanku hanjeud lom
- neuyu raba, *Meudeuhak* jeud meunan ubiet/ hana sampe lom bicara, raja
- deungo meunan kheun gure'e/ neu im dile'e seukeutika, meupakat gure'e meuntro
- nyang peut/ *Meudeuhak* han jeud keuno tiba, adat peurei kaba *Meudeuhak/*keuno sabe
- geutanyo hana keu guna, meung salang jeut kah lam balang/ akai leubeh ngon bicara,
- Oh teurasa keuno raja/ gaseh habeh jeud geutanyo dumna, meunan peugah
- ban peut gure/ raja tan neutuho meunan kira, dudo nibaknyan peut droe
- gure/ mita ileume saboh bicara, ji mita raja yang muslihat/ menteri muda

- wafeut ji tum raja, brie *Meudeuhak* raja panggil/ meuno pike'e bak ji
- kira, gunong pakat rimbang/ oleh Wadiharah hana kabar, hana le'e na sidro
- ka *Meudeuhak*/gunong sanampak ka meusangka, padum lawet selang neuba keuno/ peurintah
- Tuhan yang kuasa, *Meudeuhak* pih rayeuk/ bijak pi that hana sapat/

6

- upamnya, padum2 hukom masykal/ yang han haseel bak pendeta, bak *Meudeuhak*
- sit that mudah siat/ le'e jelas hukom dakwa, sidik sasat pi
- dum habeih/ nyan hukom gle'eh hana tara, kitab hadits qias ijmak/
- hukom syarak neupeulihara, adat reusam majelis nanggroe/ nyan pi ragahi na keu raja/
- hormat majelis dum neutukrei/ tertib nabi saidil mustafa/ ureung
- neuhukom ato-atoran/ yang teuga phon dilee mula, dudoe mukim dilee musafir/
- hukom neubrei sinan juga. Sabab mudharat geujak jioh/ hukom putoh siat
- lingka. *La ilahaillah* puat Allah tahu sebenar/” *Alqaulu fii bayani*
- hukom *mudhaq/ bi tafriyah bi ba'dhim umurulmuhfiat*, kata dalang

- empunya rowi/ sidroe pancuri sangat dusta. Sulet pi that
- pancuri som *Meudeuhak* hukum senyap, bak si uroe teukeudi Tuhan/ Si Bungkok
- berjalan heundak beupeukara, ngon isteuri jiba sajan/ jioh jalan ji musafir/
- sama teungoh raja geutroh/ ji jak seun raja/ meurumpoek sungai raya, ie krueng
- hana talak/ luwah lantang oeh teuot ureungtroh oh jang pha,
- Si Bungkok di bineh krueng/ leumah ureung sidroe raya, meuteumee pancuri raya/
- panjang keumeung jeumeurang sungai raya, leumah jhi eu Si Bungkok jak/ han that
- Jarak sid di hana, ji ba peurumoh ureung bino/ that sambino hana tara,

7

- teusureh lam hatee Si Pancuri/ bah ku taki sigo ku oh pha, kutueng
- peurumoh jino geukeubah/ kutipe habeh daya, meunan kira dalam hate/
- Ji tamuek le sungai raya, oh troek lam krueng/..... ji undur
- droe pura2, jeumeurang krueng/ sira ji eu terus eu teuga ie
- krueng raya. Som teungoh krueng ji hek geutawok jihoi Si Bungkok sigra2/
- hai tuan dimana tuan/ kemana jalan pane gata, seuot Si Bungkok reijang2/

- kuheundak pulang kekampung hamba, pikee Si Bungkok lam hate/ droe ie
- lam kruengnyo hapoeeh hamba, ureung panyang trouk oh leher/ keu boleh
- mate lam ie raya, peureumoh pi hanyot ku peu sajan bandua/ tan gadoh
- gadoh nyawa, pikee padan hai ureung bino/ takheun jino oleh ga
- ta, get kajino tablou peujeumeurang/ bak seupanyang geutanyo dua, tayue
- peuteulheuh droe/ta peu upah keu peunayah ban yang kira, telheuh mufakat
- ngon isteri/ ji meuhoi lee sigra2, hai poe lam jeumeurang/ krueng kamo
- tatang uleh gata, tatang kamo ta peujeumeurang/ gaseh sayang uleh
- gata, ban yang patoet meubrei upah/ tapeu leupah kamo dua/
- pancuri deungo kata Si Bungkok/ pinta jireunduk ji tung sigra,
- beule'eu nyan upah ku peujeumeurang/ keuno reijang gata kuba, jak Si Bungkok

8

- ngon isteuri/ ji peureugi sama2, peuteulheueh kamo hai tuan sajan2/ seun
- dua, teuma seuoet Si Pancuri/ niet ji taki sakibana, seun dua

- hanjeut tuan/sukar jalan ie krueng raya, seun sidroe
- ku peuleupah/ jak beu pantah keuno kuba, Si Bungkok deungo jikheun meunan/
- Ji yue jak nyan phon isteurnya, jak kahdilee gata jeumeurang/ teuma ka ulang
- katueng hamba, Isteuri jak lee/ jijak bak Si Bungkok tinggai hana kuba/
- pancuri geulum ji ltheueh lam krueng/ ie eh reukung bak ree rupa, siera
- Jiduk ji jeumeurang/ Si Bungkok pandang ie o'oh dada, tro'ek an teungoh
- krueng/ Si Pancuri yohnyan jisudi u bak nisa/ wahai perempuan
- muda yang baik/ sang peulantak judo gata, keubah Si Bungkok hai ureung bino/
- taduk ngon kamo jino gata, ureungbino iman han teugoh/ jikheun
- Jibah judo yang ji dara, jikheun jibah lage ji bungkok/ rijang
- Ji anggok keuneng dihui, oh sedia leupah baladeh krueng / Si Bungkok
- preh geutueng hana teuka, yohnyan Si Bungkok baro ji tuho/ geu ci teupeu bak
- ree rupa, Si Pancuri ngon ureung bino/ jih ji mano dua-dua,
- telheuh ji mano/ ji pajoh bu/ Si Bungkok eu teuro ie mata, ji pajoeh

- bu dua / i jih sifeut kureung adat yu jued dewasa, ji maher han teukira/

9

- ji Si Bungkok jak han ban Si Bungkok/ di kawan hana tara, telheuh pajouh bu Si Pancuri/
- ji peureugi jijak lancar, keu Si Bungkok han ji ingat/ ji jak ligat dua-dua
- uroe geuba isteuri/ pulang peureugi bineh krueng raya, ka beh male'e
- seumate/ nibak hudep ku that aeb ateuh donya, ji meu peugah jikeubah
- gaki ji bloh sidro lam krueng raya, ji sangka ta'luk ie/
- teurjon peulahan jitroen takot binasa, sabab male'e gadoih takot /han ji
- surot ji jak lancar, jeumeurang piteleueh teungoh reuleung/ ji eu ureung leumah hana/
- Jijak laju ji peureugi seutot isteuri ji ka gob ba, sira ji jak ie
- mata teuroe/ hana lee judoku ka gob ba, doih bak moe trang geujok/
- peu peugang buko'on alang kusang sare'e, prut ku pi deuk/bu hana lee/
- jahat that bagi sakibana, ku bit ji seutot ji jak pinta.....
- leumah jioh nyata, ji meuhoi lee keu bit ji karat/ ta preh siat kamoe lee gata,
- tapreh dilee beu e'jak pinta/ pakon salah peurangai gata, seuout Pancuri

- pinta2 kon bulang gah yang ku bawa, Si Bungkok hai ureungbino tapreh
- kamoe judo gata, ureungbinoji meu pakee/ kon suami kamoe gata/
- ku eu gata pi uronyo /teubah raja kamo judu gata, judo gata
- yang jak sajan petakian na bak gata, Si Bungkok badan beu pagak akai/

10

- meunan lee sino ban lagee gata, Si Bungkok deungo meunan siat/ maken meupet2
- sare'e geubrei, teukeudi Tuhan kuasa lei esa/ teutap meu bantah
- ureung tiga, yoh nyan Si Bungkok meuba meuhukum/ jikheun ji troung bak ulama. Seuoe
- pancuri ngon ureungbino/ ridho kamo jak u dahta, u bak *Meudeuhak*
- ji jak ban lee meunan lagee bak calitra, oh saree troung ji meuteumee ban
- dua/ dilee ji deungo dua dakwa, teungku deungo uloen peugah/ Si Bungkok sah uloen
- ji dakwa, isteri uloen ji kheun diji / Si Bungkok khabas that
- perbual, neuphon jeut kon terus an jino/ judo kamo teroeh
- an raya, teilheuh bandua peu ek seumbah/ *Meudeuhak* kheun bah im di gata/
- teuma Si Bungkok pengaduan/ beu oet tangan ateuh jeumala, teungku deungo uloen peugah

- ureungbino sah judo hamba, duu peukawen loen saboh rei judo/
- kamo troh an raya, talehnyan *Meudeuhak* teuma geusudi neutanyong krei
- ubak nisa, hai perempuan berkatalah/ suamakah toh yang dua, kheun
- beuteupat sanggah hate/ beu ek taksei me bak gata, teuma seuot ureung bino
- Si Panyang nyo judo hamba, *Meudeuhak* deungo meunan peugah /neu pikee pinta
- sekeutika, bijak pi that akai tajam/ that ateuh paham
- hana tara, nyohnyan *Meudeuhak* meuno pikee/ bah ku peu'cree ureung tiga/

11

- saboh saho jih ku pandang/ meu kutanyong ku pareiksa, soe yang beuna
- ngon yang salah/ ta peu siblah agam dara, saboh saho jidong jarak yohnyan
- *Meudeuhak* lom berkata, neutanyong bak seun2 sidroe/ han meubunyi bak
- yang dua, paham neutanyong bak ureungbino/ toh bu lako tadi gata
- Ureungbino seuoet reijang2/ nyan Si Panyang judo hamba, adat meunan nyan
- Kapeugah/ dua tuhakah soe beunama, tuha keudroe ngon tuha agam/ nyan peunya mukim

- gampoeng mana, sare'e mukim soe peunya nama/ dipeugah teupat bek meuraba,
- ureung bino meunan neusudi/ jaweub hana jibrei dara cilaka, neupoeh
- ji neu hoi Si Panyang/ ban dua reijang keuno gata, soe puwoe isteuri
- ureungbino/ ji takheun beulagak jino sigra, Si Panyang seuoet
- reijang2/ isteuri abang judo hamba, ka ku peugah lagee beuno /peu lom
- jino tapeurakasa, *Meudeuhak* deungoe meunan seuoet/teukheim bacut Muda
- Bahliya, adat nyo biet judo dikah/ soe nan ayah judo gata
- ureungbino si ureung laki/ soe peugah jino tapeukrei mana, si panjang
- deungo meunan neusudi/ im berdiri hana khabar, tapoeh jino hai Si Bungkok
- Beudoh datok keuno gata, Si Bungkok beudoh jak lei reijang /*Meudeuhak*
- tanyong kepadanya, hai Bungkok Si Bungkok2 kheun/ hai datok yang seubeuna

- soe poe isteri ureung bino/ ci takheun beuleh uleh gata, ureung bino
- ji isteri kamo/ teukrei jino loen calitra, masa meujak trouk bineh krueng

- sipanjang jeumeurang ie oh dada, sira jiduk ji jeumeurang/ tipe
- si panjang kamo dua, loen arou ie talak loen yu tung droe isteri
- kamo di yu jiba, teuma leupah marandeh krueng/ meung jiba pulang le jumba
- adat nyo bit ban tapeugah soe nan ayah isteri gata, ureung laki ureung bino
- peugah jino kudeungo nyata, mana tempat sare gampoeng/ peunan ujong taduk
- gata, Si Bungkok kheun lee ji utara habeh thoen rakyat dumna,
- *Meudeuhak* deungo kheun Si Bungkok /isteri geujoek kepadanya, *Meudeuhak* tawoek sipanjang
- pancuri yu beudoh leumah tanda, kah hai panjang beudoh/ jahat that
- bakai kuat meudakwa, sipanjang ikrar yu beudwi / *Meudeuhak* turi ngon
- bicara, talehnyan nadroe seubeudwi/ limong reutoih kali bak calitra, dia
- dia ureungbino limong reutoih hukom putoh reijang lingka, taleuhnyan
- *Meudeuhaq* neupeuingat/ neu yu taubat ureung dua /hai buedwi ureung bino
- taubat jino gata dua, but yang khabeh bek peubut lee/ hingga matee

- lam agama, ingat2 dum geutanyo/ bak khabar nyo tueng bicara,
- beik bak meuwi tajak teuka/ bek bak musoh ta brei rahasia, sehat

13

- lakoe ramah sue / tak beik that galak ingat jeud ro, beik bak yang duk tajok
- makanan/ bek taiman ureung dusta, berkat dum ta amanat ji
- khianat cit keugat, meuh ngon pirak ureungbino lam alam nyo
- lee soe hawa, puntong kaki patah jaroe/ han jiteim turi nyan bandua*
- *La ilaha illallah* taubat sahbat ni bak deusa, khabar singkat ouh no
- siat/ teuma riwayat Muda Bahgia, hukum *Meudeuhak* adil sangat sidik
- sesat that sempurna, meucuhu meugah u nanggro useng tara/
- negeri kayang lom geupuja, yoh nyan *Meudeuhak* arif bijak keukanak nak
- goh lom raya, adat geutrouk umu balek/ maken leubeh aqal pula, Kata
- dalang empunya rawi / lam dengo krei lam calitra, bak seu uro teukeudi Allah/
- Tuhan peurintah ateu hamba, si droe perempuan muda/ sedang teubit u blang

- meusuka, jime'e aneuk brei sidroe/ ureung laki manyak barona, aneuk
- ji tingkue jime'e sajan/ jijak taulan sigra2, trouk jijak bak saboh kulam/
- ie di dalam jitung sigra, ji peuduk aneuk bine'h kulam/ teuka syethan
- sidroe dara, ji peurupa droe sang ureungbino/ngon sambino hana tara
- Umu sadum ngon muda seudang/ sang kutimang saboh jangka, jijak aneuk
- nyan syethan mee lee ji pergi sigra2, ji seuto'et aneuk mara uleh nang/

14

- syethan ba pulang sigra2, ho ka gata dara bujang/ aneuk ka pulang keuno sigra*
- teuma seu out ureungbino/ aneuk kamo kon digata, teuma ji hoi lee muda seudang/ aneuk
- tapulang hak lee bak gata, aneuk diku ka kheun dikah/ that beurakah dara cilaka,
- meunan2 lam meubantah/ ji peusembah bak ulama, ji yu hukom droe bak *Meudeuhak*/
- keunan jijak dua-dua, oh ka jijak keunan kadhi/ ji ngon dua lee khabar dakwa*
- hai teungku deungo kamo/ bak aneuk nyo kamo meudakwa, maseng2 kheun droe/ tahukum
- kamoe uleh gata, yoh nyan *Meudeuhak* geuteumanyong/ ubak inang yang bandua*

- soe poe aneuk kanak2 nyo takheun jino uleh gata, syethan seu out
- reijang2 aneuk abang teungku raja, man neutanyong bak muda seudang/ kheun beuriejang
- soe digata/ ji seu out lee ureung bino/ aneuk kamo manyak barou na, rakyat
- deungo pengaduan/ habeh hiran ban sinan, sidroe aneuk dua ibu
- maseng2 ibu kheun aneunda, yohnyan *Meudeuhak* pikee keudroe/ aneuk sidroe
- dua bunda, maseng2 kheun droe ku hukom meuno ngon bicara, nyo aneuk
- ji meupayah bah lee reubah pi ji daya, meung kon aneuk han that susah
- meungthat payah han jhi daya, ku peuduk aneuk/ saboh teumplat timu barat
- nang ji dawa/seu ateuh dapu soe hu jarak /geu peuduk budak
- ditengahnya, oeh ku peh gong ji meupulang-pulang/ soe pinta tueng ji

15

- empunya, ureungbino ji kabul lee hukum hase'e sigra2, geupeule'ukang
- mangat bunyi ureungbino pulang bandua, si droe di timu si droe di barat
- ji peutako'et bak inangda, pinta syethan peut lari budak/ ji jak lee sigra2

- ma ji putroe mat dijaroe/ beu jeut dudoe hana ek daya*.....
- meureuboet budak lam *Meudeuhak* neumeukabar, bek meureuboet gata dua droe/ tamee
- keuno ku plah dua, siblah sapoe'o tameutueng-tueng/ mee kubulung sigra2,
- syethan qabul kheun *Meudeuhak*/ ibu kanak2 han ji ridho, aneuk
- uloen bek taplah dua/ loen sah nyo inangda, tajok keujih yang ban
- saboh/ bek ka poeh aneuk hamba, ku peujouk bak Tuhan/ meugah alam yang
- mee geupeukam hukom hamba, *Meudeuhak* deungo meunan peuneugah/ gata yang sah nyo ibunya/
- Aneuk neukheun di gapui ji/ hana gaseh dalam dada, adat nyo aneuk na
- cit sayang adat binatang na cit seutia, pakrei takheun kon loen ibu /pakrei
- lagu beuno gata, soe dile'e troh nyan poee budak / pakrei layak gata
- bungka, jaweub *Meudeuhak* ureungbino/ nyo reikah syethan puwoe han sigra2/
- babah pi kreuh hana peumateh/ kakheun meudeh meuno dakwa/ rawat pi hana
- payah pi han that yang alamat saboh tanda, jioh ka pulang hana

- payah/ didapu ji rawat raya, oh ji deungo neukheun meunan/ droe ji

16

- syethan lee ji gata, *Meudeuhak* kheun kah ka taubat/ bek khianat keu manusia/
- neupeu seumpah neu tueng janji/ bek u bah lee singoh lusa, habeh hukom sidik sasat/
- hana sapat yang jeut ceidara, hingga meuceuhu u nanggroe laen/ trus negeri
- jan lam geupuja, meugah bak jen negeri jioh that/ biet u wateh ureung
- muda, Kata dalang empunya qisah/ ta deungo loen qisah saboh khabar, aneuk
- raja jen nan peurail/ lee that syawa banyak bicara, ji kheundak jaweub
- ileume *Meudeuhak*/ ji deungo bijak keupeukhabar, ji peu meucuhu le'e hukom ileume
- firasat/ that biet ulee, yohnyan peurail ji meukumah/ ji jak pinta sigra2
- teuma ji jouk saboh peudati/ ji pergi ji jak lanja, teuma ureung poee
- seutout di likoet/ meureubout-reubout meu hila-hila, teukeudi Allah perintah Tuhan/
- jeud bantahan ji nyan dawa, beungeh pi that sare kongkong/ ta kurang
- teumang Tuhan, ta im pu lom nyan ku hukum/ jak ka peutron bak ulama/

- bek meudakwa teuma neutak/ bak *Meudeuhak* gata kuba, ji qabul lee
- rijang ji seu out keunan patot kamo tiba, qabul pi kaleuh ji pikee
- ngon peudati sajan ji ba, oh sare trouh bak *Meudeuhak*/ periksa
- reijang deungo dakwa, peu ta deungo teungku ampoen/ peudati uloen

17

- geumeudakwa, milik uloen geumeu lakee jikheun diji areuta hamba, *Meudeuhak*
- tanyong nyan neu sidik/ nyo bit milik arta gata, peurail seu out
- bit nyo diloen/ teungku ampoen han meuriba, *Meudeuhak* alih u bak lawan/
- pengaduan kheun di gata, kata shahib poee peudati/ hai habib
- arta hamba, yoh nyan *Meudeuhak* meuneu sudi/ bak ureung me'e neupeurakasa,
- ji keuh yu peudati di gata tuan/ padum sapoe'o tan kira2, peu nan kayee
- yang geupeunan/ padum buleun treib ka lama, padum hase'e linteung padum
- panjang kheun bak seunang uleh gata, man peurail meung ji im droe/ hana
- sa peu jibrie dakwa, *Meudeuhak* kaloen jaweub jino/ u bak insan

- neupeuriksa, adat di gata peudati kheun/ peu nan peuphon kayu nama,
- linteung yue jioh hana singet kheun/ beu meuhat jino sigra, oh ji deungo
- meunan neu sudi/ meu ji kheun krei sigra², nama kayu habeh ji kheun
- panjang papeun ji peunyata, buju linteung habeh ji hase/ neu yue
- sipat neuk ban gata, mee ku sipat peudati nyan/ hana salahan na ban gata,
- *Meudeuhak* co'ek peudati keunan/ neukheun yoh nyan bak jen raya, hai peurail gata pancuri jahat that bak lagi gata, bangsa pi jen buko'on
- insan/ peutakian lee bak gata, peurail deungo meunan neukheun ci gata kheun ji peu

18

- peuriksa, p'at b'ut tahu kamo jen asal/ teuh peungeunal jaweub
- gata, neuk alamat kamo turi/ tahu peudati payah hana,
- ta meureupah pi hana payah/ dikuetau reu oh hana tara, seu out peurail gata *Meudeuhak*/
- ji peumoe ji bak dinab mata, sanggah tuan that bijak ngon
- budiman hana tara/ ileume hikata ileume firasat/ bit utoh that
- paham bak gata, meucuhu meugah turi negeri jen nyan ka loen troen

- keuheundak ji ba, ku dengou meugah that/ meucuhu barat timu ureung teuka,
- nyan keuh geucuba saboh peurusan /arta insan geu meudakwa, oh geu cuba
- ujo ileume / bit ban lage geu peu khabar, kamo pi teutahee bangsa kamo jen
- zahir bathen hana meuriba, hajat kamo nyan keuh tuan/ ka loen peureusan hana
- but tan gata, jino loen tuho gata leubeh that lee hikat dalam dada,
- ka leumah peutaleuh peurail ghaib/ siklep-siklep hana meuho ka, nyan dum meugah
- that *Meudeuhak* arif bijak hana tara, sabab Tuhan brei ileumee hikat/
- Jeut leubeh that ateuh donya, seperti teuseubout dalam kuruan/ nyo poee taulan
- na loen nyata, *wa man yuktyl hikmata fa qad khairan kasiraan* seu Tuhan
- brei ileumee hikat/ leubeh deureujat ateuh donya, deureujat pi leubeh
- keubajikan lee that/ hukom rakyat ngon seubeuna, rasul han neutung

19

- hadiyah han hajat/ hukom tapeuyat barang jan masa, hukum poee Tallah meumad
- jaroe/ raja deuh rojno meumasa muka, *La ilaha illallah* perintah Allah

- langet donya, nyawong badan perintah hadharat/ laot darat ban sinan,
- *Allahumma firilanaa Watub alaina ya tubuu* ampoen hadap loen bak gata,
- neu teurimong taubat dum na kamoe nyo yoh na nyawa, teuduek oh no
- qisah siat jino loen samas laen pula, *alqulu fi bayani muthalibu*
- *Asy-syethan kaana mafluuna subhanallah walhamdulillah*, mula qisah
- *Meudeuhak* ngon raja, treib ka meu 'im han meu sidroe/ ji tu rei ka Muda Bahlia*
- neu hukom rakyat jen ngon insan/ keudeungaran troeh bak raja, Wadiharah raja
- budiman/ troeh lee angen bak telinga, teu'deungo geu' peugah hukom *Meudeuhak* meugah rancak
- hana tara, rindu hate'e neu keuheundak/ meu teume meugah ileume'e alim raya, kata
- dalang ampoen riwayat/ raja meupakat ngon ulama, deungon gure'e na yang
- peut droe/ ta deungo loen kheun nama, gure'e yang peurtama phon nan Ajasan
- le'ue pengetahuan nibak tiga, keu dua guru aja diwan /keu lhe'e geu boh nan aja
- palsa, keu peut guru aja dinak/leubeh rancak hana tara, ban peut keunan

- hadharat raja kheun le'e neumeusabda, hoe ka gata gure'e kamoe/ teupeu jino loen peu
- khabar, keu *Meudeuhak* tapanggih keuno/ taulan geutanyo panjang bicara, umu

20

- pi' trouh ka tujoh thoun /geuci ta yu trouh keuno sigra, akai pi'
- areif panjang seuneuban/ jeud keu taulan gatanyo yang na, sabda pi te'leuh jaweub
- hase'e Ajasan/ seu 'out le'e ngon bicara, tuanku loen cuba aju ileume'e/
- sikrak kaye'e loen yu bawa, kaye'e geu ta'arah panjang dua ha'ah meureuga
- amplah sare'e rata, saban ujong nyan ngon uram/ gata peukam lare'ek
- bunga, te leuh geu ukur kaye'e jarah/ ka yu antat sigra2, wahai
- bujang deungo kamoe/ taco'k kaye'e nyo uleh gata, ta cue' kaye'e bak
- Sakti/ ta yu'e ci'peuri bak aneuknda, ta yu'e ci'ipeuri uleh *Meudeuhak*/
- to'h uram bak to'h ujongnya, meung han ci'peuri ingat-ingat beuthat /raja
- peu' brat seuribe'e dinar, bak si't ji turie han mudharat/ bek han
- brat that raja denda, kalam pi' te'lheuh/ bujang teubit le'e bak Sakti

- Jipeuteuga,* oh tro'uh bujang bak Sakti/ geu yu ji jak le'e sigra2, wa hai
- Sakti nyo kaye'e soe'kheun suroh / sulthan yu jo'uk bak gata,
- neu yu tanyong u' bak *Meudeuhak*/ t'oh uram bak t'oh ujongnya, meung han
- ji turei ingat beuthat / raja peubrat seribe'e dina, Sakti
- deungo meunan peugah/ that ku gundah hana tara, neu peugah han neuturi uleh
- *Meudeuhak* /hase'il rusak geu'tueng areuta, bapak Sakti meu jo'uk le'e

21

- reijang/ kaye'e neu tatang neu me'e sigeura, wahai aneuk asai lambang raja yue
- tanyong u bak gata, nyo na kaye'e neu yu sikhian/ aneuk badan ta peu nyata,
- hoe jong ngon uram ta peu meu re'e /bek han tabrei seuribe'e dina,
- meuseu kon nyan Sakti /neu me'e minta le'e tarou ie mata, *Meudeuhak* kalon
- Sakti syaful dua/ bak tamee taroe ie mata, masalah nyo dua bak
- gundah hate'e /poe tallah bre'e yang peunyata, lam ie' hai dua kaye'e loen
- keubah/ nuek meu leumah maksud raja, Sakti deungo meunan peuneugah/ kaye'e neu keubah

- lam ie' sigra, ampoeng hujong ka lam uram/ *Meudeuhak* paham nyan ka
- tanda, nyan keuh uram dua kaye'e nyo yu kheun jino ubak raja,
- teleuh nyan geu co'k kaye'e bak bujang/ ka peurei uram ngon ujongnya, wahai
- bujang peuwo kayee nyo/ peu seumbah jino ubak raja, bujang deungo
- meunan peuneugah/ ji peuwou pantah sigra2, ji peuwou peutroh bak raja,
- Ji doulat ji peugah hajat pinta raja, doulat tuanku Syah Alam /
- nyo keuh uram kaye'e neu yu ba, nyo keuh uram *Meudeuhak* peugah bujang/ peugah
- sigra2, raja deung bujang peugah hi'ereun dahsyah aqal bicara,
- na seukeujab hi'ereun dahsyah, Wadiharah neumeusabda, neukheun ka bak guru
- yang peut/ *Meudeuhak* jeud kealiman, areif pi that bijak han sabe'e

22

- panjang syawa le'e bicara, sidik sa sit pi dum habeh yang
- hukom kaleuh hana tara, bijak sana hana padan/ hana lawan ateuh donya/
- seu oet gure'e peut pantah2/ datang seumbah sigra2, doulat tuanku Jauhan

- berdaulat/ *Meudeuhak* han meuhat bijaksana, karena *Meudeuhak* gampoeng bineh
- kali/ kaye'e ji turie guna biasa, kayem ji eu geu peu ie uram ujung
- nyata, raja deungo meunan sembah gure'e peut/ neu i'em sangat hana khabar, padum
- uroe selang nibaknyan/ lam junjungan neu meusabda, wahai bujang jinoo kahjak
- bak *Meudeuhak* sigera, nyo tangkurak kamoe dua boh/ ka yu'e peurie t'oh
- agam dara, meu han ji peurie dua ule'e/ dinar seuribe'e keuno diba,
- sabda pi kaleuh jak le'e bujang/ ule'e ji tantang ji meue dawa, o'h sare'e
- trouh keunan ji jak/ u bak *Meudeuhak* bujang gata, seperti sabda Wadiharah/
- meunan ji peugah sigra2, nyo` tangkurak poee teu yu me'e/ neu yu peu rei agam
- ngon dara, meung han ta peurei dua ule'e/ dinar seuribe'e ateuh gata,
- neu kalon tangkurak nyan neutilek/ neu balek2 neu brei rupa, tilek sangat ha
- beh syawou/ teuma neu pike'e neu bicara, neu e'u ule'e saboh bak ngon jroh/ le'e guna
- betui jangka, beungkak bacut neu eu saboh/ hana that jroh miseue yangka,

- ule'e sapat neu kheun agam/ beungkak neu pham neukheun dara, o'h talheuh

23

- neukheun uleh *Meudeuhak*/ bujang woe le'e bak raja sigra2, trouh bak raja bujang
- peugah/ ji peuseumah sigra2, nyo yang dara nyo yang agam/ *Meudeuhak* pham
- yang keu tanda, yang beungkak dara yang teunge'ut agam/ *Meudeuhak* bre'i pham u bak
- hamba, oh sare'e/ talheuh bujang peugah wadihara hana khabar, raja
- puji le'e *Meudeuhak*/ neukheun bijak hana tara, padup uroe selang nibaknyan
- Lam junjungan ngon meusabda, wahai bujang ta deungo kamoe/ neu jak jino lom
- Sigra2, kamoe ule'e nyo dua b'oh/ ka tanyong t'oh agam dara, meu han
- ji peurei bak uroenyo/ jibrei keu kamoe seuribe'e dina, ji b'oh ule'e
- dalam kepala/ nyan ka bak bujang ji ba, bujang peu laye'ue le'e dalam krueng/
- Meudik u tunong sigra2, oh trouh bujang u bak *Meudeuhak* / peuteungoh
- bak keupala ji ba, ngon *Meudeuhak* bujang meuteum'e/ me'u jibre the'e saboh
- khabar, peunayat raja ulee dua boh/ neu yu tanyong toh agam dara,

- meung han ta peu rei'e gata salah/ that tabrei keuparat seuribe'e dinar, *Meudeuhak*
- deungo narit bujang/ neu jak pandang sigra2/ neu e'u ule'e neu e'u iku /neu e'u dua
- uleu'u rupa/ heibat ngon sangat that lage'e bisa, ule'e iku sisek
- pi krueh that/ iku sangat gambang rupa, yang uleu nyan neukheun agam/

24

- *Meudeuhak* paham yu neuk tanda, uleu'u rupa lembutan/ kale'eu kawan
- han that bisa, uleu'u pih ubit sisek chut2/ iku tirut han
- that raya, yang nyan dara *Meudeuhak* peugah/ nyan peurintah saboh tanda,
- *Meudeuhak* kheun nibak bujang/ ta pu wou reijang uleu'u bak raja, nyo
- yang dara nyo yang agam/ ta yu neu pham bak seuri pada, bujang deungo meunan
- peu neugah/ neuawal pinta sigra2, dalam keupala uleu'u nuh /ie u baroh u bak raja,
- oh trouh bujang u bak tempat raja/ ji doulat sigra2, doulat tuan
- poe' ku syah alam / uleu'u nyo agam nyo yang dara, raja deungo meunan peuneugah/
- *Meudeuhak* sah bijak sana, selang ni bak padup uroe/ lam teuka teuki hate'e

- raja, lom neu cuba ujo ileume/ ni bak gure'e dum bicara, raja pateh
- peurunoe gure'e/ le'e ban lage'e ngon ji cuba, sare'e haseil masailah
- Wadiharah neu me'u sabda, wahai bujang gadouh kajak/ u bak *Meudeuhak* sigra2,
- ta lake'e bak ji leumoe meureugoh/ yang ta'amah g'oh bak keupala, yang na meuseu
- peut seun seumala/ kamoe deunda meu ie rupa, meu han ji peuna ban geu lake'e/
- dinar seuribe'e ji ku deunda, bujang deungoe meunan peuneugah/ ji jak pinta
- sigra2, bujang pi trouh *Meudeuhak*/ haseil meujak kheun le'e sabda raja/
- tuanku yu'rei leumoe meureugoh/ yang ta'amah g'oh bak keupala, yang bule'e jroh

25

- leumo reugoh/ bak gaki telheuh jantung ji ba, meung han neu peuna ban neu lage'e/
- di na soe yu gata nada-nada, *Meudeuhak* pikee dalam hate/ neu yu le'e
- manok raya, bujang puwoe le'e pantah2/ ji peu seumah bak sri
- pada, nyo tuanku leumoe agam yang nada-nada/ *Meudeuhak* yu rei ba, raja
- deungo meunan peuneugah/ heiran dahsyat aqal bicara, raja peugah u bak

- Ajasan/ *Meudeuhak* aneuk loen hana tara, neuk zahir arief that u Watu
- paham /akai tajam hana tara, peu mantong yang tatanyong/ jaweub keunong
- sigra2, khabar barang narib takwil/ dum di tukrei peucalitra,
- Ajasan deungo meunan peuneugah/ neu peu ek seumbah sigra2, bukon tuanku *Meudeuhak*
- bijak/ hana rancak bak loen kira/ meurei jiduek bineh uteun/ le'e ran maran
- ji eu rupa/, keubeu leumo manok itek/ kayem ji sidik ji peuriksa,
- raja deungo kheun gure'e peut/ neu i'm takut hana khabar, selang nibak nyan padup
- uroe/ bujang dudoe lom yu raja, wahai bujang jino kajak/ bak
- *Meudeuhak* sigra2 /ka lake'e bak ji ureung sidroe /ureung laki yang hamil
- Na, oh sare telheuh keluar budak/ bak *Meudeuhak* keuno geu yu ba, sabda
- Wadihara bujang peugah sigra2, yoh nyan *Meudeuhak* neubrei ureung/ neu yu

- na meu pike'e dalam hate'e kira2, telheuh neu pike'e na sajan/ meung neubrei ureung
- u bak raja, neu jak gata seuto'et loen/ suroh ta lake'e seuleuso'uh u bak raja,

- keu ureung laki bunteng sake'et that/ neu puwo siat uleh gata, oh sare'e
- trouh u bak tempat/ raja ji doulat sigra2, loen tuanku *Meudeuhak* suroh/
- neu yu lake'e seuleuso'uh bak sripaduka, keu ureung laki bunteng muda/ atelheuh tabrei
- jino sigra2, raja seu'out ureung laki/ hantom manoe di lee yang ka, hana
- seuleuso'uh ni bak kamoe/ ka riwang lage'e yang kheun gata, ureung laki seu 'out pinta
- ka ji peullheuh Muda Bahlia, meung hana seuleuso'uh ureung laki /hana keu no ureung
- na pinta, yoh nyan raja meung neu'im droe/ hana sapeu'e neubrei dakwa,
- padup lawet ni bak selang/ neubrei ureung bujang dawa, bak *Meudeuhak*
- neu yu me'e kamoe/ neu yu me'e kulam /neu yu hu kulam di lua gata*di lua kuta saboh kulam
- neu yu 'u dalam *Meudeuhak* hila, meuhan ji hu ingat keudroe/ ji brei
- kamoe seuribe'e dinar, bujang deungo meunan titah/ ji jak pantah sigra2,
- oh sare'e trouh u bak *Meudeuhak*/ bujang sawak kulam raja, seupoe'et
- sabda wadihara meunan ji peugah tan meuriba, teungku deungo kulam bak loen peut/

- seuran u bak gata, di lua kuta saboh kulam/ neu yu 'u dalam gata
- hila, meuhan hase ban neu lake'e/ dinar seuribe'e denda gata,

27

- *Meudeuhak* pike'e na saboh ata/ neu kheun pat teumpat ho neu yu ba, bujang
- peugah teumpat kulam/ uroe malam *Meudeuhak* sidroe pinta,neu hoi kaum rakan
- sahabat/ neu peu sapat ban sinan, yang ladum geu sa yang ladum daya/
- seuteungoh sapat neubrei jumba, neu boeh tanoh tuka balek/ that bit
- lisek hana tara, tanoh meunaleung geubouh di ateuh/ sang katreib te lheuh
- geu eu rupa, kulam di lua pi geusibu/ uleh lage'e tanoh lama, tanoh
- meunaleung di ateuh guha tara akai / tahoi ta eu rupa, kulam pi ji ku'uh
- uroe beungoh/ rakyat di rumoh keu nan teuka, kulam di lua ta e'u hana le'e tanoh/
- sang pante'e sit rata, tanoh sintut naleung saban/ so teupat tan
- teumpat yang ka, kulam di lua geu u'e dalam saban/ hana beida,
- jeud2 sagoe hana ubah /sang seu ulah katreip lama, sare'e cukup

- bujang peuseumbah/ Wadiharah heiran bicara, seulang nibaknyan padum
- uroe/ neu lake'e telheuh ino peu neu turi, neu keumeung tarek saboh gunung / neu peuri
- wang u lam kuta, bak *Meudeuhak* bujang peuseumbah Insya Allah jaweub neuba,
- teutap hendak ta meue teuladan/ ka le'ue kawan ta eu yang ka, geu peuseumbah bak dawa
- le'e hadharat/ ban yang hajat *Meudeuhak* pinta, jaweub raja teuladan
- tan teutoup/ oh nan teuduk khabaran, lawet lawan dudo nibaknyan/

28

- kesudahan tanyong raja, meu pakat gure'e peut droe menteri/ peut
- ji nama peunya peureuno raja, phon dile'e kon ji hat padan/
- seu out saban jibrei bicara, dum ban lage'e han ek ilah/
- tulong Allah muda bahlia, dengki khianat perangai hasad Allah/
- antat akan dirinya, ji duek sajan peut ji sapat / yoh nyan
- ji doulat u bak raja, doulat tuanku syah alam/ saboh maknikam
- treib kalama, hana sidroe jeud boh taloi /pande'e sinaro hana
- teuga juga, adat jeud diboh uleh *Meudeuhak*/bit mustahak
- bijaksana, oh neu deungo meunan peuneugah/ takheun beu sah kungsieng nyata, tuanku

- doulat syah alam maknikam/ gaca that rupa, saboh maknikam treib
- ka jameun meuse'ue keurajeun raja, meuse'ue keurajeun paduka marhum/
- khabar maklum treib ka lama, taleu'eh putoih so boh tanda/ saleh
- *Meudeuhak* tuanku cuba, maknikam gaca that hana sabeueh/
- u teuh that pandei nyoh citeumpa, maknikam nyo lingkok
- tujoh/ han ka ek troih talheuh u luwa, adat jeud *Meudeuhak*
- Ji boh taloi/ tatung guni bak sripada, ji pi ta boh keu peureudana
- Menteuroe/ sabab re'e kahi le'e bicara, maknikam nyo le'e faedah poee Tallah

29

- brei karunia, adat geu gantung geu boh bak lehei raja/ sare'e hamba
- rupa, ta lake'e jan insan hoi e'ek lawan seteru teuka,
- daulat meutamah peunyakit gadoh/dum Allah bi bahaya donya, laen
- ni baknyan khasiat le'ue that/ ngon beureukat hana tara, raja di deungo kata gure'e
- that meuneunte'e meucalitra, yoh nyan raja panggilei bujang/ reijang2 neu yu
- sigra, wahai bujang jino ka jak bak *Meudeuhak* sigra2/ kajok
- Maknikam bak *Meudeuhak*/ jino kajak dua gata, maknikamnyo jakbo'uh taloi

- meureuta puwoe uleh gata, meuhan ji bouh taloi maknikam/ maknikam ji brei dirham
- seulaksa dina, sabda pi kalheuh bujang jak le'e/ *Meudeuhak* hase meuteumee
- sigra, bujang kheun le'e ban yang khasad/ sepeureuti hajat pinta raja,
- bapak Sakti sinan hadeir/ gundah hate'e hana tara, kaum ware'eh dum
- teumakout raja rabbit seulaksa dinar, meuphon maknikam *Meudeuhak* boh taloi/
- Habeih geutanyo raja aniaya, meunan pikeiran dalam hate'e/ mo' dum
- Sare'e tuha muda, meuseu kanak umu seudang that/ ka sayang
- geu e'u rupa, takout amarah raja geu poe'h /rupa that jroh hana tara
- rupa indah han peu tanyong/ tamse'e bungong meulu cina, umu
- tujuh thoun meu kalang gaki/ beuram mani antuk di dada, that

30

- That geu sayang nang meubo'eh pandang/ meugeulumbang ngon ie mata, meuri pekerjaan
- meuseu gata/ that gundah rakyat han ek daya, *Meudeuhak* kalon nang meubo'eh
- *Syaful* kaum sapue ban sinan, maknikam nyan *Meudeuhak* ragam/

- rindu di indam hate'e suka, yoh nyan neukheun ubak ayah/
pakon gundah
- hai du raja, ahai kaum hindu taulan/ wahai tuan dum ceidara,
- Maknikamnyo le'e faedah/ deungo loen peugah u bak gata,
khasiat maknikam na limong/
- ban loen aturan ta deungo nyata, khasiat yang phon soe yang
lihat/
- Mulia that bak manusia, jeud mulia bak mata ureung/ soe
yang pandang
- Keuramat ji na, khasiat dua hai le'ue that/ han e'ek dapat
bo'eh jeud
- Hingga, adat habeih kadang meupuleh2/ hanjeud ek keu
teuroh guha raga,
- khasiat yang keulhe'e leubeh pangkat/ hana sapat
umpamanya, permata yang laen
- seugala negeri/ hana manoe mirah wareuna, raya pi that rupa
pi jeuroh/
- nyan nyo yang sah maknikam nama/ khasiat yang peut mita
soe lihat meuseu gata/
- that ta eu' rupa, meure'e gata roh dalam peuti/ han meu
keudi sini
- sana, khasiat yang limong jino ta peu pham/ soe yang ragam
that mulia,
- barang gapat jeud keudoulat/ leubeh pangkat ateuh donya,
soe poe
- milik ji keurajeun adat/ lam huteun pi mulia, *la ilaha illallah*

- nyo faedah loen peunyata, wahai ware'eh dumna kaum/ khabar maklum u bak
- gata, nyo faedah maknikam nyo/ ta pham jino loen umpama, maknikam
- nyo kamoe na limong sino faedah na, faedah yang phon deungo loen
- peugah/ ta deungo beu sah loen calitra, loen nyo aneuk ureung leubeh/ diloen saleh
- ngon mulia, faedah yang dua akai leubeh that/ karunia hadharat keu loen hamba/
- faedah yang keulhee barang hukum/ peu maklum loen bicara, han e'ek ji
- linteung ngon ji bantah/ kae'e ji grah dum ulama, seubab adil loen that
- sangat/ tulong hadharat barang keu raja, nyo lo'om tadeungoe faedah peut/ han
- sidroe jeud suara hamba, meulaenkan raja keurajeun, leubeh nyangka
- saleh jeud peu hamba, faedah limong jino loen peugah/ barang seumbah loen bak
- raja, han soe linteung han soe bantah/ barang seumbah loen meuguna,
- nyan faedah dum gata pham/ maknikam sama hamba, limong saban mulia
- meula'en ta pham tuan dum na gata, maknikam nyan treib ka troh/

- Hana saboh ngui'i ka lama, sue'ara pi han soe tuho pi than/
lam taroeahan
- Raja2, meu seu keurajeun paduka marhum/ kisah maklum
nyan u lua,
- bak jameun loen jino dapat pandang/ rakyat neu ngieng raja,
loen lake'e
- bantu u bak Tuhan/ neuk peuturi ban pinta raja, maknikam
nyo loen

32

- boih taloi/ beu na ka uleh raja, na meung jikalon hamba
Allah/ Wadiharah
- bo'eh bak dada, khabar pi kalheuh seumpureuna/ kalam
maknikam meu neu raba, bak
- umpeung sidom neu yu keubah/ geutoup pantah umpang
lingka, ngon tanoh klit
- geudee umpang/ geutoup ruhung ban seulingka, ruheung
maknikam hana geudee raja nyan jual/
- Sadum utangga, teukeudie Allah perintah Tuhan/ sadum wo u
tangga,
- neuk brei sadum jual *Meudeuhak*/ c'ok ie mano sigra, neuk
meu mano
- ngon beuneung si urat/ neuhteurei bakteumpat mutiara,
sadum iro' beuneung meulamue
- le mano/ ji hoi bantu le'e sigra2, leu pah ceuhu beuneung
beuladah/ *Meudeuhak* ka gle'eh
- meu neuk sambat/ dua u rat neuk tarek meu hat sigra2,
talheuh neu hila neu u'e urat phon/

- talheuh meunghimpoen hase'e dua, talheuh nyan neu e'u lom seu urat/ hase
- jimat urat teuka, meu neuk tarek lam iku beuneung/ meuseu nyo geunap tiga.
- *La ilaha illallah* poee Tallah brei bicara, telheue peu hase'e
- ka meu karang/ neu j'ok bak bujang sigra2, wahai bujang maknikam ta peuwo/
- tajo'ek bak jaro poe ta raja, seumbah doulat raya meu ah peut/
- yang salah neu boh tanda, bujang sambout nyan maknikam/ te lheuh nyan ji reugam
- ji wo sigra, doulat tuanku syah alam nyo/ maknikam yang
- neu yu ba, raja kalon geu rah taloi/ heiran lale'e neu eu rupa, meucip

33

- lidah meuhase'ek ule'e /bit leu ileume Muda Bahgia, padup pande
- yang ka dile'e/ menteuroe ileume ji keu raja, ulee balang peurdana meunteuroe/
- dum seunaro heiran bicara, peunoh meidan rakyat teutah babah/ tahe'ue
- bandum rata, raja peujo'ek nyan manikam/ neu peu reugam bak gure'nya, gure'e
- yang peut tikui ule'e / that seu male'e ni bak raja, han e'ek larang neupanggil *Meudeuhak/*

- gadoh bijak akai bicara, yoh nyan raja kheun bak guree/ pakrei lagee peugout
- yangka, meu jeud maknikam ji boh taloi/ janji gata tatueng sigra /meu ta
- bo'eh ji peurdana menteuroe/pakri jino ta bicara, umu tujoh thoun peu
- ka sanggoep ka jino ta tueng sigra, akai pi bijak arief budiman/
- dum peu takheun tuk bicara, khabar barang ta som meureuda/ neuk teu pue'
- maksud sigra, sabda pi kalheuh jaweub gure'e/ tuanku tapanggih sigra,
- raja deungoe jaweub Ajasan/ sajan2 gure'e teuka, ta panggil bujang na dua/
- wadiri neukheun ho teuh sigra2, ka kheun sabda nibak kamoe / *Meudeuhak* keuno
- ka yu ci ba, wahai bujang deungo ku kheun/ gure'e bak Sakti ka jak sigra2,
- ka kheun sabda ni bak kamoe/ *Meudeuhak* keuno ka yu ci ba, beu reijang troh takheun
- keuno/ rindu kamo hana tara, sabda pi kalheuh bujang pergi/ bangka Sakti
- meuteume'e sigra, bujang kheun bak bangka Sakti/ khabar neu yu me'eu

- uleh raja, sabda raja ni bak kamoe/ *Meudeuhak* jino keudeh neu yu ba, geuci

- seu out uleh Sakti/ woe keumbali dilee gata, bujang pi ji woe Sakti/
- meu hase'e neu peu hadhir bak neu ba, perseumbahan han ta peugah/ indah2 hana tara,
- Bangka Sakti cit geu gaseh rakyat segala donya, *Meudeuhak*
- peu hase'e perseumbahan/ dua keundaraan yang mulia, aneuk guda saboh beu peu
- hase'e/ bak *Meudeuhak* beupeukara, meugah bak raja Sakti/ barang gasoe neupeuget teupat
- maseng tahta, neu yu peudong dua boh balee/ that meudaneeh hana tara, digeunireing
- balee gudang/ meujandreng ngon balee dawa, Sakti ta pike'e *Meudeuhak* reindah/ bak
- peurintah tahta raja, uroe pi get wate'e suci /Bangka Sakti yohnyan
- beupeukara, ureung yang i'reng yohnyan sajan/ perseumbahan le'ue that geuba,
- meu suson perseumbahan/ troih keu tuan hu bak raja, troih bak raja
- meu keudoulat/ peu duek bak teupat maseng tahta, maseng2 dum
- bak teupat / meu teuka adat ureung dua, balee yang hajat keu Sakti/ *Meudeuhak* pergi
- Keunan sigra, roh *Meudeuhak* teupat yang tapike'e/ roh Sakti kureung peudara,
- Ajasan kalon meutuka teupat/ neuk isyarat nyan ngon mata, Ajasan kheun

- ka meutingplak/ kon *Meudeuhak* u bak raja, sit u loen kheun hana bijak/

35

- nyan *Meudeuhak* kureung bicara, jino keudroe nyan ta kalon/ dihadapan manusia,
- teupat e'eh meuduk le'e ji/ panee majeulih meuno yangka, raja teu peu
- isyarat Ajasan/ perseumbahan pi tro'eh geu ba, dua guda perseumbahan/ ban aturan
- pada raja, perseumbahan Sakti guda mirah/ badan peupoeh hana tara,
- aneuk guda di *Meudeuhak*/ ban yang layak tahta raja, perseumbahan geuteurimong
- raja tanyong bak gure'anya, padup sabo'eh hai guda nyo takheun jino
- uleh gata, soe lahee ka jeut ngon rayeuk/ takheun beuteuga sigra2,
- yohnyan Ajasan peu 'ek seumbah/ wadihara deungoe sabda, leu'e yum yang cut kureung
- meureugoh/ meunan karo'eh bak loen kira, tanyong raja bak Ajasan/ peuseubab
- meunan jaweub gata, seubab tuanku guda jati/ hana sampe'e campue cina,
- guda yang cut campue.....segala seubab yang na, teuseunyom raja narib
- Ajasan/ perseumbahan aneuk kuda, yohnyan Ajasan teukui ulee /that

- geumale'e nibak raja, seubab peundapat khabar dile'e/ leu'e ileume Muda Bahgia*
- bak *Meudeuhak* habeh sapat/ neu 'eu pirasat gure'e raja, meutuka qada
- ni bak adat/ bak martabat bu'et seubeuna, balee reundah di Sakti balee tinggi
- di aneuknda, *Meudeuhak* isyarat side'eh sino / yang roih geu hoi tuk bicara/
- teu im bicara yohnyan Ajasan/ nibak cincu ngon2 malee mata, neukheun

36

- Meudehak kureung majlis/ sidik bak han habeh tuha geu bina, oh habeh
- sidik seumpureuna / paham sukut kalam hana khabar, ta duek khabar gure'e
- Ajasan/ yohnyan junjungan neumeusabda, ho ka gata Bangka Sakti *Meudeuhak*
- ta brei keu kamo sigra, kareuna kamoe aneukmit that/ tabrei tuan
- keu aneunda, sabda pi leuh Sakti doulat/ jaroe neu angkat ateuh kepala/
- doulat tuanku syah alam maknikam disrinda, nyo neutawanku
- aneuk talake'e/ kamo dum meuhukum sripaduka, meu peu but bangti
- dibawah duli/ but yang neubrei meugah raja, sajan kamo duek disino/

- seuri sagai neubrei jumba, raja deungo meunan seumbah/
wadihara hate'e suka
- neu karunia keu Sakti /teumpat neu brei rumoh tangga, neu
brei teumpat saboh sagai /
- Sakti wali tueng arta, padum uroe geuseumimpan/ geu
haseelan habeh
- lingka, teutap sinan bangka Sakti/ teu teukeudi yoh lam
donya, *Meudeuhak*
- duek sajan ayah/ karunia Allah nikmat besar, raja gaseh muda
seumalee/
- suebab get budi hai hana tara, padup lawet *Meudeuhak*
sinan/ Ajasan
- kheun bak seringda, nyan *Meudeuhak* kon leubeh/ dari bak
Sakti leubeh
- bicara, bak kamoe peut pi leubeh/ ji kamo ji eu bak krei rupa,
peu
- yang hanjeud kamo ilah/ dijih mudah dibicara, kale'e sabat
ban

37

- jikheun nyan/ cuba junjungan jino sigera/ kamoe bandum han
e'ek
- ilah/ padum payah meu bicara, adat jeut bicara uleh
Meudeuhak
- sabeut mustahak bijak sana, bit leubeh ji bak kamo/ dum
seubab maklum
- but yang sukar, jino pi na saboh maknikam/ dalam kulam
treb ka lama/

- bercahaya² meukilat² leumah u darat peupoe lingka, kamoe mita han meuteupat/
- meu ijtiha² treb ka lama, cahaya jih na meuteupat/ han padum zameun
- kamo mita, meu keumeung peuleumah geubapina perseumbahan kamo dumna, jino peu tayu
- u bak *Meudeuhak*/ kon droe bijak hana tara, adat ji teume'e maknikam nyan/ nyo bit ajam
- Bijaksana, nyo leubeh jih nibak kamoe/ patot jino gapeurada hana, raja deungo jalang
- gure'e/ that meutente hana tara, hate'e mangat rindu dendam/ maknikam geucalitra,
- neudeungo maknikam dalam kulam/ raja deundam hate'e suka, yoh nyan raja panggil *Meudeuhak*
- sit galak hana tara, wahai aneuk kamoe dendam/ dalam kulam saboh meutanyong, dalam kulam
- saboh maknikam/ treib ka peujam gadoh dimata, padum ureung tuha gure'e²/ han
- trouk ileume geubicara, leumah cahaya na u darat/ han geu teupat tuho mita, jino
- aneuk neujak u kulam/ ta tueng maknikam uleh gata, hateku rindu meunyo dindam/
- maknikam bak geu e'u rupa sabda/ pi kaleuh bak hadharat *Meudeuhak*/ doulat sigra²,
- doulat tuanku syah alam seumbah dhan / dile'e seripada, azat tuanku ka loen

- seu'out/ loen jak lihat kulam raya, *Meudeuhak* pandang u bak kulam/ maknikam leumah cahaya/
- neubrei peu talheuh woe kembali/ junjungan le'e u bak raja, tuanku doulat joe han ber
- doulat/ ta peugah siat bak seripada, loen keurah rakyat asoe nanggroe/ loen yu keuno dum
- Ji teuka, raja deungo meunan hajat/ neu yu keurah rakyat ban sinan/
- neu yu keurah rakyat negeri Watu/ neu yu tron laju agam dara, talheuh nyan bujang panggil rakyat/
- troih le'e siat ban sinan, ulee balang imam rakyat/ geu meusapat ban sinan, ureung
- laki ureungbino dum senaro/ tuha muda habeh rakyat dum segala dewan/
- ka meuhimpoen bak kulam raya, takdir Tuhan mudhahir qudrat/ leu beh deurajat ateuh
- hamba, *Meudeuhak* talake'e di dalam kulam/ yohnyan ta paham ngon bicara, maknikamnyo kon
- lam kulam cahaya/ peungeh uro, teuka uroe cahaya peungeh/ lam kulam di deu'eh
- cahaya nyata/ maknikamnyo teupat di manyang/ cahaya ceundroeng uroe timang, tare'ek
- uroe cahaya leumpah lam kulam/..... geu eu rupa nyo dimanyang ree maknikam/ *Meudeuhak*
- paham meunan kira, di bineh kulam sibak keutapang/ that bit manyang hana tara/ asoe

- kulam nyan cendroeng bak *Meudeuhak*/ yu e'eik sigra2, neu yu na mita neuba sidroe/
- keutapang nyoe ka ek sigra, geu e'u maknikam jak sira meupagah/ uloen kujak sigra2,
- neu yu peu teuleuh jak e'eik keutapang/ ji teume'e le'e yoh nyan
- maknikam/ le'uhnyan cre'e agama ci troen sigra2/ ci troen pitroen geu'uyub /

39

- bak ubak *Meudeuhak* jijak sigra, *Meudeuhak* peu lom u bak rakyat/ taleuhnyan neudoulat
- u bak raja/ nyo tuanku sah alam nyo manikam yang loen mita, hi'ereun rakyat
- Aja sajan/ yoh nyan junjungan sambot sigra/ taleuh sambo'eot maknikam uro'oh/
- neu peu ji Muda Bahlia, hana payah ji asah buko'on that aref/ that beriman hana saban ngon
- neu peu sa, meuteumee maknikam dengoen mudah/ hana payah ji esa di gata/ meu beuluen
- ngon meu thoen2/ ureung segala geu yu mita, hana meuteumeung maknikam/ buko'on ijam Muda
- Bahgia, raja saleh nyan Muda Bahgia/ baje'e seheulai get hana tara/ geu karong mise'ue
- intan ngon pudi/ pakaian menteuroe raja2, make'en meutambah raja gaseh/ leube'eh
- jade'eh woe teuka, *la ila haillallah* syueko keu Allah Muda Bahlia, padum

- lawet nibaknyan/ seulang raja tanyong bak gure'anya, sajan *Meudeuhak* dihadap tanyong/
- junjong saboh perkara, wahai gure'e loen yang peut droe/ hai aneuk dari *Meudeuhak*
- nama, kutanyong saboh masalah jino/ ta peugah uleh gata, cilaka ngon bahgia
- jeud si'ira akan ji na dua, jeud ji meuduk saboh gampoeng/ saboh jurong
- ji meudua, jeud ji meuduk nyan soe than/ saboh rumoh singet dua, seu'ut
- gure'e ban peut sajan/ jeud seurakan jihnyan dua, jeud ji meuduek nyan seupoe tanoh
- saboh rumoh sapat dua, jaweub *Meudeuhak* dile'e hadharat/ hanjeut sapat
- ji nyan dua, ka le'ue seugampoeng kale'e seteumpat/ hana meupat ji nyan dua,

40

- saboh u talak saboh u jeut/ hana geu e'ek bak get ji nyan dua, adat seurumoh
- panyang jarak/ hatee pipak rok2 masa, saboh rahmat saboh laknat/ hana mangat
- jinyan dua, sibahgia gaseh Tuhan/ barang kajan nikmat teuka, si cilaka ie sah
- si bahgia/ hana ubah ban rajin taubat, meunan leumah dalam hate/ adat perang kre'e
- Le'e get rupa, raja deungoe kheun *Meudeuhak/* that geugalak hana tara, nyum jitamong

- dalam hate/ raja im lee hana khabar, dudoe nibaknyan teukeudi Tuhan / neu peuleumah
- beunaran Muda Bahlia, Tuhan peu beuna *Meudeuhak/* neupeulang bak dilee seripada,
- gata dulang ampoen rawi nyo/ peu dalei khabar yang ka, ta deungo khabar ureung
- peut droenyo/ tadeungoe soe loen kheun nama, aneuk raja aneuk menteuroe yang dilee/
- geu talo droe aneuk saudagar, yang keu peut dari aneuk meuseukin /ngon tahta ka
- gasin hana tara, meutamah cilaka ngon meuseukin /that meunghimpoen sapat keupadanya,
- meunghimpoen peut jimeu sapat/ ji beurangkat bak pendeta, jimeusafe nanggroe neukheun/
- jak bak teungku syekh ulama, di yu Sakti nama gure'e/ lee that ileume Allah karunia,
- ileume hukum meu teuntee that/ ileume firasat guna bahlia, barang poe leubeh
- meuceuhu pi that/ jak ureung peut bak teungkunya, oh meuteume'e ji seumah
- le'e u bak kayee teungku pinta, teuma ji jak peurseumbahan sajan2 seun tiga,
- seuribe'e dinar ji me'e sidroe/ bungong jaroe keu ulama, gasin meuseukin hana poee,

- meu ji'im droe hana pue jiba, umu lhee thon teungku peu be'eut/ dum

- habeh ji ileume yang na, ileume hukamat ileume pirasat/ si ateuh that
- hana tara, ileume perangan taki maki bunuh diri nibak mata, ileume meu'eng jaro
- bak me'e beudee / nyan pi hasee bak pendeta, geu saran na ka habeh neu tuho/
- karunia poee Tuhan yang Esa, Rijal ghaeb habeh tapham/ lua dalam
- habeh nyata, aneuk raja aneuk menteuroe/ nyan ke'euh lhee droe aneuk saudagar, jidong
- lhee thoen neu peukrei/ neuk so'om meuhan bak ta poee meu ji gisa, beuleun pi reumah
- uroe pi suci / woe geumbala ubak bunda, gasin meuseukin pi cilaka/ u bak
- gure'e teungku peunyata, teuma neukheun uleh gure'e woe dile'e hei cilaka, kareuna
- ileume hanjeut ka tuntut/ han sa peu jeud sia2, masa ji jak ji boh
- nanggroe hana sa peu pangkai ji ba, hana peu bungong jaroe/ di ureung
- lhee droe dum na geu ba, ji peu but khadam dijih keu gure'e/ that meuteunte hana tara/
- hana peu tahlee ji peulaku gaseh teungku kepadanya, oh neu peu bu'ut geunap uroe/
- hate beurseh hana tara, neukheun peu tahlee gadoh le'e reijang/ hate ceukang saket na/

- padum lawet ji meudagang/ ji meu pulang ke nanggroenya, izin ta pieke kalon sekarang/
- heundak pulang kepada bunda, di woe Sakti yuhnyan meu pikee/ dalam hatee neu kira2,
- sajan that jeut mat ku pakre lagu ku bicara, geu peubuet pi that

42

- han ta kisah/ that kreuh hatee sakibana, meurei cilaka si ji nyan that/
- Hana ubat barang doa, bahka kutueng keu meulintee/ji khadam ku hana tara, aneuk
- ku pi na Tuhan brei/ sidroe ureungbino Muda Bahgia, neukheun bak aneuk
- khabar sepatah/ ku peukawen kah ngon si cilaka, di aneuk nyan meu jiim droe/
- hana sagai ji brei dakwa, ban yang kheundak peu na bak loen/ uloen seu o'on
- ban kheundak gata, taleu'eh ni bak nyan neu peunikah/ hukom Allah ka sampurna. Gasin
- meuseukin teutap sinan/ ngon judo yang meu bahgia, rupa pi jroeh hana
- lawan/ kulet badan dum bungong jumpa, ji gaseh that kasumi dum poee/
- ji brei khadam mulia, makanan jibrei ji o'oh saja/ aneuk kian that bahgia/
- si cilaka di ji dibenci ligat ji brei kepadanya, rupa elok jro'oh perangai/

- di ji sang peuri cit di mata, ngon beumangat dum keu seuteru/ di ji dum taheu'e
- jumpa bungong, teurtib majeulih keu suami/ hana benci keu judo nya, barang gadum
- leu'ue ji sabe'e bak lako hana leumah guna, si cilaka kalon rupa isteri/ maken
- benci hana tara, jiduek han mangat ji dong alang/ ji meu pulang ke teungku
- nya, ji lakee izin u bak gure'e nyan woe utangga, di yu Sakti yohnyan neu izin/
- neu brei salin keu aneunda, saree hase ngon bagi loen/ si cilaka berjalan sigra2
- ngon isteuri seuto'ot sajan si cilaka han that ji rida, si cilaka bungka nanggroe

43

- neukusum u nanggroe Watu tamangat ayahanda, nanggroe ji ouh dua buleun jak/ oh nan
- jarak bak calitra, bit pi jiouh jarak nanggroe / sikhon uroe troh
- sampai, cit uroe troh nanggroe Watu, keuramat teungku syekh ulama,
- meu saleng jeud lam ibadat/ taat keu rabbana, neupikee Watu troh
- cit uroe/ cilaka sampoe troh bak gureenya, di lua kuta duson saboh/
- teumpat that jroh hana tara, teumpat raja meu en meutandeng tamsee ka lehang

- uroe raya, disinan na arsaan bak jroh /that rampago hana rupa, bo'eh
- pi dimeuh masak le'ue that/ sit loen co'ek bak ara raya, cilaka ek meupet
- bo'oh ara/ dua le'ue boh pet kamoe sah uroe jula, si cilaka seu'out kheun
- isteri/ sangat benci hana tara, pakon geu salum keu gata lee tadi bak gata,
- gata na kaki gata na jaroe /ta ek keudroe u cong ara, cilaka pikee dalam
- hatee/ meu ji troen le'e di cong ara, isteuri peurab han ji teim brei/ sangat
- benci s icilaka, nyan dum perempuan lapar sangat/ pruet ji deuk that
- hana tara, bak pi deuk raya ilah ji 'eek leupah u cong ara,
- ji pet le'e boh ji pajo'uoh le'e /mangat hate sicilaka, ji ko'oh duroe

44

- ji karom bak tangkee/ yu duek di cong ara, si cilaka ji pergi/ tinggai
- isteuri si Bahgia, ji woe u gampoeng aneuk biseu/ ureungbino di cong ara,
- ureungbino ji yu co'ek droe/ cilaka woe u rumoh tangga, tinggai budak di cong
- keubeu/ ji ba ateuh si cilaka, teukeudi Allah perintah Tuhan menyatakan lebih

- Hamba, uroe asar dhuhur sudah/ Wadiharah beurangkat u lua, u lua kuta,
- raja meu en bermaen2 ngon gure'enya, sajan *Meudeuhak* hule balang rakyat metandeng
- meuseuka, oh trouk beurangkat bak saboh duson/ rakyat meuron-ron hana kira/
- yoh nyan raja ateuh gajah/ neu eu' leumah saboh rupa, seulah rei beungong insan/
- seulahen manusia, raja pandang u cong kaye'e uleh lakoe Muda Bahlia,
- leungkap pakaian ni bak tuboh/ jihoi seumbah hana tara, sabda raja bak geunangan/
- neu yu jak kalon sigra2, wahai geunangan deungo kamoe/ kajak jino u yueb
- ara, ka kalon peu di cong kayee/ aleh lagee manusia, rei salah
- jin salah insan/ kale'e kawan manusia, geunangan jak pantah2/ jikalon rei
- manusia, rei ji kalon ureungbino/ jro'oh sambino hana tara, oh saree
- talheueh geunangan pandang / ji woe reijang u bak raja, trouh bak raja
- geunangan doulat/ neu ba gajah ro'eb bak ara, leumah neu kalon ureungbino/ jro'oh
- sambino hana tara, leung geumileng bukon bu barang/ tam see beuluen trang teungoh purnama,

- raja tanyong u bak *Meudeuhak*/ peu jino budak di cong ara, manusia salah
- aneuk jen salah/ laen ni bak dua, aneuk peuri salah di aneuk bangsawan
- di dara, rupa ban beuleun peut blah u roe/ wareuna gigo get hana tara,
- wareuna badan jro'oh meukilat/ tamsee alat taleuh geuteumpa, ngon bee ouk na rei
- Restu/ sang menjampue ngon kamakama, aleh han aleh sang kalee rayeuk dihoi/
- get leunte'ek hana tara, seu ulahan hidong rancong/ qalam bibi hitam get wareuna,
- hana sidroe na seupadan get lakuan hana tara, teuceungang raja yohnyan.....
- hantom neu kalon meunan yang ka, yoh nyan raja meungucap syuko *rabbi ghafur* that
- neuba, meuribe-ribe syuko neu ucap/ han sekeujab pih na reuda, yoh nyan *Meudeuhak*
- peu ek seumbah/ lale neu peugah bakseringda, bukan aneuk memang di yu/ bukan bangsawan
- di dara, bukan jen peri jenih heiwan /bukan jen uteuen ureung rimba
- aneuk insan karunia Tuhan/ keu no berjalan u cong ara, karunia Tuhan ilal ul- haq
- neu brei budak keuno teuka, raja deungo kheun *Meudeuhak*/ sukaan galak hana tara,

- meungucap syuko Tuhan neu puji/ neu yu bo'h duroe di cong ara, duroe
- pi geubo'h nyan rob gajah/ Wadiharah neu meu sabda, tuan2 ureungbino jak bak kamoe
- u istana, budak deungo raja panggil neu beudoh lee sigra2, raja sambo'et
- le'e ngon jaroe/ neu cok keudroe maha mulia, ateuh gajah raja keubah/ tulong Allah

46

- ureung bahgia, trouh ban gata di bo'eh Sakti/ bo'eh neu peu isteuri ngon si cilaka/
- meu seu neu peunikah nyan di negeri/ ngon sicilakanyo meuteumee bahgia, nyo pi katrouh
- ban kheun ayah/ waliyullah ureung ulama, peu ta yu bo'oh kelambu gajah/ leuh
- geu puwoe pinta u istana, oh saree trouh geu puwoe/ putroe raja yu peumano
- sigra2, geunangan tueng ie ngon tangan/ meuseue geujak pinta sigra2, ladom
- tangan suasa perak/ get meuhalak hana tara, peurumoh raja ngon hulee balang/
- dum seumbarang keunan teuka, meugah putroe raja tamong/ beureuteh pisang dum na geuba,
- laen pi leu'eu perseumbahan/ han geu peu mano yoh nyan putroe jroh rupa, taleuh peu
- mano geubrei salen/ kaye'en sendusan u leh rupa, ta leuh geu peungui alat keurajeun

- rupa ban beuleun teungoh purnama, taleuh nyan geu peuso'ek subang hiju/ ateuh baho
- blet bleut cahaya, wareuna gigo hitam get that/ meukilat-kilat hana tara, soe
- yang pandang rendah hatee/ that berahi dalam dada, geu bo'eh peuteum droe
- maknikam/ duhai tara indam get hana tara, geu bo'eh untuk tujuh taleuh makaian sambino
- nibak yang ka, geubo'eh euncin siploh bentuk/ dum geu peu sok ban di sinan,
- digitik u neun ikat seun mata intan get that cahaya, ulee ceumara meuh
- sitangkee/ seunang segala malee ji na, tajok maknikam tujuh serangkai/
- dum peu hader ban sinan, ji peuwo ija meuh meukasab/ dum seuleungkap

47

- hana tara kira2, kaleuh geu pungui alat perhiasan/ tika meuh lee sit teurhantar, sajan peureumoh hulee balang
- padum didayang sinan leungkap, meureutoh-reutoh yang meuh subang/ seudang2 muda2
- jie'ek maneh muda meuwangi padup isteuri raja, unab putroe geu beu o'eot
- breuh leukat/ geutung syarat ngon sampurna, beudoh peureumoh hulee balang/ buka hidang
- sigra2/ kajak brei kunyet ngon beureuteh/ ngon nyan saleh peu dilee sampurna,

- teuma geusipreuk ateu putroe/ beue mangat aso puwoe anggota, phon le'e
- geu sipreuk kheun bismillah/ doa ngon babah teuma geubaca,
- ban nyan meuphom nibak maja, beu phui ulee badan/ ban beureuteh beutahat gaseh ureung
- dumna, kaleuhnyan meu jok breuh leukat/ ban yang adat dilee jumba, ngon
- Bismillah jeud geu peu phon/ meu geu peu seu o'on meusampeurna, beu lam hatee ngon seulates/
- beu meu kumat lam sejahtera, beu teutap putroe lam keurajeun/ beu ji ouh rana ngon mara
- bahaya di donya, tamsee teuma peu breuh leukat/ beu meupakat putroe ngon raja,
- peu seu o'on pinta sempeurnaan beu jamuan raja-raja/ taleuhnyan keu putroe hukom
- Allah syuko Allah nikmat teuka, gaseh geubrei meuribee-ribee/ raja meujamee rakyat
- dumna, macam-macam dum piyasan/ bunyi bunyian meusuara, geu pe'eh lee gong geu pe'eh
- ngon gendrang/ meu su canang geredam mama, geu joek rob meusu ceureucap/

- geugayang hareubab mangat suara, meu suara neu bit/ geu yo'ub suleng han teurasa
- bandeng mangat suara, dang di meuri medali seukati / teubit beungoh

- ngon bak ulee, seugala gala ngon su nari that keuramaian bintara, geu teu'ot
- meuriam tujuh seun tujuh/ raja suroh gudang geubuka, kaya sidik fakir
- meuseukin ureung gasin yoh nyan kaya, deureuham dinar dum geutabu/ rakyat
- meu 'eu2 hana tara, tujuh uroe tujuh malam/ peurjamuan raja2 geuteuot
- neu bo'eh tujuh seun tujuh suara/ nyum peurintah alam donya, beungong apui hana tara
- khiamat peugah langet bumo pun beucahaya, ji 'ek keu sang buleuen jitran/
- sang bintang tujuh seukarang saboh kelua, uroe tujuh ka leuh peurasan/
- putroe yoh nyan geurasi nama, geu pe'h gendeurang galak bunyi/ geu arak raja,
- seugala gala ka meubunyi/ putroe uroenyo geurasi nama, yohnyan meubunyi meudali
- sikati/ tuan Siti geu bo'eh nama, putroe janda guree geu seumah/ dewi nan geurasi
- taleuh geuraja, taleueh geurasi get neu bo'eh sukaan that rakyat dumna/
- hulee balang peurdana menteuroe/ dum sinan ree hatee suka, yang hana mangat
- peut droe guree/ di gopnyan lee ngon ie muka, seulaweut raja te eumee putroe/

- ureung peut droe sit lam duga, leuh nyan.....hatee meu
- poeut2 dalam dada, ureung peut geukheun meudeh meuno/ raja gatanyo hana

49

- get nama, neutueng putroe ureung han meusoe/ dara meuteumei di cong ara/
- bangsa han meukrei kaum han meupat/ tiba le'e soe panee teuka, seubab neu pateh kata
- *Meudeuhak* but hana layak neu keureuja, ureung ji lagu salah soe-soe/ saboh gampoeng
- teuh keuno teuka, *Meudeuhak* deungoe meunan peuneugah/ neu jaweub pinta sigra, ureungbino
- nyo rupa jeu hari budiadari yang setara, hana sidroe na seupadan/
- pakrei takheun ji cilaka, ka han ta tuban asal silsilah/ dudoe meugah saboh
- masa, mudah mudahan uroe dudoe/ antangta tusoe asal bangsa, keucilaka
- ta dhon leubeh bak Tuhan tanda bahgia, ka lee ji lakee meukawen dilee hanjeut
- neu meujeut ta sangka, kareuna du ji han meu pakat kalee jroh that
- hana tara, seu olahan ji sang musoh/ hana ek rouh sapat dua, seu olah
- kon isteri jeut that bagi sicilaka, na tamselan ie ateuh oun peuk/ barang

- dum tapeuk basah hana, tamsee minyeuk di ateuh ie/ sit meuseu-seu ureung dua,
- Ji dong keuboh ji duk sadik hatee ... rok-rok masa, guree deungo *Meudeuhak/*
- suroh hana seupatah lee suara, raja Wadiharah pi seu akan-akan neudeungo/ yohnyan *Meudeuhak*
- kata, raja gaseh tuan putroe /sabab sambino hana tara, lam peutimang hatee peupah/
- hantom imarah dengking suara, tamsee minyeuk punoh lam tateung/ hana meuganjeng
- bak geu bawa, meunan tamsee bak peutimang/ leubeh sayang bak peulihara, tamsee beuleun ngon

50

- mata uroe/ meunan putroe dengan raja, meunan lagu bak peugah sahbat/
- kisah peucalitra, *La ilaha ilallah* Tuhan geuseumah hana tuwo, Allah
- Tuhan kuasa sidroe/ meu teumee lom putroe ngon cilaka, neu meung meu pakee asal
- Silsilah/ meu seu ayah tuan putro nya, padum lawet selang nibaknyan/
- teukeudi Tuhan yang kuasa, bak si uroe raja beurangkat/ Johan
- berdaulat meuseu suka, geu jak meu en jeut2 duson/ rakyat suka
- dum barang na, geu peu duk putroe ateuh keureta gajah/ bulee han bak geuntara/

- padum raja ireng sajan/ wi u neun geureutanyan ureung mulia, mee raja peurda
- na menteuroe dum sinaro sajan raja, padum panglima hulee balang/ waki
- yang bujang hana tara, padup sapoe ek yang mee bedee/ rakyat hasee raja
- bangga, tujuh seun tujuh geuthat teu bit/ raja beurangkat neuk istana, peut
- reutoh meudaki mirah/ dinab peu pilah harya, neu kawoek dijaroe
- geumat ngon poeh/ rakyat dong raja raya, yang jak di lee ureung peut reutoh/ ureung
- sampoe bro'eh di roj raya, jeut2 gampoeng ureung teu mamak/ roj raja jak jalan
- daya, geunap jurong broh geusampoe/ bujang suroh dum meujumba, geupe'eh
- geundrang yop seurunee/ rakyat ramee ireng raja, trouh saboh bak saboh
- gampoeng/ bak saboh gampoeng geupeuleuh gong geureudam mama,
- geu to'oet beudee geu pe'h tambo/ rakyat

51

- meu 'eu2 hana tara, raja beurangkat ateuh geureutan/ putroe sajan sapat dua,
- ureung peut reutoh yang mat kaye'e/ ji jak dilee ngon hiraya, troeh bak gampoeng

- si cilakaan putroe kalon leumah nyata, teungoh sampoe
broh di bak jalan / putroe yohnyan
- kheim teutawa, yohnyan teu pikee tuan putroe/ sicilaka boh
duroe di cong
- ara, ka meunan untong nibak Tuhan/ hana jalan raja bahgia,
raja tanyong
- tuan putroe/ ta kalon soe jeut teurtawa, pakon teukhem
that teu seunyom mameh/
- ranum ngon ie muka, putroe seu'ot pinta2 peu peugah
tanyong raja, uloen
- teukhem hana sabab/ han ngon ajab jeud teurtawa, raja
deungo jaweub putroe/ that
- bit singkee dalam dada, teuma kheun raja nibak putroe/
pakon meunan jaweub gata,
- Hantom soe khem hana seubab/ han ngon ajab dilee mula,
meung han takheun bak
- si uroenyo/ ku ko'oh takui ngon peudeung raya, putroe
deungo raja mara/ yohnyan
- neukheim sigra2/ putroe peugah awal akhe/ baten zaher
neu calitra, ni bak asal ureung
- yang peut jak menuntut ubak bapa, aneuk raja aneuk
meunteuroe/ yang keu le'e droe
- aneuk saudagar, gasin meuseukin kanak peut droe/ but ji
sipeu ji meusabda, ji
- meu karu burhaman yoh masanyan sama2, burhaman nyan
neu ta turi di yu Sakti/

- geukheun nama, nyan bangsawan putroe habeh/ neu kheun soe u bak raja, si cilaka
- nyan di lee suami hamba/ ji kheun kre'e u bak raja, dua beuleun jak ji ouh/

52

- nanggroe sikhian uroe troeh musafe, nyan peu jikheun dum ji peugah/ habeh
- silsilah ji peunyata, raja deungoe meunan peuneugah/ neu tanyong ayah deungon bunda, neutanyong
- makam dipat gampoeng nanggroe/ yohnyan putroe calitra, nama ayah di yu Sakti
- nama nanggroe neu peunyata, nanggroe neugeusom teumpat makam/ sipeugeut kalam hana le'e/
- khabaran, habeih meu phom geu sari/ raja panggih si cilaka, cilaka
- deungo na neupanggil loen/ ji jak yoh nyan sigra2, troeh bak raja meudoulat/ ban
- yang adat majeulis bahasa, bak cilaka raja sudi/ neuk geuturi putroe jroh
- rupa, si cilaka deungo raja/ tanyong ji jak pandang sigra2, bit ji pandang
- han ji tusoe/ get that putroe hana tara, yohnyan putroe neu meututo/
- cilaka deungoe ngon suara, yohnyan cilaka turi putroe/ ureung saboh ri
- di cong ara/ yohnyan raja meurana sudi/ si cilaka kheun kree sigra2, sepeurti

- ban putroe peugah/ hana ubah ji calitra yohnyan raja that sukaan/
- putroe nyan mulia, bapisa leubeh aneuk burhaman judo junjungan2 raja muda,
- bapisa leubeh meucuhu that/ burhaman keuramat nyo aulia, hana sidroe na sigutu/
- lam nanggroe neu som umpama, peuthat ka judo Wadiharah/ putroe meugah hana tara/
- yoh nyan raja mangat hate/ neu peu ji le'e Muda Bahlia/ na bit beureukat
- Meudehak sit lom jarak ureung dua, cilaka bahgia han meupeuget jihnyan/

53

- dua, meu saleng jroh aneuk bangsawan/ han jeud seuragan ngon sicilaka, adat
- jeud han peu peugah lam meubantah rok2 masa, oh taleuh *Meudeuhak* raja pujoe/
- neu peu jaroe selaksa dinar, sabab beunar ban neu peugah/ raja gaseh kepadanya, yohnyan
- putroe neu meu pikee/ dalam hatee teuka kira, geu teu meu mulia keubeusaran ka hasee loen panee
- teuka, nibak *Meudeuhak* dum guna jroh/ laen han saboh bak geukira, oh taleuh
- putroe meunan pikee/ meuneukheun lee u bak raja, tuanku doulat syah alam
- diyueb khadam meu kuta donya, neu izin keu loen *Meudeuhak* sidroe/ loen sabeut keu adoe

- nisa saudara, sang saboh nang loen saboh meu boh/ lon shit sah keu saudara,
- kareuna guna keubajikan keu loen tuan hina dina, ta peulinteung neupike sang neu tamseel/
- gayang geupeu balee ba, tulong Allah mudhahir qudrat/ jeud seulamata loen bagia, sabab
- na ilah bak *Meudeuhak*/ adat han rusak loen binasa, teutap Tuhan yang ek balah/
- beu neu tambah yang sejahtra, raja deungo putroe kheun meunan/ neu brei izin neu pinta
- raja brei izin keu *Meudeuhak*/neu woe jak lam istana, neu peuduek putroe seu uroe/
- seun han ubah ban ngadap raja, *Meudeuhak* ngadap raja ngon putroe/
- seun si uroe hana reuda, teutap raja lam meuligo/ teutap putroe lam istana, teutap
- *Meudeuhak* sajan ayah/ raja neuseumbah pi han lupa, *Lailaha illallah* kalam thoyibah
- bek ta lupa, nyan ta ingat barang gajan/ wahai insan yang bagia,

54

- kata dulang empunya rawi/ ta deungo krei lom katanya, raja Wadiharah neukeurah
- rakyat neu yu meusapat tuha muda, oh sare'e hasee neu keurah rakyat/ neu yu
- beurangkat bak tuan taha, nanggroe nageusom neu yu beurjalan bak burhaman ureung

- mulia, padum2 hulee balang menteuroe/ bujang neu yu beu pikee, neu yu intat
- bungong jaroe/ dum seubagoe yang mulia, tuan putroe peu 'ek keuneng/ meubo'eh peurmata
- yang indah han takira, laen nibaknyan neu bo'eh surat/ tanda seulamat lam sijahtra/
- neubo'eh lam surat phon Bismillah/ suerat seumbah takdhim raya, ta leuh neu peugah hal
- lee kawan/ keumudahan dalam donya, areuta pi le'ue mulia pi that/ sabab berkat doa
- yahanda, sabab berkat doa nang / meuba karunia Allah nikmat besar, oh taleuh geubo'eh
- khabar lam suerat meugeulipat sigra2, oh taleuh geulipat surat/ geu kirem tanda takzim
- keuramat mulia, saree hasee dum beu ka loen suroh/ sulthan neu yu beupeukrei,
- siribee lasykar yang mee beuban/ laen nibaknyan ureung mulia/ padum2 hulee balang
- geuduek guda pulang ladum insan, padum lawet perjalanan sampoe keuh tuan
- geuhila, troeh keurakyat nanggro neugeusom/ kanjeng teungku syekh ulama, diyu Sakti
- yohnyan meu hasee/ neu ampe'ung lee jame'e teuka,rakyat pinah
- lamblang raya, hulee balang meuteumee ngon burhaman/ lee that sinan keuramat mulia,

- taleuh meu teumee geu brei keuramat/ ban yang adat di rahim donya, teuka kira narib

55

- hulee balang/ ureung datang nibak raja, nyo na teungku peuneu ek si gutu di nanggroe
- Watu nibak raja, ladom peuneu ek bak tuan putroe/ bungong jaroe keuno geu yu ba,
- nyo na surat saboh pucok/ putroe yu jok sajan jupa, burhaman seu'ot
- junjong keu Allah/ Alhamdulillah meunan kata, pakon neu peuk sadum2nyo/ kareuna kamoe ureung
- hina, lagi gasin ngon meuseukin/ ngon that yatim tan na apa, melainkan doa
- mee bak Allah/ beu meutambah doulat raja, bak bahgia lanjut umu/ beu meucuhu
- ateuh donya, seulammat iman seumpurna amal/ ajal lam agama, taleuhnyan burhaman
- sambo'et haluan/ rakyat seukalian sajan sereuta, aneuk murid kawom wareh/ bandum
- habeh ureung lingka, geuteurimong haluan tempat/ hasee geupeuduk le'eu jamee
- dumna, ban yang majeulis duson nanggroe/ habeh dum poee geu keureuja, keubeu
- leumeoe geusie meupeuloh2 jamee ji oh that mulia, padum uroe jamee sinan
- bak burhaman meusuka2, dudoe nibaknyan hulee balang/ lakee pulang keu nanggroenya/

- geu lakee woe u nanggroe Watu/ izin tapikee neubrei gisa, burhaman peu ek incin
- saboh rupa/ that jroh hana tara, binzihar cahaya sang intan/ get le'ue guna
- hana tara, khasiat leubeh that bereukat jeud keu ubat racon tuba, barangsoe
- ngui so'ek bak jaroe soe yang pakai that mulia, adat makanan geubouh racon/
- euncin geutaran seundirinya, meukih2 euncin keudroe/ rhoet bak jaroe

56

- sigra2, rho'et bak jaroe lam reugam/ geu teuho soe nan racon jih na, *La ilaha llallah*
- peurintah Allah han ek hingga, hareuga mahai yum pi le'ue that bak geu poe'et poe'et laksa
- dina, Burhaman kheun bak utusan nyo peurseumbahan faker hina, berseumbahan
- bak di ulee hadharat/ loen gasin that hina dina, loen boh euncin nyo ngon beuna euncin/
- euncin loen brei keu sripada, tamsee loen peu ek broh meulayang/ tanda abang neuk mita
- yang hina, geunanto geu eu' geunap uroe/ ji oh nanggroe leumah tanda, taleuh nyan geu peu ek surat/
- si pucoknyo neu yu jaga keu aneukda, putroe janda kira geusom ba/ di yu keunan neu yu
- brei surat nyan geuba, neu bo'eh lam surat peungajaran/ pengingatan yang sijahtra, meunan

- bunyi khabar lam surat/ neu peu ingat yang aneukda, wahai aneuk deungo jino/ narib kamoe
- u bak gata, ku deungo gata aneuk meutuwah/ syeuruga Allah nantiasa, ka ucap syukor
- ka pujoe Tuhan / aneuk bangsawan lam agama, ta deungoe aneuk khabar seupatah/ narib
- Ayah ureung hina/ ta peubuet bakti aneuk ke Tuhan/ barang gajan bek ta lupa,
- puasa zakeut sembahyang sujud/ sidik neu brei kayem beuna, seulawat keu nabi zikir keu Allah/
- Qur'an tadaruh aneuk bek lupa, ta peubuet bakti ke dua lee hadharat/ beu sangat
- that keu sri pada, beu ta pateh beu ta turo'ot/ bek ta 'ikot syuda gata, peurangai
- *Meudeuhak* aneuk ta 'ikout/ yang ta seubot ta kheun syaidara, kareuna *Meudeuhak* aneuk
- aref that/ hana sapat umpamanya, ban yang ji kheun aneuk ta turot/ beu ta seubot

57

- dalam dada, bek paleng muka aneuk keu nang/ meube'e raya salah bak rabbana, deisya beusar
- ubat ji han/ u bak jinim paki gata, bek paleng muka keu doulat/ peu beu tahoi
- reijang jula, kareuna gata neuk miseukin/ fakir yatim hina dina, neukheun
- keu *Meudeuhak* yang that rancak bijaksana, gata geu peu jo'ek aneuk bak Tuhan/

- meu keumudian kepadanya, bak *Meudeuhak* gata ku taroh/
nibak musoh bahaya donya,
- taleuh ku surat meu geu lipat/ geu jo'ek meu hat bak peu
tua, bak hulee balang surat geu
- brei/ di yu Sakti nama khabaran, wahai tuan seugala tuan/
seumbahan2 fakir yg hina/
- geu ba woe dilee ta deungo tuan/ raja pilehan ateuh donya,
fakir jioh
- jarak nanggroe/ seumbah kamoe keu meu kuta, khabar pi
kaleuh hulee balang/ wo rakyat seunaro
- sajan sereuta/ rakyat teubit blang timang uteun rube loen
troen utangga,
- troeh keu rakyat nanggroe Watu/ geu tamong laju lam kuta,
troeh u dalam raja
- geu doulat/ sampoe adat peu yang ka, taleuhnyan geu
kheun saleum burhaman bak
- junjungan sulthan raja, dihadapan rakyat meuribee/ dinap
guree peu na
- sereuta, dinab *Meudeuhak* sinan sajan/ peurseumbahan
teuma geuba, hulee balang
- peujo'ek peurseumbahan/ jino perhiasan dum yang mulia,
laen nibaknyan euncin
- saboh rupa/ that jroh hana tara, euncin binzahar cahaya
beundeurang/
- rakyat pandang hatee suka, raja samboet peurseumbahan
euncin sajan yang

- mulia, geuco'ok surat keu tuan putroe/ neu jo'ek ngon jaroe pinta sigra, neulake
- le'e raja suratkarim/ neu yu baca yohnyan sigra2/ teurus *Meudeuhak* baca salam/
- karim sinan teu kheim bacut raja, geu kirem saleum kamoe somlako/ saboh putroe ke syaidara/
- sabeut putroe *Meudeuhak* keu adoe/ sabab get budi baik guna/ tanyong raja bak
- *Meudeuhak*/ that geu galak hana tara, peut burhaman tuho gata/ sidroe syaidara putroe
- lam istana, sampeng jarak jio'h nanggroe/ peugah han soe kepadanya, seu'ot *Meudeuhak*
- gata sultan/ neukheun yoh nyan sekira2, doulat tuanku johan berdoulat/
- burhaman aref that ngon troh mita, bangsa pih leubeh saleh han sa/
- bak tuan putroe tuanku peunyata, raja teuseunyom putroe neu pandang/ ke belakang
- muka neu gisa, bak tuan putroe raja sudi / di yu Sakti neu peuriksa,
- Bit tuan poee putroe meunan ayah/ ban peuneugah Muda Bahlia, putroe teuseunyom raja
- Tanyong/ tamsee bungong go'eh lom mala, jaweub putroe tuanku doulat beut
- keuramat dua loen yang ka, sanggah sebeut ban kheun *Meudeuhak*/ han seutapak

- pina beda, hireun raja gata *Meudeuhak* /bukon rancak Muda Bahlia/
- ureung gaib teupat jioh/ pakrei ji tu'oh bo'eh hat yangka, meupat
- pinta poee faedah euncin mulia, *Meudeuhak* talakee hase ngon paham/

59

- jaweub kalam tanyong raja, doulat tuanku seualam doulat/ euncin get that
- hana tara, khasiat leubeh hoka le'ue that yum/ kagimat peut laksa dina, kon faedah
- han loen peugah/ dihadapan jamaat rakyat dumna, tuanku tanyong bak tuan
- putroe oh jan sidroe neupeuriksa, raja deungo meunan peuneugah/ han seupatah lee
- suara, yohnyan raja mangat hatee selain lee Muda Bahlia, baje saboh
- rupa jroh that/ cahaya meukilat hireun mata, dinar peut laksa neubree sajan/
- raja sukaan hana tara, euncin binzihar digeutik unun raja/ sang beuleun teungoh
- purnama, oh taleuh narib sampurna kalam/ woe bak maqam rakyat dum na, maseng2
- woe u rumoh droe/ raja ngon putroe u istana, padum panglima hulee balang/
- bandum pulang kerumahnya, bujang tandi geucik waki/ dum

- keumbali u rumohnya, *Meudeuhak* woe u rumoh droe/ ilat deisya baje bak
- raja, dinar pi le'ue raja seudeukah/ kaya leumpah lee biaya, *Meudeuhak* pi ek
- kana bacut/ saboh re jeud boh paham teuka, teukeudi Allah bak si uroe/
- raja ngon putroe duek beursama, dihadapan dum dendayang/ yang meusubang
- muda2, yohnyan putroe peu ek seumbah/ junjongan khalifah bak sripada, doulat
- tuanku Syah Alam/ di bawah khadam meu kuta donya, adek hamba
- tuanku *Meudeuhak*/ teubit u bak duli sripada, tujuh thon umu teuka keuno/ pat

60

- peut blah thon jino umunya, get ka jino ta brei isteuri Bangka Sakti
- han peu khabar, aneuk raja yang sambino/ barang ree nanggroe ta yu mita, yang get
- rupa baik budi/ ta tanyong bak droe seupatah khabar, maka jiteim bak *Meudeuhak*/
- bujang neu yu jak jeud2 raja, raja tanyong bak *Meudeuhak*/ pakrei layak bak gata/
- ta peu troh aneuk hajat kamoe/ meukheun jino u bak gata, meu peu kawen gata jino/
- ngon ureungbino aneuk raja/ hoe yang hajat aneuk ta peugah/ geu yue ilah geu jak mita,

- *Meudeuhak* deungo sabda meunan/ jaweub le'e yoh nyan sigra2, doulat tuanku saleum berdoulat
- ban yang hajat dilee sripada, ulon seu'on ateuu ulee/ teutap loen lakee bak sripada/
- yang beu judo untong bak Allah/ jino loen peugah bak sripada/ kareuna meusaket ureung bino/
- lam alam nyoe yang seutia, yang le'ue mudah meu balek kheun/ dinab saban dilikot
- beda, dinab ji gaseh dilikot jeu'oh ka reksa laen bicara,
- ureungbino iman kureung/ akai beudeung han kon guna, bek neu mita yang sambino/
- jahat perangoe hana guna, tuanku neu mita yang cibi/ yang na zaki akai
- bicara, oh saree taleuh khabar *Meudeuhak*/ raja yu jak bujang sigra,
- yoh nyan bujang ji pergi/ mita isteri Muda Bahlia, habeh jeud2 nanggroe
- mita ureungbino yang get bicara, troeh ji jak bak nanggroe aseng/ troeh nanggroe
- jan jijak mita, han meuteume ureungbino laju ji woe u bak raja, troeh

61

- bak raja ji doulat/ sampee adat dilei yang ka, doulat tuanku hana meuteume/
- ureungbino yang loen mita, troeh loen jak bak nanggroe aseng/ troeh jan loen jak

- mita, yoh nyan *Meudeuhak* lakee izin/ bak junjongan meu kuta donya, izin tuanku
- loen meucari/ akan isteuri loen jak mita, keuno loen peu woe bak junjongan/ nafsu meunan
- yang loen mita, u loen mita yang jroh/ get yang na zaki akai bicara, yang cadek
- iman ta koh lagei/ han ji brei gaseh lam dada, raja deungo hajat meunan/
- neu brei izin pinta sigra, izin pi ka trouh di babah *Meudeuhak*/ seumbah meu kuta
- teuma neu seumbah tuan putroe/ taleuh nyan neu woe u rumoh tangga, troeh u rumoh
- meuteumee ngon ayah/ *Meudeuhak* seumbah ibu bapa, neu lakee izin neu jak pergi mita isteuri geu ju
- donya, Bangka Sakti neubrei izin/ *Meudeuhak* yoh nyan mita beulanja, *lailaha illallah*
- deungo sahabat ku calitra, izin pi ka sampoe *Meudeuhak*/ jo'ek lee saboh
- keundadi.

3

Alih Bahasa

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

1

- Saya mulai dengan nama, Tuhan Karim yang mulia, itulah Tuhan penguasa alam semesta,
- Tuhan yang maha mengetahui, maha pemurah dan maha penyayang kepada semua hambanya, yang ada di dalam dunia, selalu dilimpahkan kasih dan sayang
- di Padang Mahsyar, seumpama dua negeri yang dilimpahkannya, Allah yang selalu dipujanya,
- sebagai tanda pembuka, selalu kepada Tuhan merupakan tempat pujian hamba, itulah kalimat namanya pujian,
- kebesaran Tuhan yang satu itulah Tuhan yang maha Esa, tiap-tiap waktu berikanlah kepada hambamu kenikmatan, yang diberikan oleh Tuhannya yang maha Kaya,

- kalimat syukur janganlah lupa, akan segala rahmat dan karunia, yang diberikan Tuhan di setiap waktu,
- tiada lain Tuhan yang suci, mengkaruniakan kepada hambanya pagi, siang dan sore serta malam hari, itulah rezeki yang selalu diberikan kepada hambanya

2

- tiadalah henti, mengucapkan *Subhanallah Walhamdulillah*, suci akan kemegahan *qadim* dan *baqa*, selalu kupuji
- hanya kepada Allah yang satu, selawat yang sah akan Saidina, *Allahumma shalim 'ala wa shalim 'ala*
- *Saidina Muhammad, wa 'alihi wasahbihi ajmai'ina*, kupersembahkan kepada Tuhan, yang menurunkan rahmat,
- oleh sahabatnya semua, hingga kepada semua saudara dan kerabat, dan kepada seluruh umat yang ada,
- kukucapkan puji dan selawat, yang selalu kusimpan, sampai ke pengajaran saya bercerita, dengan segala pertolongan Allah,
- Allah Tuhanku *Muhammadan* adalah nabi hamba, inilah hikayat yang bernama *Meudeuhak*, sangatlah cerdik dari apa
- yang kita sangka, mohon kiranya mau mendengarkan, sukakanlah kepadanya, janganlah mencela mari menyimak wahai saudara, sempurnalah
- berfikir dengan faham, kelebihan ajam ketika bicara, cukupkan akal luar dan dalam,
- janganlah berprasangka bila bicara, akibatnya hilanglah rupa, karena akal yang bebal, siapa yang mengenalnya wahai saudara,

- berfikirilah selalu pada tiap-tiap hal, akan bertambah akal kepadanya, siapa yang sangka raja rakyat itulah ulee
- balang, semuanya yang sembarang, baik kepada yang tua maupun yang muda, banyaknya pikiran hatinyapun jadi terang, orang yang demikian, akan terus kupandang
- segala apa yang ada di dunia, terimalah sebagai *qiyas* dengan ibarat, jadikanlah sebagai obat raja penawar,
- wahai adikku semuanya, juga kepada semua sahabat, itulah semuanya, jangan suka berdakwa, bagi yang mendengarkan harap mengingat,
- hati yang bersih dengan penuh keikhlasan, sudilah kiranya untuk pergi mendengarkan, berjalan dan berdiri, sambil duduk dan tidur,
- sudahlah jelas apa khabaran, nampaklah cerita yang dibicarakan, sudilah mendengarkan agar dijauhkan dari segala mara bahaya, dan juga dijauhkan dari segala tipu daya,
- sebab itulah saya akan mengenang, sebuah cerita orang dahulu, yang telah bercerita, tentang siapa yang panjang
- akal dan fikiran, pada salah satu yang seumpama, bagi yang memudahkan umur, pada orang yang berbuat bingung dan jahil, hingga seribu kali

3

- tidaklah berguna, berwajah manusia namun akalnya seperti lembu, itulah manusia yang hidup sia-sia, berikanlah ketertiban
- pada yang gila, begitulah umpama sebuah rupa, harus dicoba untuk dimakan, tidaklah ada pengaruh

- semuanya tiidak ada gunanya, pahitlah rasa yang tidak enak, manispun tidak ia miliki, tidaklah berakal namun hanya badan yang sangat besar,
- itulah umpama seolah-olah, orang yang tidak berakal, bicaranyapun tidak dapat dipegang, berperangai yang sangat kasar, misalnya seperti
- keledai yang membawa gula, badannya yang sangat berat hingga tidak terkira, sebab hatinya yang sangat
- buta, disebutlah sebuah umpama dalam al-qur'an, dalil Tuhan dengan cerita, *masalul himara yah malu*
- *sapara mingkum*, itulah firman Allah Ta'ala kepada orang alim sekalian, badal tuan
- keledai insan, ilmu yang semua diketahuinya, namun tidaklah ia amalkan, untuk apalah gunanya, walaupun
- alim tidaklah selalu, dialah yang sudah jahil diberi nama, itulah keledai Tuhan seumpama,
- kitab yang selalu dibawanya tidaklah berguna, karena ia selalu memakan apa yang dimaunya, begitu juga dengan tutur katanya, perintah Tuhan tidaklah ia
- hiraukan, sebab akal nya yang tidak budiman, dengan sebab itu segala maksiat akan menyimpannya, itulah umpamanya
- seperti yang sudah kukatakan, siapa yang bertuah ingatlah hai segera, ikut serta supaya sah, jangan kesusahan
- kami bercerita, perbuatan itulah semuanya sifatnya, hingga kelak ia lakukan,
- terimalah yang bermanfaat, yang melarat janganlah dibawa, itulah ia yang sangat banyak faidahnya,

- tidaklah salah dan tidaklah dosa, melainkan banyak manfaatnya, dalam silsilah yang telah nyata,
- saya taruhkan di segala tempat, supaya berkat di awal khabar, selanjutnya saya akan meriwayatkan,
- dapatlah cerita pasal pertama, dengarkanlah sedikit saya berbicara, dalam khutbah

4

- sebuah penjelasan, aturan raja saya kisahkan, Insya Allah tiga tempat bicara,
- martabat raja ada tiga macam, dengarkan kawan saya bercerita, pertama *muluk* yang kedua sultan
- yang ketiga adalah yang dikatakan *amira*, itulah kerajaan *tujuh aqlim*
- itulah wahai saudara *muluk* namanya, syarat *muluk* kaum yang *karim*, bangsa *taslim* yang mulia, dua *aqlim* tempat
- kerajaan, itulah yang di sebut sebuah raja, walaupun satu *aqlim*, sebutlah sultan
- yang dinamakannya, kerajaan *aqlim* yang sebagian, itulah yang sah *amir* namanya, suku negeri
- *amirnya* yang sah, sudah kusampaikan kepadamu, sebutlah *amir* dengan sultan, tidaklah demikian wahai
- taulan suku ambiya, bukanlah syarif untuk martabatnya, tanyakan wahai taulan pada ulama,
- itulah banyaknya martabat sultan, kekasih Tuhan dalam dunia, yang memiliki kerajaan
- setiap waktu, ingatlah selalu Tuhan yang esa tiada duanya, awal Adam yang diciptakan, itulah pertama

- nabi yang maha mulia, setelah Adam berapa banyaknya nabi, yang berikutnya selalu menjadi raja,
- yang terakhir Nabi Muhammad, serta sahabatnya yang mulia, seumpama yang lainnya setelah sahabat,
- misalnya aturan yang telah ada, begitulah sambung menyambung, hingga sekarang tidaklah henti, barang siapa
- yang berbuat adil, tuhan membalasnya dengan surga, hidup di dunia diberikan keselamatan kepadanya,
- jauhkan laknat segala mara bahaya, nabi Sulaiman yang sangat megah, tidaklah henti orang mengingatnya
- *Saidil Mukarram* Nabi Muhammad, kelebihan pangkat dari semuanya, kepada tuhanlah selalu
- diingat, itulah semua zat yang sangat besar, sultan di Rum dan juga di Mekkah

5

- kepada Allah janganlah lupa, jauhilah semua perbuatan maksiat, yang diperintah
- itulah yang sah dikerjakan, semua perbuatan diselidikilah terlebih dahulu, perbuatan yang taat itulah yang dikerjakan,
- apabila hukum telah sesat, segeralah bertanya dari mana asal mulanya, tidaklah
- pantas langsung dihukumnya, harap maklum janganlah dikerjakan, tuan Hamzah
- yang selanjutnya, Ali yang hukum dengan segera, dengan penuh kelembutan,

- diberikan ketakutan kepadanya, kalau dia tidak percaya pada apa yang dikatakan, selanjutnya akan dimarahinya, hendaklah ditegakkan hukum yang
- benar *la ilaha illallah*, saya sembah Tuhan yang Esa, sampai sekian khabar selesai
- yang khutbah ini adalah kisah pasal pertama, *alfhaslu auwalu fi bayani*
- *sultan na wadahlillah ma'a mudahaq wa ma ya ta'alalla hu bihi minal u*
- *muril ajoyib*, pasal yang pertama Wadiharah, yang sangat megah tiada taranya,
- saya tempatkan setara ianya dengan *Meudeuhak*, setara ia setingkat tangga, yang lain banyak
- ada di pasal ini, dengarkan wahai adikku saya cerita, *subhanallah walhamdulillah*,
- khabar yang sah saya cerita, sungguh ajaib *subhanallah wahdah*, saya
- ada sebuah cerita, tentang kerajaan negeri Watu, negeri yang megah tiada tara,
- dari jauh barat dan timur, begitulah hai tengku umpamanya, fakir miskin
- disedekahkannya, hartanya dibelanjakan di jalan Allah, kaya miskin semua ditolongnya
- setiap kampung semua disertakannya, berapa raja yang di bawah, sampai beratus

- itulah cerita, hasil gunung untuk keperluan mengatur negeri, genaplah hari tibalah kepada raja, berapa-berapa
- persembahan, kepada sultan semua dibawanya, ketika genap tahun dan bulan,
- tidaklah pernah lupa baginya, Wadiharah raja yang adil, tidaklah pernah menganiaya rakyatnya,
- sifat raja yang sangat indah, seumpama bulan purnama, yang sangat sejuk di pandang mata,
- Tidaklah lekang walau sekejap mata, semua ulama duduk bersama, turut serta semua handai dan taulan
- mulia, dihadapan kitab al-qur'an, hukum Tuhan yang dibacakan, berapa jumlah menteri qadi,
- hukum yang dipakai tidaklah meraba, itulah sebab yang dapat menolong, tidaklah berlindung kepada dunia,
- harta yang banyak pemberian Allah, itulah semua kepunyaan raja, ini hanyalah sebagian saja yang saya kisahkan,
- Wadiharah sangatlah kaya, kota negerinya berlapis tujuh, semuanya telah ditanda dan diberi nama,
- lapisan pertama adalah batu hitam, luasnya sangat tidaklah tara, lapisan kedua adalah *aqiq merah*,
- rupa yang indah sangat bercahaya, lapisan ketiga berhias zamrud dengan murud, selanjutnya
- penuh dengan kilauan cahaya, rupa yang indah wahai tengku cut, lapisan ke empat perak safa, yang
- kelima batu *peulinggam*, terang dalam cuaca gelap, lapisan suasa

- itu yang ke enam, wahai tengku ku kasih tahu, yang ke tujuh adalah emas permata, permata yang sembilan segi, indahnnya yang luar biasa,
- kota raja dalam gelap gulita, cahaya gemilang misalnya bintang di tengah malam, kota yang luas dan gemerlap
- tujuh lapis, yang berganti-gantian rupa, kabarnya kota cukup sekian,
- lain hari kita bersua, Wadiharah raja yang masyhur, negeri yang masyhur dia rajanya.

7

- Negeri yang ramai tandanya makmur, dari segala penjuru barat dan timur, genaplah hari tibanya kapal
- yang berlabuh pada kuala, pulang yang satu datang lain yang sepuluh, tidaklah
- henti selalu datang silih berganti, kesana datang untuk berniaga, laut dan darat sama saja,
- tempat berhimpun segala negeri, sebab mereka dengar raja yang adil, masyhurlah kesohor
- tiap-tiap negeri, semua dipuji oleh raja, mereka di sayang tidak ada bandingannya,
- itulah pria seorang raja yang sangat besar, alim sangat kuat dalam beragama, tidak ada musuh yang datang padanya,
- sebab keberkatan dan keadilannya, fikirkanlah wahai teungku raja, apabila bagus raja yang memimpin, amanlah seluruh negeri,

- rezeki yang banyak berdatangan, semuanya dari Allah, buah-buahan berlimpahan, begitu juga dengan padi di sawah, hujan di gunung
- sudah tiba, itulah sambutan untuk raja negeri, apabila negeri yang banyak kemarau, halangan pun menyimpannya
- tidaklah ia beragama, perbuatan maksiat yang ia kerjakan, saling berebut dengan aniaya, wahai taulan itu haruslah
- di faham, pada kalam yang sejahtera, seumpama yang tersebut dalam al-qur'an, firman Tuhan
- dengar sebaris, *fa' tabiru ya ulil abshar*, itu adalah khabar yang di sebut
- benar, apa yang kita dengar dan apa yang difikir, cernalah ia di dalam dada, sewaktu dilihat
- terimalah sebagai ibarat, buatan rakyat dalam dunia, supaya hasilnya yang makrifat, tidak
- sesat di jalan benar, *la ilahaillallah*, Tuhan kusembah tiada dua, *ya rabbana*
- *la tuzigh qulubana ba'da idz hadaitana, wahablana min ladunka rahmatan*
- *innaka antal wahhab*, setelah berdoa duduklah sebentar, ini ada riwayat yang lainnya

8

- punca, punca yang lain dari sebuah kabar, wahai adikku yang jelita, simaklah semua, *amma bakdu*
- kata rawi, Bungkasakti saya cerita, dia sangat berbakti kepada Allah, dalam

- negeri itu juga, Bungkasakti yang saya kisahkan, kekayaan berlimpah tiada tara, di hulu
- sungai negeri Watu, dusun hai teungku jauh bandara, sangatlah megah dan termasyhur,
- barat dan timur orang berdatangan, perangai yang baik dan berhati saleh, pangkatnya lebih atas bangsanya,
- bertutur kata dengan lidah yang sangat pasih, kaum kerabat yang dimuliakan, hartanya semua disedekahkan,
- syukur kepada Allah tidaklah reda, banyaknya yang ia beri setiap hari, kepada siapa saja tamu yang datang,
- fakir miskin semua di sayang, terutama bagi orang yang ada disekitarnya, ...sangat banyak
- sampai beratus, wahai tengku amatlah ia sangat kaya, walaupun demikian tidaklah puas,
- sebab malu tidak beranak, berilah anak hai orang laki, kusampaikan diri kepada mu, penuh
- dendam di malam hari, engkaulah yang Rabbi yang maha Kuasa, sampaikan hajat seperti yang kupinta
- seperti hajat pinta hamba, berkat wali qathib ustadz, dengan mukjizat semua ambiya,
- setelah kupinta BungkaSakti, ikutlah semua fakir dan ulama, segera perintah buat jamuan, kenduripun dilaksana,
- sedekah diberi tidaklah terkira, takdirilah Allah di kemudian hari, hanyalah Tuhan satu yang Esa
- kabulkan segera akan pintaku, berapa lagi yang harus kuberi, tuhan beri sebuah mutiara, berikanlah

- aku seorang anak laki-laki, parasnya yang cantik tiada tara, elok parasnya sang gemilang,
- siapa yang pandang heranlah ia, setelah lahir anak yang tuhan beri, BungkaSakti
- syukur dibawa, dalam hati yang sangat birahi, sedekah diberi tidaklah henti,
- ketika tiba hari ke tujuh, tergopoeh-gopoeh tiada kira, sembelih kerbau dua tiga
- puluh, sibuklah rakyat tiada tara, setelah itu ditabalkan, semua
- yang lengkap pada perkara, BungkaSakti masih bayi, dipangkulah ia dicium-cium sampai
- di dada, rupa yang elok sangatlah rancak, namanya *Meudeuhak* yang diberi nama, ditabalkan kemudian namanya
- BungkaSakti, setelah kenduri kepada ulama, kemudian setelah itu
- besarlah ia *Meudeuhak* yang tampan, hari berganti hari, malam berganti malam, siapa
- yang memandangnya sangatlah suka, sampailah umur *Meudeuhak* empat tahun, itulah saat pertama mengajarkan,
- BungkaSakti mengaji *Meudeuhak*, pada yang layak dari dulu, apa yang dibacanya
- dapat dihafalnya, terang hati tiada tara, setelah selesai mengaji qur'an beralih ia kepada kitab, baguslah
- bicara yang mengandung makna, tafsir hadits dibahasakan, karunia Tuhan

- akan dia, ilmu empat belas sudah tamat, tamat semua hikmat yang bijaksana, ilmu
- firasat sudah dikuasainya, pandailah ia tiada tara, umur dua tahun ayah
- mengaji, semua lancar Allah karunia, cerdas yang sangat tiada lawan, kehendak
- Tuhan lain bicara, lebih rancak lagi Sakti akalNya sangatlah sempurna,

10

- kulitnya putih seumpama telur, semua orang menyanggahnya, apabila adanya dakwa ia
- membantah, menghukum yang jelas dalam sekejap mata, hukum yang besar tidak putusan
- sampai ke dia selesai segera, hukum yang puas adalah pada Sakti, kemudian di beri pada ananda
- masyhurlah ia pada tiap-tiap negeri, *Meudeuhak* ini sangatlah bijaksana, *la ilaha illallah*, sudah selesai
- kabar yang satu, dari segala penjuru timur dan barat, masyhurlah
- sangat tiada tara, masyhurlah semua kemegahannya kepada siapa saja, sampailah
- kabar kepada raja.

Kemegahan pada Raja

5

- Sultan raja penguasa yang megah, pada raja Wadiharah, *'araf billah* tiada tara,

- ilmu hukum dan ilmu firasat, berikan daulat untuk bicara, dimanakah bujang
- tandil wakil, dengan pinta pendapat kepada engkau, panggilkan *Meudeuhak* sini segera,
- ingin kupandang akan rupanya, ingin kucoba akan ilmunya, biar
- dialah guru sekalian kita, umurnya ada tujuh tahun, akan kemegahan segala dewan,
- ilmu dunia, ketahuan bicara guru yang empat, tuanku belum penuhi apa yang kupinta,
- *Meudeuhak* dapat walaupun masih kecil, belumlah sampai ia bicara, raja
- dengar yang dikatakan guru, diamlah ia seketika, bermufakat segenap guru dan menteri
- yang empat, *Meudeuhak* tidaklah ia dihadirkan, walaupun ketahuan kabar *Meudeuhak*, disini selalu
- kita tidak berguna, apabila kamu yang bisa menyelesaikan, akal yang lebih dengan bicara,
- sampailah mereka kepada raja, sayang semua rakyat se dunia, itulah yang disampaikan
- ke empat guru, raja tidak mengerti apa maunya, setelah itu ke empat guru
- meminta ilmu untuk bicara, carilah raja yang muslihat, menteri muda
- wafatnya ganti raja, berikan *Meudeuhak* memanggil raja, begitulah pikiran pada mereka

- kira, pakatlah gunung yang akan dirimbang, oleh Wadiharah tiada kabar, tiada lain adalah satu
- itulah *Meudeuhak*, gunung sanampak yang disangka, berapa lama waktu untuk membawanya, perintah
- Tuhan yang kuasa, *Meudeuhak* setelah dewasa, sangatlah bijak yang tiada tandingan

6

- seumpamanya, berapa banyak hukum yang ada, yang tidak berhasil pada pendeta, pada *Meudeuhak*
- sangatlah mudah, banyaknya jelas hukum dakwa, segala sidik perkara diselesaikan,
- hukum yang jelas tiada tara, kitab hadits qias dan ijmak,
- hukum syara' selalu dipelihara, adat istiadat majelis negeri, itulah semua dikerjakannya
- hormat majelis semua diketahuinya, tertib nabi saidil mustafa, semua orang
- dihukum sesuai aturan, yang kuat itu yang didahulukannya, kemudian mukim barulah musafir,
- hukum diberi disana juga, sebab mudharat ketika berpergian jauh, hukum yang diputuskan dengan segera
- disekitarnya, *la ilahailallah* akan hadharat Allah tahu sebenar, *al-qaulu fii bayani*
- *hukmu mudhaq/ bi tafrisyah bi ba'dhim umurulmuhfiat*, inilah kata dalang
- yang punya rawi, seorang pencuri yang sangat dusta. Sangat dusta akan dia,

- pencuri sembunyi pada hukum *Meudeuhak*, agar hukum senyap padanya, pada suatu hari takdir Tuhan, akan Si Bongkok
- berjalan hendak bawa perkara, dengan istrinya yang diperkarakan juga, jauhnya perjalanan bagi musafir,
- namun raja dipertengahan, tidak memihak pada siapapun, waktu berjalan berlalu raja, bertemulah ia dengan sungai raya, air sungainya
- yang sangat luas terbentang, dalamnya sungainya hingga selutut orang, hingga juga sepahanya,
- Si Bongkok yang berdiri di tepi sungai, nampaklah ia seorang yang tinggi besar, bertemulah ia dengan pencuri raya,
- Si panjang akan menyeberang sungai raya, nampaklah ia Si Bongkok yang sedang berjalan, tidaklah begitu jauh
- jaraknya, bawalah istrinya, yang cantik jelita,

7

- tersiratlah di dalam hati si pencuri, besok akan kutipunya kunampakkan air sepaha ku, akan ku ambilkan
- istrinya, disinilah dia akan kusimpan, kutipu dia dengan segala daya, begitulah niat di dalam hatinya,
- masuklah ia ke dalam sungai raya, sampai dalam sungai,.....mundurlah ia
- dia berpura-pura, menyeberangi sungai raya, dilihatnya terus pada air sungai yang sangat deras
- air sungai raya. Sembunyilah ia di tengah sungai, dipanggilnya Si Bongkok dengan segera,

- hai tuan dimana tuan, kemana jalan darimana engkau, sahutnya Si Bongkok dengan segera
- aku hendak pulang ke kampungku, berfikirlah Si Bongkok dalam hatinya, air
- dalam sungai ini bisa menenggelamkan hamba, orang yang tinggi besar saja tenggelamnya sampai ke leher, aku tidak mau
- mati dalam arus sungai, istrinya pun akan hanyut tak kubiarkan mati sekalian, tidaklah hilang
- nyawa, fikirkanlah hai istriku, sekarang katakan oleh mu
- baiknya sekarang kita beli penyeberang, yang panjangnya setinggi kita berdua, suruhlah
- seberangkan diri kita, carikan upah yang selayaknya, setelah bermufakat
- dengan istrinya, panggillah mereka dengan segera, hai pulan bantu seberangkan kami berdua, kami berdua
- kamu angkat dengan tanganmu, segera seberangkan kami, dengan penuh kasih sayang oleh
- kamu, pada yang patut kami berikan upahmu, segera seberangkan kami berdua,
- pencuri dengarkan apa yang dikatakan oleh Si Bongkok, pinta penyeberang segera dihitung upahnya,
- banyaklah upah yang kuterima, kemarilah segera kamu kubawa, berjalanlah Si Bongkok

- dengan istrinya, mereka menghampirinya bersama-sama, seberangi kami hai tuan bersama-sama, sekalian

- kami berdua, jawablah si pencuri, dengan niatnya untuk tipu daya, sekalian berdua
- tidaklah bisa tuan, sulit berjalan air sungai raya, harus satu persatu
- yang kuseberangkan, cepatlah kemari biar kubawa, Si Bongkok mendengarkan apa yang dikatakannya,
- disuruhnya istrinya duluan, pergilah engkau pertama yang diseberangkan, kemudian kembali jemputlah aku,
- pergilah istrinya dengan pencuri, pergilah mereka kepada Si Bongkok, kamu tinggal tidak ku bawa,
- pencuri mengintip di dalam sungai, airnya sungai sekerongkong, lalu ia sembunyikan mukanya, sambil
- duduk ia menyeberangkan, Si Bongkok melihat air sungai setinggi dada, sesampainya di tengah sungai,
- si pencuri segera bertanya kepada istrinya, wahai perempuan
- muda yang baik, seperti hantu yang menakutkan jodoh mu, tinggalkan saja Si Bongkok hai perempuan,
- tinggal disini saja bersamaku, istrinya yang tidak kuat imannya, berkatalah ia
- biarkan berjodoh yang sama-sama dara, maka ia tinggalkan si Bongkok, segera
- istrinya mengangguk dengan malu-malu, setelah mereka menyeberangi sungai, si Bongkok
- menunggu jemputannya yang tiada sampai, ketika itu si Bongkok baru tahu, dia sudah di tipu daya, pada

- rupanya, si pencuri dengan istrinya, mereka mandi berdua-duaan,
- setelah mandi mereka makan nasi, si Bongkok melihatnya dengan linangan air mata, mereka makan
- nasi berdua, itulah sifat yang tidak beradat, yang sangat dewasa, mereka mahir tiada terkira,

9

- Si Bongkok berjalan dengan kebingungan, tidak ada kawan bersamanya, hatinya sedih tiada tara, setelah makan si pencuri,
- ia pun pergi dengan lancar, si Bongkok tidaklah dia ingat, berjalanlah mereka dua-duaan
- pada hari di bawa istrinya, pulang pergi di tepi sungai raya, habislah malu ia dibuatnya
- baiknya mati, dari pada hidup yang penuh aib di atas dunia, begitulah yang disampaikannya,
- kakinya dimasukkan ke dalam sungai raya, dia fikir tidaklah dalam airnya
- terjun perlahan takut binasa, karena malu hilang takutnya, tidaklah ia
- tidaklah surut langkah kakinya, ia berjalan dengan lancar, ia seberangi sampai ke tengah sungai, tidaklah ada seorang manusiapun di sana
- pergilah ia dengan segera, mencari istrinya yang di bawa pencuri, sambil berjalan air
- matanya berlinang, tidak ada lagi jodohku, jodohku sudah dibawa orang, menangislah ia dengan sangat,

- bukan alang yang kupegang, alang yang kusang saree, perutku yang lapar, nasipun telah tiada,
- sungguh jahat tiada tara, akan kucari dan akan kupinta...
- dari jauh telah nampak nyata, dipanggilnya dengan segera, tunggu sebentar aku pinta kepadamu,
- tunggu dulu sampai apa yang kupinta, kenapa salah perangai engkau, jawab pencuri
- pinta-pinta bukan engkau yang kubawa, Si Bongkok berkata kepada istrinya, tunggulah
- kami yang menjadi jodohmu, perempuan itupun berakwa, bukan kamu suami hamba,
- kulihat kamu baru hari ini, biarlah raja kami jodoh kamu, jodoh kamu
- yang ikut serta dalam penipuan, semua ada padamu, walaupun badannya Bongkok namun baiklah perangainya,

10

- begitulah umpamanya yang ada di sini, Si Bongkok dengar dengan perasaan yang semakin tidak menentu, semakin ribut semuanya
- telah dihadirkan, takdir Tuhan kuasa yang Esa, tetap saja ia bantahan
- pada mereka yang tiga, Si Bongkok berniat bawanya perkara ke hukum, sampai pengaduan ke ulama. Jawablah
- pencuri dengan si perempuan, kami rela di bawa perkara, kepada *Meudeuhak*
- di bawanya segera, dengan cerita, ketika sampai maka ditemukannya mereka berdua,

- terlebih dahulu dengarkan dua dakwa, tengku dengarkan apa yang kusampaikan, Si Bongkok sah aku yang
- di dakwanya, istri aku dibilang istrinya, Si Bongkok
- sungguh mengada-ada, dari pertama sampai sekarang, jodoh kami
- sampai dewasa, setelah keduanya naikkan sembah, *Meudeuhak* berkata diamlah kamu dengan segera,
- sementara Si Bongkok yang membawa pengaduan, angkat tangan atas jeumala, wahai teungku tolong dengarkan apa yang kusampaikan,
- perempuan ini sah jodoh hamba, ayah yang kawinkan kami berdua, hingga menyatu dalam jodoh,
- sampailah kami hingga dewasa, setelah itu *Meudeuhak* menyidik perkara, *Meudeuhak* bertanya bagaimana caranya,
- bertanyalah ia pada si perempuan, hai perempuan berkatalah, yang manakah suami kamu yang sebenarnya, katakanlah
- katakan dengan sejujurnya, seperti apa yang tersirat dalam hati, kebenaran yang kamu sampaikan, jawablah segera si perempuan
- si panjang inilah jodoh hamba, *Meudeuhak* dengar apa yang dikatakan, berfikirlah pinta
- seketika, sangat bijak dengan akal yang sangat tajam, pada apa yang di faham
- tiada tara, ketika itu *Meudeuhak* berfikir, biarlah kuceraikan orang ini bertiga,

- satu-persatu mereka sudah kupandang, habis kutanya juga kuperiksa, siapa yang benar
- siapa yang salah, kuceraikan laki dan dara, berdirilah pada tempat masing-masing, jangan dekat aturlah jarak
- lalu *Meudeuhak* berkata, tanyakan segera pada masing-masing mereka, supaya kebenaran akan terbukti, dibunyikan pada
- yang kedua, paham dan tuduhan kepada si perempuan, dimanakah nasi suamimu
- si perempuan jawab segera, itulah si panjang jodoh hamba, apapun yang terjadi
- sudah kukatakan, wahai engkau berdua tua kamu siapa yang kasih nama, tua dengan sendirinya dengan tua laki -laki, yang punya mukim
- kampungnya dimana, semua mukim siapa yang beri nama, tolong katakan dengan sebenarnya, biar kami tidak meraba,
- si perempuan yang disidik, namun dia tidak menjawabnya, itulah ia dara Cilaka, pukullah ia
- coba panggil si panjang, keduanya datanglah kemari, siapa yang membawa pulang si perempuan,
- si perempuan, coba katakan dengan tepat segera, jawablah si panjang
- dengan segera, istri abang jodoh hamba, sudah kukatakan dari tadi, apalagi
- sekarang yang diperiksa, *Meudeuhak* dengar apa jawabnya, tersenyumlah

- Muda Bahlia, walaupun benar ini jodohmu, siapa nama ayah jodohmu itu
- si perempuan dan si laki-laki, siapa yang katakan sekarang biar jelas perkaranya, si panjang
- Dengar apa yang disudi, diam berdiri tiadalah kabar, pukullah oleh kamu wahai Si Bongkok,
- Bangunlah hai datuk, kemarilah dengan segera, si Bongkok bangun dan berjalan segera, *Meudeuhak*
- Bertanya kepadanya, hai Bongkok katakan oleh kamu wahai Bongkok, hai datuk yang sebenarnya

12

- siapa punya si perempuan ini, katakan yang sebenarnya oleh kamu, si perempuan
- istri kami, dengarkan sekarang aku cerita, ketika kami berjalan di tepi sungai,
- si panjang yang menyeberang dalam air se dada, rupanya sambil duduk ia menyeberang, tipu
- si panjang kami berdua, saya lewati air dan saya pesan pada si panjang, jemputlah saya kemudian,
- istriku yang di bawa duluan, setelah lepas di seberang sungai, ingkarlah ia pada janjinya,
- kalau begitu cerita mu, seperti apa yang telah kamu katakan, siapa nama ayah istri mu, baik laki maupun perempuan,
- katakan sekarang hendak kudengarkan, dimana tempat sare gampong, nama ujung apa yang kamu tempat tinggal

- Si Bongkok katakan, banyaknya di utara, akhir tahun rakyat semuanya,
- *Meudeuhak* dengarkan apa yang dikatakan oleh Si Bongkok, si perempuan jatuh kepadanya, *Meudeuhak* melirik ke si panjang
- kamu pencuri, telah nampak nyata, kamu hai panjang bangunlah dengan segera, rupa kamu yang jahat
- kasar dan suka berdakwa, si panjang ikrar dengan segala kelicikannya, *Meudeuhak* tahu dengan
- bicaranya, setelah itu siapapun yang berbuat licik, lima ratus kali dia bercerita, dia
- bagi si perempuan, lima ratus hukum memutuskan untuk rajam oleh yang hadir, setelah itu
- *Meudeuhak* melanjutkan dengan peringatan, untuk segera bertaubat keduanya, hai perempuan yang telah berbuat jahat,
- taubat sekarang hai keduanya, segala perbuatan jahat yang telah dikerjakan, tinggalkan segera dan segeralah taubat, sampai mati
- dalam agama, ingat-ingat hai saudara, pada kabar ini ambillah hikmahnya
- hindarilah berbuat jahat, jangan pada musuh disampaikan rahasia, sehat

- suami ramah suara, Janganlah terlalu kamu menyukainya, ingatlah juga nasib dirimu, jangan pada yang duduk kamu memberi

- makanan, jangan beriman pada pendusta, jangan berikan amanat kepadanya
- dia pengkhianat kepadamu, seumpama emas dan perak, itulah perempuan dalam dunia
- banyak yang suka, puntunglah kaki patahlah jari, tidak mengenal keduanya.
- *La ilaha illallah* taubat sahabat pada dosa, kabar singkat cukup segera,
- sedikit tentang riwayat Muda Bahgia, hukum *Meudeuhak* adil sangat sidik,
- sasat yang sempurna, masyhurlah kemegahan di negeri useng tara,
- negeri kayangan selalu di puja, itulah *Meudeuhak* arif bijak masih bahlia,
- belumlah ia dewasa, umurnya masih sangat muda, begitu juga dengan akal nya,
- kata dalang yang punya rawi, tolong dengarkan saya cerita, suatu hari takdir Allah,
- Tuhan perintah atas hambanya, kepada seorang perempuan muda, perempuan yang sedang pergi ke sawah,
- bersuka ria dia di sawah, sambil bermain dibawa anaknya, bayi laki-laki, anaknya di gendong
- dibawahnya kemanapun dia pergi, pergilah ia dengan segera, ketika sampai di sebuah kolam,
- air di kolam ditimbanya, nampaklah kolam yang sangat dalam, segera ia dudukkan anaknya di tepi kolam, datanglah setan

- menjelma seorang dara, setan menyerupainya seorang perempuan yang cantik jelita,
- umurnya yang sedang remaja, sang kutimang seumpama itulah bandingannya, pergilah ia menghampiri anak tersebut,
- setan berhasil mempengaruhi dan membawanya, pergilah ia dengan segera, sambil mengendong anak bayi, seperti anak dengan ibunya,

14

- setan membawa pulang dengan segera, dimanakah kamu dara bujang, anakku kamu kembalikan dengan segera,
- jawablah ia oleh si perempuan, anak kami bukanlah anakmu, lalu dipanggillah oleh muda sedang, anak
- dikembalikan, bukanlah itu anakmu, anaknya aku kamu sanggah anakmu, sungguh durhaka dara Cilaka
- begitulah saling berdakwa, kemudian perkara dipersembahkan pada ulama, sampaikan hukum wahai *Meudeuhak*
- pergilah mereka dua-dua, sesampainya kepada kadi, sungguh banyak perkara dakwaannya,
- hai tengku dengarlah kami, perkara anak kami berdakwa, masing-masing merasa diri benar, hukumlah kami
- oleh kamu, saat itu *Meudeuhak* langsung bertanya, kepada induk keduanya,
- anak siapa yang bayi ini, katakan sekarang oleh kalian, setan segera dengan jawaban

- anak abang tengku raja, selanjutnya bertanya pada muda sedang, katakan segera
- siapa kamu, jawablah oleh si perempuan, anak kami bayi yang baru lahir, rakyat
- dengar pengaduan, semua keheranan, satu anak dengan dua bunda,
- masing-masing ibu berkata ananda, itulah *Meudeuhak* fikirlah segera, satu anak
- dua bunda, masing-masing berkata minta di hukum, dari apa yang dibicarakan, anak ini
- bersusah payah untuk lepas dari tipu daya, apabila anak yang tidak susah, sungguh susah untuk tipu daya, kuletakkan anak di satu tempat, timur dan barat
- ibunya berdakwa, waktu baru lahir siapa yang urus, taruhlah budak
- ditengahnya, waktu kupukul gong, kalian kembalikan, siapa yang meminta

15

- kepunyaannya, si perempuan segera mengabulkan hasil hukum dengan segera, banyaknya perkara
- biar keduanya pulang, satu pulang ke timur dan satu lagi pulang ke barat,
- diberi ketakutan pada inangda, pinta setan yang empat larinya budak, berjalanlah mereka dengan segera,
- ibunya putri pegang di jari, bisalah kemudian tiada daya.....
- perebutan budak dalam *Meudeuhak*, itulah kabarnya jangan direbutkan oleh kamu berdua, bawalah

- kemari biar ku belah anaknya menjadi dua, untuk di bagi kepada kalian berdua, kalian terima dan kalian bawa pulanglah dengan segera,
- setan kabul apa yang dikatakan *Meudeuhak*, ibu kanak-kanak tidaklah rela, anak di belah dua
- kalau saya janganlah di belah dua, sayalah yang sah sebagai ibunya, kupasrahkan kepada Tuhan, megah alam yang
- membawa kehebatan hukum hamba, *Meudeuhak* dengarkan apa yang disampaikan, kamulah yang sah sebagai ibunya,
- anaknya yang berkata telah mereka di tipu daya, tanpa kasih sayang didalam dada, walaupun anak
- adanya rasa sayang, seumpama binatang juga setia, bagaimana kamu katakan kalau saya bukan ibunya, bagaimana
- cerdik kamu yang tadi, siapa yang terlebih dahulu sampai yang punya budak, bagaimana cara kamu
- dustakan, jawab *Meudeuhak* atas perempuan, kamulah setan pulanglah segera,
- mulutmu tajam bersilat lidah, dengan tipuan membalikkan fakta, rawatpun tidak kamu kerjakan,
- kesusahan sangat satu pertanda, jauhlah pulang tidaklah pulang
- susah, waktu bayi di rawat hingga dewasa, ketika mendengar apa yang dikatakan, dianya

- setan yang sangat banyak, *Meudeuhak* perintahkan untuk taubat, jangan kianat kepada manusia,
- segera bersumpah tunaikan janji, jangan jahatlah lagi besok dan lusa, habislah hukum sidik dan sasat
- tidaklah ada bandingannya wahai saudara, hingga termasyhur ke negeri lain, terus ke negeri
- selalu dalam pujaan, megahlah setan di negeri jauh, wahai saudara atas orang
- muda, kata dalang yang punya cerita, dengarkan saya kisah satu kabaran, anak
- raja jin namanya peurail, banyaknya hasrat dan bicara, hendak menjawab
- ilmu *Meudeuhak*, dengarkan bijak untuk kabaran, dia masyhurkan oleh hukum ilmu
- firasat, ilmu yang utama, ketika peurail berkemas untuk meminta segera,
- diberilah sebuah pedati, pergilah mereka dengan lancar, kemudian yang punya
- mengikutinya dari belakang, mereka berebut dan saling menarik, takdir Allah perintah Tuhan,
- semua bantahan dia yang dakwa, marah sangat pada semuanya, kuranglah
- oleh tuhan, diamlah semua untuk berhukum, ayo kita sampaikan pada ulama,
- janganlah berdakwa sampai membacok, pada *Meudeuhak* kamu kubawa, dikabulkan sesuai pinta,

- cepatlah menjawab apa yang patut kami tiba, kabulkan segera dengan berfikir,
- dengan pedati semua dibawa, setelah tiba pada *Meudeuhak*, hendak periksa
- kepada dua dakwa, apa yang didengar tengku ampoen, pedati saya

17

- yang didakwa, punyalah saya hendak dipinta, dikatakan olehnya harta hamba, *Meudeuhak*
- tanyakan yang akan diperiksa, apakah benar ini hartamu, peurail jawab dengan segera
- sungguhlah aku, hai tengku ampun tidaklah berdusta, *Meudeuhak* alih pertanyaan kepada lawannya,
- pengaduan katakan oleh kamu, kata shahib yang punya pedati, hai habib
- harta hamba, ketika itu *Meudeuhak* segera selidiki, siapa yang bawa akan diperiksa,
- dia yang suruh pedati kamu hai tuan, berapa seorang tidak dikira, apa nama kayu
- yang dikasih nama, berapa bulan kira lamanya, berapa hasil lintang berapa,
- berapa panjang katakan dengan senang hatimu, kemudian peurail berdiam diri, tidaklah
- ada yang diberi dakwa, *Meudeuhak* melihat dan menjawab segera, pada manusia
- yang diperiksa, demikian kamu hai pedati, katakan apa nama kayu pertama

- lintangnya jauh tidak miring yang dikatakan, katakan dengan segera, ketika mendengar
- begitulah hasil sidiknya, katakan cara dengan segera, nama kayu habis di sebut,
- panjang papan sudah nyata, bujur lintang telah selesai, sekarang perintah
- ukur oleh mu, bawa kuukur pedatinya, tidak ada salah yang kamu kerjakan,
- *Meudeuhak* ambilkan pedatinya, katakan sekarang pada jin raya,
- hai perail kamulah pencuri jahat, bagi semua manusia bangsa jin penggoda manusia,
- penipuan banyak padamu, peurail dengarkan apa yang dikatakan, coba kamu katakan biar

18

- diperiksa, dimana kerja kalian jin berasal, apa pengenalmu jawablah
- oleh mu, dimana alamat kami tahu, tahu peudati yang tidaklah sulit,
- merampas pun tidaklah sulit, keluarlah keringat yang mengalir, jawab peurail kamu *Meudeuhak*,
- menangislah ia hingga dinab mata, sanggah tuan yang sangat bijak, dengan
- budiman tiada tara, ilmu hikat ilmu firasat, sungguh ahlinya
- paham padamu, masyhurlah megah negeri jin, yang sudah kutaklukan

- hendak ku bawa, dengan kemegahan sangat masyhur, barat dan timur orang yang datang,
- yang sudah dicoba sebuah urusan, harta manusia yang di dakwa, waktu di coba
- uji ilmu, seumpama lagu yang kabaran, kami yang keheranan dari bangsa jin
- lahir dan batin tidaklah berdusta, hajat kami kepada tuan, sudah ku bawa urusan tiada
- kerjaan kamu, sekarang kutahu kamu lebih banyak hikah di dalam dada,
- sudah nyata dalam peurail gaib, dalam sekejap mata hilang seketika, begitulah megah
- sangat *Meudeuhak*, arif bijak tiada tara, sebab tuhan berikan ilmu hikah,
- biar lebih di atas dunia, seperti yang tersebut dalam al-qur'an, itulah punya Allah
- yang sudah nyata, *wa man yuktil hikmata fa qad khairan kasiraan* firman Tuhan
- berikan ilmu hikah, lebihlah derajat di atas dunia, derajatnya lebih
- atas kebajikan, hukum rakyat dengan sebenarnya, rasul tidak menerima

19

- hadiah tidaklah hajat, hukum diingat sepanjang masa, hukum Allahlah yang dipegang
- di tangan, raja yang nampak dengan mukanya, *La ilaha illallah* perintah Allah

- langit dan dunia, nyawa badan perintah hadharat, laut dan darat semuanya,
- *Allahumma firlanaa Watub alaina ya tubuu* ampunkan hamba, saya menghadap pada dirimu,
- terimalah taubat segenap kami, hidup kami dari yang dulu hingga sekarang, selagi kami hidup di alam dunia,
- kisah sebentar kini telah tamat, kita mulai dengan yang lainnya, *al-qulu fi bayani muthalibu*
- *asy-syethan kaana mafluuma subhanallah walhamdulillah*, mulanya kisah
- *Meudeuhak* dengan raja, lamanya menyendiri hingga Muda Bahlia,
- tentang hukuman rakyat, jin dengan insan, kedengaran tiba pada raja, Wadiharah raja
- budiman, tibalah angin pada telinganya, dengarkan penyampaian hukum *Meudeuhak*, megah dan elok
- tiada tara, rindunya hati akan kehendak, untuk kemegahan ilmu alim raya, kata
- dalang yang punya riwayat, raja mufakat dengan ulama, dengan guru yang ada
- empat orang, dengarlah saya sebut namanya, yang pertama namanya adalah Ajasan,
- banyak pengetahuan akan dirinya, kedua guru namanya aja diwan, yang ketiga namanya aja
- palsu, yang keempat guru aja dinak, yang lebih rancak tiada tara, keempat-empatnya telah disebut

- hadharat raja katakan dengan sabda, dimanakah dirimu hai guru kami, tahu sekarang saya kabarkan,
- kabar kepada *Meudeuhak* panggil ke sini, taulan semua panjang cerita, umur

20

- sampai tujuh tahun, perintah turun dengan segera, akal nya pun
- arif panjang seneban, duhai taulan kita yang ada, sabda umpama akan dijawab,
- hasil Ajasan segera jawab dengan bicara, wahai tuanku saya coba unjuk ilmu
- sebatang kayu bawalah segera, kayunya licin panjangnya dua hasta, belahlah ia
- dengan rata, setiap ujung sampai ke pangkal, kamu ciptakan ukiran
- bunga, setelah diukur kayu jarak, suruhlah antar dengan segera, wahai
- bujang dengarkan kami, berilah kayu oleh kamu, curilah kayu pada Sakti
- cobalah kenali pada ananda, suruhlah kenali oleh *Meudeuhak*,
- mana pangkal batang dan ujungnya, kalau tidak dikenalnya awas Cilaka olehnya, raja
- beratkan seribu dinar, bila dikenali tidaklah mudharat, tidaklah
- berat raja denda, kalam pun selesai, bujang keluar mencari Sakti,

- kuatkan, sampainya bujang pada Sakti, disuruhnya pergi dengan segera, wahai
- Sakti inilah kayu siapa yang suruh, sultan suruh berikan padamu,
- suruh tanyakan pada *Meudeuhak*, mana pangkal batang dan ujungnya, jika tidak
- tahu awas Cilaka olehnya, raja beratkan seribu dinar, Sakti
- dengar apa yang disampaikan, sangat gundah tiada tara, bila berkata tidak dikenalnya oleh
- *Meudeuhak*, hasil yang rusak diterima harta, bapak Sakti akan pintanya

21

- dengan segera, bawakan kayu dengan tanganmu kesini segera, wahai anak asal lambang raja perintah
- bertanya pada dirimu, ini ada sebatang kayu yang setengah, anak badan akan nampak nyata,
- Dimana ujung dengan pangkalnya tolong tentukan bagaimana letaknya, jangan berikan seribu dinar,
- misalkan ia tidak Sakti, carilah yang banyak sambil menangis keluar air mata, *Meudeuhak* melihat
- Sakti syaful dua, jangan menangis berlinang air mata, persoalan ini dua pada
- gundah hati, Allah berikan sesuatu yang nyata, dalam air hai dua kayu saya
- simpan, nampaklah segera maksud raja, Sakti dengarkan apa yang disampaikan, kayu yang disimpan

- dalam air segera, mengapung dari ujungnya hingga ke pangkal, *Meudeuhak* paham apa yang ada
- tanda, itulah pangkal dua kayu, katakan sekarang pada raja,
- setelah itu diambilah kayu pada bujang, tolong tentukan pangkal dan ujungnya, wahai
- bujang kembalikan kayu ini, persembahkan sekarang pada raja, bujang dengarkan
- apa yang dikatakan, bawa kembali pulang dengan segera, bawalah pulang kepada raja
- berdaulat disampaikan hajat sesuai pinta raja, daulat tuanku syah alam,
- inilah pangkal kayu di bawa, inilah pangkal *Meudeuhak* sampaikan kepada bujang, sampaikan dengan
- segera, raja dan bujang keheranan, dahsyat akal dengan bicara,
- adanya sekejap heran yang dahsyat, wadihara yang bersabda, katakanlah kepada guru
- yang empat, *Meudeuhak* bisa kealiman, ariflah sangat dan bijak dalam bertindak,

22

- panjangnya syawa banyak bicara, sidik sasat semua selesai yang
- hukum selesai tiada tara, bijaksana tiada bandingan, tidak ada lawan di atas dunia,
- jawab guru empat dengan segera, datanglah sembah dengan segera, daulat tuanku jauh

- berdaulat, *Meudeuhak* yang sangat bijaksana, karena *Meudeuhak* kampung di pinggir
- sungai, kayu dikenali sangat biasa, seringlah dilihatnya di dalam air, pangkal dan ujung
- nampak nyata, raja dengar sembah guru yang empat, sangat diam tiada kabar, berapa
- hari selang lamanya, dalam junjungan untuk bersabda, wahai bujang datanglah segera,
- pada *Meudeuhak*, kami punya tengkorak dua buah, carilah yang mana
- laki dan dara, jika tidak mengenal dua kepala, seribu dinar bawalah kemari,
- sabda selesai pergilah bujang, kepalanya ditantang sambil berdakwa, ketika semua
- tiba di tempat berpergian, pada *Meudeuhak* kamu bujang, seperti sabda Wadiharah,
- begitulah disampaikan dengan segera, inilah tengkorak yang di suruh bawa, minta dicarikan laki
- dan dara, kalau tidak dapat dikenalkan dua kepala, seribu dinar akan kamu terima,
- lihatlah tengkorak yang kamu tilik, dibalik-baliknya diberi rupa, tilik sangat
- sebuah syawa, berfikirilah ketika bicara, terlihatlah kepala pada sebuah batang yang bagus, banyaknya guna
- perkiraan yang benar, bengkok sedikit terlihat sebuah, tidaklah bagus seumpama yang sudah ada,

- kepala yang menyatu itulah yang laki, yang bengkak dikatakan dara, setelah

23

- dikatakan oleh *Meudeuhak*, pulanglah bujang pada raja dengan segera, sampailah ia pada raja, bujang
- sampaikan, menyembah dengan segera, inilah yang dara dan ini yang laki, *Meudeuhak* berikan paham
- yang sudah ditanda, yang bengkak dara dan yang tidur adalah laki, *Meudeuhak* berikan paham pada
- hamba, setelah semuanya, setelah bujang sampaikan wadihara tiada kabar, raja
- memuji pada *Meudeuhak*, katakan bijak yang tiada tara, berapa hari selang kemudian,
- pada junjungan dengan sabda, wahai bujang dengarkan kami, pergilah sekarang dengan
- segera, kami kepala ada dua buah, tanyakan mana laki dan dara, kalau tidak
- kamu kenali pada hari ini, diberikan kepada kami seribu dinar, buanglah kepala
- yang dibawa bujang, bujang alirkan ke dalam sungai
- mudik ke kampung dengan segera, sampainya bujang pada *Meudeuhak*, naiklah kedaratan
- pada kepala dibawanya, dengan *Meudeuhak* bujang temukan, melihat lalu memberikan sebuah
- kabaran, pesan raja kepala dua, minta ditanyakan mana laki dan dara,

- kalau tidak mengenali kamu yang salah, berikan keparat seribu dinar, *Meudeuhak*
- dengar perkataan bujang, datanglah kupandang dengan segera, lihatlah kepala lihatlah ekor, lihatlah kedua
- ular rupa, sangat hebat akan bisanya, kepala dan ekor bersisik
- keras yang sangat, ekornya sangat gambang rupa, ular yang demikian adalah laki

24

- *Meudeuhak* paham akan tandanya, ular rupanya yang lembutan, banyaknya kawan
- tidak berbisa, ular yang kecil sisiknya pun kecil, ekornya runcing tidaklah
- besar, itulah dara *Meudeuhak* katakan, itulah perintah sebuah tanda,
- *Meudeuhak* katakan pada bujang, bawalah pulang ular ke raja, ini
- yang dara dan yang laki, perintahkan paham untuk sripada, bujang mendengar apa
- yang disampaikan, mengawali pinta dengan segera, dalam kepala ular nuh, air di bawah pada raja,
- tibalah bujang di tempat raja, berdaulat ia dengan segera, daulat tuan
- yang punya alam, ularnya laki dan yang dara, raja dengarkan apa yang disampaikan,
- *Meudeuhak* sah yang bijaksana, selang berapa hari kemudian, dalam teka teki hati

- raja, selalu mencoba uji ilmu, pada guru semua bicara, raja percaya
- pelajaran guru, banyak macamnya dengan uji coba, semua hasil persoalan
- Wadiharah akan bersabda, wahai bujang sibuk berpergian, pada *Meudeuhak* dengan segera,
- mintalah pada lembu yang berpunuk, yang tambah punuk di kepala, yang ada seumpama
- empat susun yang seumala, kami denda dengan air rupa, tidak sesuai dengan yang dipinta,
- seribu dinar akan kudenda, bujang dengar apa yang disampaikan, padanya pinta
- dengan segera, bujang tiba pada *meudehak*, hasil yang datang katakan sabda raja,
- tuanku suruh berikan lembu yang berpunuk, yang tambah punuk pada kepala, yang bulunya cantik

25

- lembu berpunuk, pada kakinya nampaklah jantung di bawa, bila tidak sesuai pinta,
- siapa yang suruh kamu bernyanyi, *Meudeuhak* berfikir di dalam hati, suruhlah segera
- ayam raya, bujang bawa pulang dengan segera, dipersembahkan pada sripada
- ini tuanku lembu laki yang nada-nada, *Meudeuhak* bawalah kepada raja,
- raja mendengar apa yang disampaikan, heran dahsyat akal bicara, raja sampaikan pada

- Ajasan, *Meudeuhak* anak saya yang tiada tara, apa saja yang ditanyakan, jawablah dengan
- Segera, kabar barang kata takwil, semua dikenal dalam cerita,
- Ajasan dengarkan apa yang disampaikan, naik sembah dengan segera, bukan tuanku *Meudeuhak*
- Bijak, tidaklah rancak seperti yang saya kira, dia tinggal dipinggir hutan, tidaklah jelas
- di pandang rupa, kerbau lembu, ayam itik, seringlah di sidik untuk periksa,
- Raja dengar katanya guru empat, berdiri senyap takut tiada kabar, selang kemudian berapa
- Hari, bujang kemudian perintah raja, wahai bujang datanglah kemari, pada
- *Meudeuhak* dengan segera, mintalah kepada seseorang, orang laki yang hamil,
- semua selesai keluarlah budak, pada *Meudeuhak* bawalah kemari, sabda
- Wadiharah bujang sampaikan segera, ketika *Meudeuhak* memberikan orang, mintalah ia

26

- ada yang difikirkan, didalam hati yang kira-kira, setelah berfikir turut serta, hendak memberi orang
- kepada raja, pergilah kamu mengikuti saya, perintah meminta selesai pada raja,
- pada orang laki bunting yang sakit, bawa pulanglah oleh kamu, setelah semua

- tiba pada tempat, raja didaulat dengan segera, saya tuanku *Meudeuhak* suruh,
- mintalah selesai pada sripaduka, ke orang laki bunting muda, setelah diberi
- sekarang segera, raja jawab pada orang laki, tidak pernah mandi dari dahulu, tidak
- selesai pada kami, segera kembali pada perkataanmu, orang laki jawab pinta
- sudah dilepaskan Muda Bahlia, kalau tidak selesai orang laki, tidaklah kemari orang
- meminta, ketika itu raja senyap tanpa bicara, tidak ada yang diberi dakwa,
- berapa masa selang hari, berikan orang bujang sebuah dakwa, pada *Meudeuhak*
- bawalah kami, perintahkan membawa kolam, perintahkan untuk memindahkan kolam keluar kota, diluar kota ada sebuah kolam,
- perintah pada *Meudeuhak*, kalau tidak dipindahkan ingatlah akibatnya, berikan
- kami seribu dinar, bujang mendengarkan apa yang disampaikan, pergilah ia dengan segera,
- setelah semua tiba pada *Meudeuhak*, bujang letakkan kolam raja, seperti
- sabda Wadiharah, apa yang dikatakan tidak berdusta, tengku mendengarkan kolam pada saya yang empat,
- terserah pada kamu, diluar kota ada sebuah kolam, lihatlah dalam kota

- sentak, bila tidak ada hasil sesuai pinta, seribu dinar denda padamu,

27

- *Meudeuhak* fikir sebuah kepunyaan, katakan dimana tempat kemana di bawa, bujang
- katakan tempat kolam, siang malam *Meudeuhak* seorang pinta, panggil kaum hai rakan
- sahabat, dihipunkan di satu tempat, sebagian atas bagian daya,
- setengah semuanya dapat giliran, letakkan tanah tukar dan balik, sangatlah
- licik tiada tara, tanah berumput diletakkan di atas, sangatlah lama
- dipandang rupa, kolam yang diluar juga disiram, nampaklah seumpama tanah lama, tanah
- berumput di atas gua tara akal, keheranan memandang rupa, kolam digali
- sepanjang hari, rakyat di rumah datanglah ke sana, kolam di luar nampaklah tidak banyak tanah,
- seumpama pantai yang sangat rata, tanahnya rata rumput seragam, siapa tahu tempat yang ada
- kolam di pandang dari luar dan dalam sama saja, ...tidaklah beda
- setiap sudut tidaklah ubah, seperti seolah yang sangat lama, semua cukup
- bujang persembahkan, Wadiharah heran bicara, selang berapa hari kemudian,

- mintalah apa setelah yang dikenalnya, hendak ditarik sebuah gunung, dikembalikan
- ke dalam kota, pada *Meudeuhak* bujang persembahkan, insyaAllah Jawabnya akan di bawa
- pada hadharat, seperti hajat *Meudeuhak* pinta, jawablah raja yang teladan
- terbuka, sampailah pada sebuah kabaran, hendak melawan di kemudian,

28

- selanjutnya raja bertanya, mufakat guru dan empat orang menteri, empat
- yang punya nama, yang pertama bukan yang sepadan,
- jawabnya sama beri bicara, segala daya dan upayanya,
- tolong Allah Muda Bahlia, dengki khianat perangai hasad Allah,
- antarkan pada dirinya, duduklah berempat pada satu tempat, ketika itu
- berilah daulat pada raja, daulat tuanku syah alam, sebuah maknikam
- sungguh lama, tidaklah sendiri diikatkan tali, pinter semua tiada
- tara, walaupun dapat diletakkan oleh *Meudeuhak*, sungguh mustahak
- dan bijaksana, ketika mendengar apa yang dikatakan, katakan yang sah biar kulihat nyata, tuanku

- . daulat syah alam maknikam, kamu yang elok, sebuah maknikam lama
- dari zaman dahulu kerajaan raja, seumpama kerajaan paduka marhum,
- kabar maklum sudahlah lama, setelah putus siapa yang kasih tanda, saleh
- *Meudeuhak* tuanku coba, maknikam kaca yang tiada bandingan,
- setelah pandai yang ditempa, maknikamnya lingkok
- tujuh, tidaklah sampai setelah diluar, kalau dapat *Meudeuhak*
- diberikan tali, terimalah goni pada sripada, taruhlah ia untuk pertama
- menteri, sebab nyata banyak bicara, maknikamnya banyak faedah akan Allah

29

- beri karunia, walaupun di gantung tempat leher raja, semuanya hamba
- rupa, mintalah insan yang tiada lawan seterusnya telah tiba,
- daulat bertambah dengan penyakit, segala Allah beri bahaya dunia, lain
- dari itu banyak khasiat, dengan berkat raja tiada tara, raja mendengar kata gurunya,
- penentuan dalam bercerita, ketika raja memanggil bujang, dengan segera suruhan

- wahai bujang pergilah sekarang, pergi ke *Meudeuhak* dengan segera, berikan
 - Maknikam pada *Meudeuhak*, sekarang pergilah keduanya, maknikamnya taruhlah tali,
 - bawalah pulang oleh kamu, kalau tidak ada tali maknikam, maknikam di beri dirham
 - selaksa dinar, sabdapun selesai bujang pergi, *Meudeuhak* hasil
 - dengan segera, bujang katakan pada yang kasad, seperti hajat pinta raja,
 - bapak Sakti telah hadir, gundah hati tiada tara, kaum kerabat semuanya
 - takutlah raja rabbit seulaksa dinar, mengerti maknikam *Meudeuhak* bertali,
 - habislah kita menganiaya raja, begitulah fikiran di dalam hati, menangislah semua
 - tua dan muda, seumpama kanak-kanak yang berumur sedang, sayang
 - memandang rupa, takutnya amarah raja dengan pukulannya, rupa yang elok tiada tara
 - rupa yang indah jangan ditanya, seumpama bunga melur cina, umur
 - tujuh tahun berkarat kaki, beuramlah mani hantuk di dada, sangat
- 30
- disayang ibunya yang menaruh pandang, berlinanglah air mata, nampaklah pekerjaan

- seumpama kamu, gundah sangat rakyat yang tiada daya, *Meudeuhak* lihat ibunya meletakkan
- Syaful, kaum siapa disananya, maknikam itu *Meudeuhak* ragam,
- rindu dipendam hati yang suka, ketika itu katakan pada ayah, kenapa gundah
- hai ayah raja, hai kaum hindu taulan, wahai tuan semua saudara,
- Maknikam ini banyak faedah, dengarlah yang kukatakan padamu, khasiat maknikam ada lima,
- ketika saya aturan harap dengarkan dengan nyata, khasiat yang pertama siapa yang melihat,
- mulia sangat pada manusia, mulialah ia di mata orang, siapa yang pandang
- keramat yang ada, khasiat yang kedua sangatlah banyak, sampai kita tak terhingga
- kalaulah habis kadang sampai sembuhan, tidaklah sampai ke gua raga,
- khasiat yang ketiga yang lebih pangkat, tak satu tempat umpamanya, permata yang lain
- segala negeri, tanpa mandi merah warnanya, sangatlah besar rupa yang jelita,
- inilah yang sah maknikam nama, khasiat yang keempat, cari siapa yang melihat seumpama kamu,
- pandanglah rupa, nampaklah kamu seperti dalam peti, tanpa keudi sana dan sini

- khasiat yang lima sekarang difaham, siapa yang ragam sangat mulia
- setiap waktu dapatlah daulat, lebih pangkat di atas dunia, siapa punya milik kerajaan adat, dalam hutan sangat mulia, *la ilaha illallah*

31

- inilah faedah saya nyatakan, wahai saudara kaum semuanya, kabaran maklum pada
- mu, inilah faedah maknikamnya, fahamlah dalam sebuah umpama, maknikam
- kamiada lima, disini faedah yang pertama, dengarlah saya
- sampaikan, dengarkan sah saya cerita, saya ini adalah anak orang yang lebih, saya yang saleh
- dengan mulia, faedah yang kedua pada akal yang lebih, karunia hadharat kepada saya hamba,
- faedah yang ketiga barang siapa akan berhukum, harap maklum saya bicara, tiadalah dapat
- lintang dengan segala bantahan, seumpama hausnya para ulama, sebab adil yang sangat,
- tolong hadharat barang kepada raja, lagi mendengar faedah yang empat, tidak
- sendiri dapatnya suara hamba, melainkan suara raja pada kerajaan, yang lebih nyata
- saleh akan hamba, lima faedah telah kusampaikan, barang sembah saya pada

- raja, tidak ada yang melarang dan tidak ada bantahan, barang sembah saya berguna,
- itulah faedah semua paham, maknikam sama hamba, lima yang sama dan mulia
- melainkan paham tuan semuanya, pada mu maknikam yang telah lama tiba,
- tiada lah sebuah manfaat yang sangat lama, tidaklah bersuara dan tidak ada yang tahu dimana dirinya, dalam taruhan
- raja-raja, seumpama kerajaan paduka marhum, kisah maklum yang keluar,
- di zaman ini saya sekarang dapat memandang, rakyat melihat pada raja, saya minta
- bantu pada tuhan, hendak mengenal seperti pinta raja, maknikam saya

32

- taruhlah tali, dapatlah kamu oleh raja, bisalah dilihat hamba Allah, Wadiharah
- letakkan pada dada, kabar selesai sempurna, kalam maknikam cobalah raba, pada
- sarang semut cobalah simpan, tutuplah dengan karung selingkar, dengan tanah liat
- sumpalkan karung, tutup lubang disekitarnya, lubang maknikam tidaklah di sumpal, raja yang jual
- berapa mahalunya, takdir Allah perintah Tuhan, berapa pulang di tangga

- hendak memberi seharga jual *Meudeuhak*, ambillah segera air mandinya, hendaklah mandi
- dengan telanjang bulat, tahu tempatnya yang bermutiara, berapa tumpahnya air di benang berlumuran
- air mandi, memintalah tolong dengan segera, sangatlah elok benang beuladah, *Meudeuhak* bersih
- hendak menyambung, dua urat hendak ditarik dengan segera, setelah menghela nampaklah urat pertama,
- setelah menghimpun hasil yang dua, setelah itu nampaklah se urat lagi, hasil
- jimat urat tiba, hendak ditarik pada ekor benang, misalnya genap dia tiga.
- *La ilaha illallah* Allah tuhan kuberikan bicara, setelah dapat hasilnya
- sudah berkarang, kasihilah pada bujang dengan segera, wahai bujang maknikam bawalah pulang,
- kasihilah ia di tangan raja, sembah daulat haturkan maaf yang empat,
- pada yang salah berikan tanda, bujang sambut akan maknikam, setelah di genggamnya
- pulang segera, daulat tuanku syah alam, maknikam yang
- suruhan bawakan dia, raja melihat cucian tali, heran dan lalai melihat rupa, bunyi

- lidah geleng kepala, sungguh banyak ilmunya Muda Bahgia, berapa pandai

- yang dulunya, menteri ilmu kepada raja, ulee balang serta perdana menteri,
- semuanya keheranan akan bicaranya, penuhlah lapangan rakyat heran, bingung
- semua rata, raja berikan itu maknikam, untuk digenggam pada gurunya, guru
- yang empat hanya tertunduk, sungguhlah malu kepada raja, tidaklah sanggup ia melarang panggillah *Meudeuhak*,
- hilang bijak akal bicara, ketika raja sampaikan pada guru, apa hendaklah kita berbuat
- biar maknikam diberi tali, janji kamu yang menerima segera, hendaklah pilih
- perdana menteri, bagaimana sekarang kita bicara, umur tujuh tahun apa
- yang sanggup, terima dia dengan segera, akalnya bijak arief budiman,
- semua katakan untuk bicara, kabar barang sembunyikan, hendaklah tahu
- maksud segera, sabdanya pun telah selesai, jawab guru, tuanku panggillah segera,
- raja mendengar jawab Ajasan, sertakan guru yang telah tiba, panggillah ia bujang dua,
- Wadiri katakan di mana ia, segera sampaikan sabda pada kami, *Meudeuhak* ke sini
- bawalah segera, wahai bujang dengarkan yang ku sampaikan, karena Sakti pergilah segera,

- katakan sabda pada kami, sekarang *Meudeuhak* bawa kemari, cepatlah sampai sesuai kehendak,
- rindu kami tiada tara, sabdanya selesai bujang pergi, Bungkasakti
- bertemu segera, bujang katakan pada Bungkasakti, bawalah kabar

34

- kepada raja, sabda raja kepada kami, sekarang *Meudeuhak* bawalah segera
- jawab oleh Sakti, pulanglah kembali kamu segera, bujangpun pulang kepada Sakti,
- hasilnya hadirkan apa yang di bawa, persembahan yang tidak dikatakan, sangatlah indah tiada tara,
- Bungkasakti sangat mengasihi kepada rakyat segala dunia, *Meudeuhak*
- apa hasilnya persembahan, dua kenderaan yang mulia, anak kuda apa
- hasilnya, pada *Meudeuhak* berperkara, megah pada raja Sakti, barang siapa buatkan tempat,
- masing-masing pada tahta, bangunkan dua buah balai, sangatlah indah tiada tara, disampingnya
- balai gudang, bersanding dengan balai dakwa, Sakti berfikir pada *Meudeuhak* yang indah, pada
- perintah tahta raja, hari yang baik waktu suci, Bungkasakti ketika itu
- berperkara, orang yang heran yang diikuti serta, persembahan banyak di bawa,

- bersusun persembahan, tibalah kepada tuan sampai ke raja, sampai pada raja
- untuk berdaulat, taruhlah pada tempat masing-masing tahta,
- masing-masing duduk pada tempatnya, tibalah adat orang dua, balai yang hajat kepada Sakti, *Meudeuhak* pergi
- kesana segera, roh *Meudeuhak* tempat yang di pikir, roh Sakti kurang peudara,
- Ajasan lihat bertukar tempat, hendak isyarat dengan mata, Ajasan berkata
- dengan kesal, bukan *Meudeuhak* pada raja, saya katakan tidaklah bijak,

35

- itulah *Meudeuhak* kurang bicara, sekarang sendiri dapat melihat, dihadapan manusia,
- luruslah tidur duduk segera, dari mana majelis yang sudah tiba, raja tahu
- isyarat Ajasan, persembahan telah sampai di bawa, dua kuda persembahan, seperti aturan
- pada raja, persembahan Sakti kuda merah, badan pemukul yang tiada tara,
- anak kuda untuk *Meudeuhak*, cukup layak tahta raja, persembahan sudah diterimanya,
- raja bertanya pada gurunya, berapa harga seekor kuda sekarang katakan
- oleh kamu, siapa lahir hingga dewasa, katakan yang kuat dengan segera,

- ketika Ajasan haturkan sembah, Wadiharah dengarkan sabda, mahal yang kecil kurang
- punuknya, begitu adanya saya hitung harga, tanya raja pada Ajasan, apa sebab
- jawaban kamu, sebab tuanku kuda jati, tidaklah sampai campuran cina,
- kuda yang kecil campur segala sebab yang ada, tersenyumlah raja akan perkataan
- Ajasan, persembahan anak kuda, ketika itu Ajasan tundukkan kepalanya, sangat
- malu dengan raja, sebab pendapat kabar yang dulu, banyak ilmu Muda Bahgia,
- pada *Meudeuhak* telah terhimpun, nampaklah firasat guru raja, bertukar qadar
- padanya adat, pada martabat kerja sebenarnya, balai rendah di Sakti, balai tinggi
- di ananda, *Meudeuhak* isyarat di sana sini, siap untuk panggil bicara,
- diamlah bicara akan Ajasan, asamlah muka yang malu mata, katakan

36

- *Meudeuhak* kurang majelis, sidik tidaklah habis tua di bina, setelah habis
- sidik sempurna, paham sukut kalam tiada khabar, duduklah kabar guru
- Ajasan, ketika junjungan akan sabda, di mana kamu bungka Sakti, *Meudeuhak*

- berikan kami segera, karena kami masih kanak-kanak, berikan tuan
- kepada ananda, sabda selesai ia Sakti daulat, tangan diangkat atas kepala,
- daulat tuanku syah alam maknikam disrida, tawananku
- anak yang pinta, kami menghukum sripaduka, perbuatan bangti
- dibawah duli, kerja diberi megah raja, duduklah bersama kami disini,
- serilah ia dapat bagian, raja mendengarnya begitu sembah, Wadiharah hati suka
- beri karunia kepada Sakti, tempat diberi rumah tangga, beri tempat yang satunya
- Sakti wali terima harta, berapa hari untuk menyimpan, hasilnya habis
- disekitarnya, tetaplah di sana Bungkasakti, sudah takdir hidup di dunia, *Meudeuhak*
- duduk serta ayahanda, karunia Allah nikmat yang besar, raja kasih muda yang pemalu,
- sebab bagus budinya, yang tiada tara, berapa lama *Meudeuhak* di sana, Ajasan
- katakan pada seringda, itulah *Meudeuhak* bukan lebih, dari pada Sakti, lebih
- bicara pada kami yang empat sangatlah lebih, kami dilihat pada rupanya, apa
- apa yang tidak dapat diusahakan, dianya mudah untuk bicara, bukannya sebab

- katakan, coba junjungan sekarang segera, kami semua tidaklah mau
- daya, berapa susah hendak bicara, walaupun hendak bicara oleh *Meudeuhak*
- sebab mustahak yang bijaksana, sungguh lebih dia dari pada kami, itulah sebab harap maklum
- kerja yang sukar, sekarang ada sebuah maknikam, dalam kolam sungguhlah lama,
- bercahya berkilat-kilat, nampak ke darat terbang selingkar, kami cari tidaklah dapat,
- berjijitah sangatlah lama, cahayanya sangatlah lurus, tidak berapa zaman yang dilaluinya,
- kami carikan hendaklah nampak dibawahnya, persembahan kami semua,sekarang suruhan
- pada *Meudeuhak*, sangatlah bijak tiada tara, bilalah dapat maknikamnya, itulah ajam
- bijaksana, lebihnya dia dari pada kami, yang patut sekarangraja dengar dalang
- guru, sangat tertentu tiada tara, hati sangat rindu dendam, maknikam telah bercerita,
- dengarkan maknikam dalam kolam, raja dendam hati suka, ketika raja panggil *Meudeuhak*,
- sangatlah suka tiada tara, wahai anak kami dendam, dalam kolam sebuah pertanyaan, dalam kolam
- sebuah maknikam, lama dipejam hilang dimata, berapa orang tua dan guru, tidak

- sampai ilmu dia bicara, nampaklah cahaya ada di darat, tidaklah tahu waktu di cari, sekarang
- anak berjalan pada kolam, terimalah maknikam olehmu, hatiku rindu penuh dendam,
- Maknikam terlihat rupa sabda, selesailah pada hadharat *Meudeuhak*, daulat segera
- daulat tuanku, syah alam sembah sujud, sebelum pada sripaduka , azat tuanku sudah ku

38

- jawab, pergilah daku melihat kolam raya, *Meudeuhak* pandang pada kolam, maknikam nampaklah cahaya,
- berikan setelah kembali pulang, junjungan yang banyak kepada raja, tuanku daulat johan
- berdaulat, segera sampaikan pada seripada, kukerahkan rakyat isi negeri, suruhan saya ke sini semua
- datang, raja dengar seperti hajat, perintah kerahkan rakyat disana,
- suruh kerahkan rakyat negeri Watu, suruhlah turun laki dan dara, setelah bujang pangillah rakyat,
- sampailah semua kepada tempat, ulee balang imam rakyat, berhimpunlah di sana semua, orang
- laki dan perempuan semuanya, tua muda habislah rakyat dari segala dewan,
- sudah berhimpunlah pada kolam raya takdir Tuhan *mudhahir qudrat*, lebih derajat atas
- hamba, *Meudeuhak* mintakan di dalam kolam, ketika dipaham dengan bicara, maknikamnya bukan

- dalam kolam, cahaya berkilau di pagi hari, datanglah hari berkilau cahaya, dalam kolam
- nampak cahaya nyata, maknikamnya di tempat tinggi, cahaya penuh disiang hari,
- hari cahaya berlimpah di dalam kolam,.....nampaklah rupa di tempat tinggi, pada maknikam *Meudeuhak*
- paham, demikian kiranya, dipinggir kolam ada pohon ketapang, sangatlah tinggi tiada tara, isi
- kolam cenderung pada *Meudeuhak*, perintah naik dengan segera, suruhlah cari bawa sendiri,
- pohon ketapang panjatlh segera, nampaklah maknikam sedang berjalan, saya berjalan segera,
- suruhlah ia panjat ketapang, dapatlah ia
- Maknikam, setelah bercerai dengan agama turunlah ia dengan segera, turunlah ia ke bawah

39

- pada *Meudeuhak* datanglah segera, *Meudeuhak* sampailah pada rakyat, setelah berdaulat
- pada raja, tuanku sah alam ini maknikam yang saya cari, heranlah rakyat
- aja sajan, pada junjungan sambutlah segera, setelah di sambut maknikam,
- pujilah Muda Bahlia, tidaklah sulit mengasah bukan yang arif, yang beriman tidaklah sama dengan terpaksa
- dapatlah maknikam dengan mudah, tiada sulit dia esa kamu, sampai berbulan

- dan bertahun-tahun, orang segala suruhan untuk mencari, tidak bertemu maknikam, bukan ijam Muda
 - Bahgia, raja saleh Muda Bahgia, sehelai baju bagus tiada tara, jika seumpama
 - Intan dan pudi, pakaian menteri raja-raja, semakin bertambah raja yang sayang, lebih
 - jadi pulang tiba, *la ilaha illallah* syukur kepada Allah Muda Bahlia, berapa
 - lama setelah itu, berselang raja tanyakan segera pada gurunya, bersama *Meudeuhak* di hadap bertanya,
 - Junjungan akan sebuah perkara, wahai guru saya yang empat, hai anak dari *Meudeuhak*
 - nama, kutanyakan satu masalah, katakan oleh mu, Cilaka dan Bahgia
 - jadilah mereka ada dua, hendak tinggal di sebuah kampung, satu lorong
 - mereka berdua, bisalah mereka duduk bersama, satu rumah tinggal berdua, jawab
 - guru yang empat, kita serahkan mereka berdua, bisa tinggal di satu atap, siapa punya tanah
 - rumah, satu rumah tinggal berdua, jawablah *Meudeuhak* sebelum hadharat, tidaklah satu tempat
 - mereka berdua, banyaknya yang satu kampung, sudah banyak yang satu tempat, tidaklah tahu tempat keduanya,
- 40
- satu di pisah yang satu mau, tidaklah baik mereka berdua, walaupun serumah

- jauhlah jarak, sakit hati sepanjang masa, sebuah rahmad dan sebuah laknat, tidaklah enak
- keduanya, si Bahgia sayang ke Tuhan, kapan saja datang nikmat, si Cilaka bisiklah ia pada
- bahgia, tidaklah berubah rajin bertaubat, begitulah umpama di dalam hati, walaupun demikian
- banyak yang bagus rupa, raja dengar perkataan *Meudeuhak*, sangatlah suka tiada tara, masuklah segera
- ke dalam hati, raja senyap tiada kabar, kemudian takdir Tuhan, telah nyata
- kebenaran Muda Bahgia, Tuhan benarkan pada *Meudeuhak*, kembalikan segera pada sripada,
- kamulah dulang ampun rawikan, dalil kabaran yang telah ada, dengarkan kabar orang
- empat, dengarkan siapa kukatakan nama, anak raja anak menteri yang dulunya,
- disangkanya anak saudagar, yang keempat anak yang miskin tahta, sudah
- miskin tiada tara, bertambahlah Cilaka dengan miskin, semua berhimpun kepadanya,
- menghimpun empat jimat yang satu, tempat serahkan ke pendeta, musafirilah negeri segera katakan
- pergi ke tengku syekh ulama, suruhlah Sakti nama guru, banyaklah ilmu Allah karunia,
- ilmu hukum penentu sangat, ilmu firasat guna Bahlia, siapa lebih

- masyhurlah sangat, datanglah orang ke empat pada tengkunya, ketika bertemu bersembah
- pada pohon kayu tengku pinta, kemudian datang persembahan bersama susun tiga,
- seribu dinar dibawalah seorang, buah tangan kepada ulama, fakir miskin tiada yang punya,

41

- Senyaplah ia tidak ada yang dibawa, umur tiga tahun tengku ajarkan pengajian, semua
- habis ilmu yang ada, ilmu hukamat dengan ilmu firasat, yang paling tinggi
- tiada tara, ilmu perangan tipu menipu, bunuh diri di depan mata, ilmu bermain tangan
- untuk memakai bedil, itulah hasil dari pendeta, semua saran sudah bermaksud,
- karunia ke Tuhan yang esa, *rijal ghaib* habis mengerti luar dan dalam,
- nampak nyata, anak raja anaknya menteri, yang ketiga anak saudagar, berdirilah
- ia tiga tahun telah jelas nyata, hendak sembunyi dari yang punya tidaklah kembali, bulan keluar
- hari yang suci, pulanglah gembala kepada bunda, fakir dan miskin dia Cilaka, pada
- guru tengku nampak nyata, lalu berkatalah oleh guru, pulanglah kamu dahulu hai Cilaka, karena
- ilmu tidak dapat dituntut, semua akan berlalu sia-sia, waktu berangkat tinggalkan

- negeri, tidak ada pangkal yang dibawahnya, tidaklah ada oleh-oleh, orang
- tiga semua di bawa, kerjakan khadam untuk gurunya, sangat tentu tiada tara,
- tidaklah tahu apa yang telah dilakukan, oleh kasih sayang tengku kepadanya, apabila bekerja genap hari,
- hati yang bersih tiada tara, berkatalah apa yang telah berlalu, hati kaku sangatlah sakit,
- berapa lamanya dia menuntut, pulanglah ia ke negrinya, izin telah saya lihat, saat sekarang
- hendaklah pulang kepada bunda, pulanglah Sakti sambil berfikir di dalam hati yang terkira,
- cukuplah sekian kurangkaikan lagu untuk bicara, tidaklah ada perbuatannya

42

- yang tidak di kisah, sangatlah keras hatinya, nampaklah ia si Cilaka,
- tidak ada obat melainkan doa, ketika sudah ku terima menantu, dia khadam yang tiadalah tara, hai anak
- yang diberikan Tuhan, seorang perempuan Muda Bahgia, sampaikanlah pada anaknya
- sepatah kabar, kukawinkan engkau dengan si Cilaka, anaknya cuma berdiam diri,
- tiadalah dia berdakwa, maunya berkehendak apa yang ada padaku, kupikul
- apa kehendakmu, setelah itu nikahkanlah, menurut hukum dan ketentuan Allah yang sempurna. Miskin

- tetap bersamanya, dengan jodohnya yang akan bahagia, rupanya yang sangat elok
- tiada lawan, kulit badan seumpama bunga jeumpa, kasih sayang akan kehendak Tuhan,
- diberi khadam yang mulia, makanan diberikan yang jauh saja, anaknya yang sangat bahagia,
- Si Cilaka dia benci, banyak yang beri kepadanya, rupa yang elok bagus perangai,
- dialah sang peri nampak di mata, sangatlah enak berseteru, semua heran
- bunga jeumpa, tertiblah majelis untuk suami, tiada benci yang berjodoh kepadanya, barang siapa
- banyaknya dia selalu dari pada suaminya, sehingga tidak ada yang berguna, si Cilaka lihat rupa istrinya, semakin
- benci tiada tara, duduk tak enak berdiripun tak tenang, semuakembali kepada tengku,

43

- rindu kepada negeri Watu, tempat yang enak wahai ayahanda, negeri yang jauh dua bulan berjalan, begitulah jarak
- pada cerita, begitulah jauh jarak negeri, setengah hari sampai
- tibalah di negeri Watu, keramat tengku syekh ulama,
- bila bisa dalam ibadah, taat segera kepada Tuhannya, fikirilah Watu tiba
- hari, Cilaka sampailah pada gurunya, di luar kota ada sebuah dusun,

- tempat yang elok tiada tara, tempat raja main bertanding, seumpama sudah lekang
- di ara raya, di sana ada arsaaan yang indah, walaupun jelek tiada rupa, buahnya
- emas yang sudah masak, yang saya ambil di pohon ara raya, Cilaka memanjat petik
- buah ara, dua tiga buah dipetikanya, kami bisik malam jula, Cilaka jawab lalu berkata
- istri sangat benci tiada tara, kenapa merajuk engkau sendiri,
- engkau punya kaki dan tangannya, panjatlal sendiri ke pohon ara, Cilaka pikir dalam
- hati, turunlah ia dari pohon ara, kepada istri tidak mau diberikannya, sangat
- benci si Cilaka, itulah perempuan yang sangat lapar, perutnya lapar
- tiada tara, walaupun lapar yang sangat, berusaha naik ke pohon ara,
- petiklah ia buah ara, habis di petik di makannya, senanglah hati si Cilaka, potonglah duri

44

- dirangkai tangkai, disuruhnya duduk di pohon ara, Si Cilaka telah pergi, tinggallah
- istri si Bahgia, pulanglah ia ke kampungnya anak biseu, istrinya di pohon ara,
- istrinya meminta ambikan dia, Cilaka pulang ke rumah tangga, tinggallah budak di atas

- kerbau, bawalah atas si Cilaka, takdirnya Allah perintah Tuhan, menyatakan lebih
 - hamba, hari ashar sesudah zuhur, Wadiharah berangkat keluar, di luar kota
 - raja bermain dengan gurunya, bersama *Meudeuhak* ulee balang rakyat bertanding
 - bersuka ria, waktu berangkat di sebuah dusun, rakyat berbondong-bondong tiada terkira,
 - ketika itu raja di atas gajah, nampaklah ia sebuah rupa, seolah bunga insan,
 - seolahan manusia, raja pandang ke pohon kayu oleh suami Muda Bahlia,
 - lengkap pakaian ditubuhnya, panggillah sembah tiada tara, sabda raja pada geunangan,
 - suruhlah lihat dengan segera, wahai geunangan datanglah dengan segera, dilihatnya
 - manusia, nampaklah ia perempuan , cantik jelita tiada tara, semuanya
 - setelah geunangan pandang, pulanglah ia pada raja, tibalah ia pada raja
 - geunangan daulat, bawalah gajah lewat pohon ara, nampaklah ia perempuan, cantik jelita
 - tiada tara, sangatlah kemilau bukanlah barang, seumpama bulan yang terang sedang purnama,
- 45
- raja bertanya kepada *Meudeuhak*, budak apakah di pohon ara, manusia salah

- anak jin salah, lain dari itu, anak peri salah atukah anak bangsawan
- di dara, rupanya seumpama bulan empat belas, warna giginya bagus tiada tara,
- warna badannya cantik berkilat, seumpama alat yang di tempa, harumnya rambut bagaikan
- restu, sang bercampur dengan kama-kama, alah hai alah sang sudahlah besar dipanggil,
- sangatlah lentik tiada tara, hidungnya yang sangat mancung, qalam bibir hitam bagus warnanya,
- tak seorangpun yang sepadan, bagus kelakuan tiada tara, tercenganglah raja ketika itu.....
- tidak pernah melihat sebelumnya, ketika raja mengucap syukur *rabbi ghafur* yang taat
- dibawa, beribu-ribu syukur diucap, tak sekejappun ia berhenti, ketika *Meudeuhak*
- naikkan sembah, lalai disampaikan pada seringda, bukannya anak yang disuruhnya, melainkan bangsawan
- yang si dara, bukan jin bukanlah peri, yang jenis hewan, bukan jin hutan orang rimba,
- anak insan karunia Tuhan, kesinilah berjalan ke pohon ara, karunia Tuhan *ilal ul-haq*,
- berikan budak hadir di sini, raja dengarkan kata *Meudeuhak*, sangatlah suka tiada tara,
- mengucap syukur kepada Tuhan yang di puji, buanglah duri di pohon ara, duri

- pun di buang di jalan gajah, Wadiharah yang bersabda, tuan-tuan hai perempuan pergilah bersama kami
- ke istana, budak dengar raja memanggil bangunlah ia dengan segera, rajanya menyambut
- dengan tangan atas jeumala, ambikan engkau maha mulia, atas gajah raja menyimpan, pertolongan Allah

46

- orang bahagia, sampailah kamu diletakkan Sakti, beristilah dengan Cilaka,
- bila menikah di sebuah negeri, dengan Si Cilaka bertemu Bahgia, sampailah ketika
- perkataan ayah, waliyullah orang ulama, disuruhnya buang kelambu gajah, setelah
- di bawa pulang pinta istana, sampailah semua bawa penulang, putri raja dimandikan
- segera, geunangan terima air di tangan, seumpama pergi pinta segera, sebagian
- tangan suasa perak, baguslah nampak tiada tara, permaisurinya raja dengan ulee balang,
- semua sembarang tiba di sana, megahlah putri raja masuk, bibit pisang semua dibawa,
- yang lainnya banyak persembahan, tidaklah mandi putri yang cantik jelita, setelah
- mandi berikan salin, kain sendusan oleh rupa, setelah di hias dengan alat kerajaan
- rupa seumpama bulan purnama, setelah itu dipakaikan subang hijau, di atas bahu

- bling-bling cahaya, warna giginya hitam bagus sangat, mengkilat-kilat tiada tara, siapa
- yang pandang jatuh hati, naiklah birahi di dalam dada, taruhkan terima dirinya
- maknikam, duhai dara cantik jelita tiada tara, ditaruhnya ke tujuh lapis makaian perempuan
- kesudahan, dipakaikan cincin sepuluh bentuk, semua dipakaikan ada di sana,
- di lengan kanan ikat perhiasan, mata intan yang bercahaya, kepala ceumara emas
- setangkai, senang segala sifatnya yang malu, berilah maknikam tujuh serangkai,
- semua hadir ditempatnya, bawalah pulang kain emas berkasab, semua lengkap

47

- tiada tara, setelah dihias alat perhiasan, tikar emas yang terhantar, bersama istrinya ulee balang
- berapa dayang lengkaplah di sana, beratus-ratus yang pakai subang, sedang dan muda
- dia manis muda, wanginya beberapa istri raja, peusujuk putri dengan
- nasi pulut, terima syarat dengan sempurna, bangunlah istri ulee balang, buka hidangan
- dengan segera, berilah kunyit dan nasi kipang, dengan saleh untuk sempurna,
- tebarkan segera di atas putri, sehat badan semua anggota, yang pertama

- tebar bacakan bismillah, mulut berdoa segera membaca,
- setelah paham pada ucapan, mintalah keringanan kepala dan badan, seperti kembang yang sangat sayang, kepada orang
- sekitarnya, setelah itu berikan pulut, seperti adat yang telah ada, dengan
- bismillah hendaklah mulai, semua di susun untuk sempurna, adanya di hati dengan selamat,
- sangkutlah ia dalam sejahtera, betahlah putri dalam kerajaan, jauhilah mara bahaya
- dalam dunia, seumpama pulut yang melekat, selalu mufakat putri dan raja,
- sampaikan pinta kesempurnaan pada jamuan raja-raja, setelah itu putri berhukum
- Allah syukur akan datangnya nikmat, kasih sayang beribu-ribu, raja yang menjamu akan rakyatnya
- semua, bermacam-macam banyaknya hiburan, bunyi-bunyan yang bersuara, pukul gong pukul gong
- genderang, suara canang geredam mama, berikan jalan untuk bersuara,

48

- mainkan harbab enak suara, betulah suara tiupan suling, tidak terasa
- bandingannya, pada dang diberi nampak medali sekati, keluarlah pagi
- di atas kepala, segala semua bunyi suara di keramaian bintang, bakarlah

- meriam tujuh berlapis tujuh, raja suruhlah gudang di buka, kaya sidik fakir
- miskin, orang miskin ketika itu kaya, dirham dan dinar ditaburkan, rakyat
- melihat tiada tara, tujuh hari tujuh malam, perjamuan raja - raja , bakarlah
- disusun tujuh berlapis tujuh suara, sang perintah alam dunia, kembang api tiada tara,
- kiamat tiba langit dan bumi, penuh dengan cahaya, naiklah ke atas sampai ke bulan,
- sang bintang tujuh serangkai, satu yang keluar, hari ke tujuh setelah hiburan,
- putri tersebut diberi nama, pukuliah genderang sukaiah bunyi, diarak raja
- segala-gala sudahlah bunyi, hari ini putri ditabal nama, ketika berbunyi medali
- sekati, tuan siti itulah nama, putri janda guru disembah, dewi nama ditabal
- setelah di mantera, selesailah tabal bagus namanya, sukaiah semua rakyat yang ada,
- ulee balang dan perdana menteri, semua hadir hati suka, yang tidak suka
- empat orang guru, nampaklah ia dengan air mukanya, selawatlah raja bertemu putri,
- orang yang empat telah di duga, setelah itu.....hatinya
- gundah dalam dada, orang yang empat lalu bicara baiknya sekarang, raja kita tidak

- baik nama, terima putri yang sembarangan, dara yang dapat di pohon ara,
- bangsa yang tidaklah jelas kaum kerabat, darimanalah ia datangnyanya, karena percaya kata
- *Meudeuhak*, perbuatan tidaklah layak dikerjakan, orang yang karang salah siapa, satu kampung
- ke sini tiba, *Meudeuhak* dengar apa yang disampaikan, jawablah ia dengan segera, hai perempuan
- rupanya seperti bidadari yang seumpamanya, tak seorangpun yang sepadannya,
- kenapa di sebut ia Cilaka, kamulah tak tahu asal silsilah, dahulu megah sebuah
- masa, mudah-mudahan di hari akhirat, akan dikenal asal bangsanya, kepada si Cilaka
- belalah ia, lebih kepada Tuhan tanda bahagia, mintalah kawin dulu dilarang,
- rupanya restu tidak di sangka, karena ayah tidak mufakat, baguslah sekarang
- tiada tara, seperti dia seorang musuh, tiadalah bertemu keduanya, seolah
- bukan seperti istrinya, bisalah ia bagai si Cilaka, ada umpama air di atas daun talas, walaupun
- disiram tidaklah basah, seumpama minyak di atas air bersebarlah mereka berdua,
- berdirilah sampai pegal, bila duduk sakit hati.....sepanjang masa, guru mendengar akan *Meudeuhak*,

- perintah tiada sepatah suara, raja Wadiharah seakan mendengar, ketika *Meudeuhak*
- kata, raja sayang tuan putri, sebab istri yang tiada tara, melayani suami dengan hati yang ikhlas,
- tidaklah marah suara dengki, seumpama minyak penuh dalam tempatnya, tiadalah sukar saat membawa,
- begitulah umpama dia mengurus, lebih sayang dalam pelihara, seumpama bulan dengan

50

- matahari, begitulah putri dan raja, begitulah lagunya wahai sahabat,
- kisah yang diceritakan, *la ilaha illallah* Tuhan yang disembah tiada lupa, Allah
- Tuhan yang kuasa, bertemulah putri dengan si Cilaka, berdakwalah asal
- silsilah, siapa ayah tuan putrinya, berapa masa selang kemudian,
- takdir Tuhan yang kuasa, suatu hari raja berangkat, johan
- berdaulat sangatlah suka, pergilah bermain di tiap dusun, rakyat suka
- semuanya, duduklah putri atas kereta gajah, bulunya indah tiada tara,
- pendamping raja iring serta, kiri dan kanan kereta orang yang mulia, bawalah raja perdana
- menteri semuanya dengan raja, semua panglima dan ulee balang, wakil

- yang bujang tiada tara, pengawalnya juga membawa bedil, rakyat hasil dengan raja
- bangga, tujuh berlapis tujuh keluar, raja berangkat ke istana, empat
- ratus yang menunggangi merah, itulah pengawal raja, panggillah ia
- yang pegang cambuk, rakyat menyambut raja raya, yang pertama barisan empat ratus, orang
- bersihkan sampah di jalan raya, tiap kampung orang bersihkan, lewat jalan raja raya
- di daya, semua lorong sampah di buang, bujang suruh pukul
- genderang tiuplah seruling, rakyat yang ramai iring raja, sampailah mereka di sebuah kampung
- sebuah kampung lepaslah gong geredam mama, bakarlah bedil pukul beduk, rakyat

51

- melihat tiada tara, raja berangkat atas kereta, putri serta duduk berdua,
- empat ratus orang yang pegang kayu, pergilah ia dengan segera, sampailah di sebuah kampung
- si Cilakaan putri yang nampak nyata, sedang menyapu sampah di jalan, putri kemudian
- ketawa terbahak, ketika itu dia terfikir tuan putri, si Cilaka buanglah duri di pohon
- ara, begitulah nasib dari Tuhan, tidak ada jalan raja bahagia, raja bertanya

- ke tuan putri, lihatlah yang ketawa, kenapa ketawa tersenyum manis,
- cantik dengan air muka, putri jawab pinta apa yang dikatakan tanya raja, saya
- ketawa tanpa sebab, tanpa sebab bisa ketawa, raja mendengar jawab putri,
- sangat miris di dalam dada, berkatalah raja kepada putri, kenapa demikian engkau menjawab,
- tidak pernah orang ketawa tanpa sabab, tidak mengazab dari dulunya, bila tak dikatakan pada
- hari ini, ku potong leher dengan pedang raya, putri mendengar raja murka, ketika itu
- langsung ketawa dengan segera, putri katakan awal dan akhir, lahir batin bercerita, tentang asal orang
- yang empat, pergi menuntut kepada bapa, anak raja anak menteri, yang ketiga
- anak saudagar, fakir miskin kanak yang empat, kerjanya hanya bercerita, dia
- ributkan tentang burhaman, ketika itu bersama-sama, burhaman mengenal suruhan Sakti,
- sebutlah nama, itulah bangsawan putri kabisan, katakan siapa kepada raja, si Cilaka
- dulunya suami hamba, katakan cara kepada raja, dua bulan perginya jauh,

- negeri setengah hari tibanya musafir, apa yang dikatakan itu yang disampaikan, habis

- silsilah yang telah nyata, raja mendengar apa yang disampaikan, tanyakan ayah dengan bunda, tanyakan
- mukim dimana kampung negerinya, ketika itu putri cerita, nama ayah adalah Sakti
- nama negeri telah nyata, negeri yang disembunyikan itulah tempat mukim, buatlah kalam tiada lagi
- kabaran, habis mengerti langsung di sari, raja panggil si Cilaka, Cilaka
- dengar ada panggilan, saya berangkat dengan segera, sampailah pada raja mendaulat, begitulah
- adat majelis bahasa, pada Cilaka raja tanyakan, hendak mengenal putri cantik
- rupa, Si Cilaka dengarkan raja, sambil berjalan ia bertanya, betul dipandang
- tidaklah mengenal, cantiklah putri tiada tara, ketika itu putri bertutur,
- Cilaka dengar dengan suara, ketika itu Cilaka kenal akan putri, satu-satunya manusia
- di pohon ara, ketika itu raja mencari tahu, si Cilaka katakan segera, seperti
- putri yang mulia, walaupun lebih seperti anak burhaman, jodohnya junjungan raja muda,
- walaupun satu lebihlah masyhur, burhaman keramatnya aulia, tidak sendiri ada yang hadir,
- dalam negeri sembunyi umpama, walaupun sudah jodoh Wadiharah, putri yang megah tiada tara,

- ketika raja senangnya hati, seperti umpama Muda Bahlia, adanya berkat
- *Meudeuhak* sangatlah jarak orang dua, Cilaka Bahgia tidaklah baik akan mereka

53

- berdua, sangatlah baik anak bangsawan, tidaklah sejalan dengan Cilaka,
- dalam berbicara selalu dengan bantahan sepanjang masa, selesai *Meudeuhak* raja puji,
- bersalaman selaksa dinar, sebab benar apa yang dikatakan, raja sayang kepadanya, ketika itu
- putri berpikir, disampaikanlah kepada raja, tuanku daulat syah alam
- di bawah khadam meukuta dunia, izinkan saya *Meudeuhak* , saya sebut untuk adinda
- nisa saudara, satu ibu kita berdua, sayalah yang sah untuk saudara
- karena guna kebajikan, untuk hamba hina yang dina, terlintaslah ingatan sebuah tamsilan,
- yang dibawanya kembali, pertolongan Allah muzahir kudrat, biar selamat saya bahagia, sebab
- usaha pada *Meudeuhak*, walaupun tak rusak saya binasa, tetaplah Tuhan yang sanggup membalas,
- tambahkanlah yang sejahtera, raja dengarkan apa yang disampaikan putri, berikan izin pinta
- raja, berikan izin kepada *Meudeuhak*, pulanglah ia dalam istana, dudukkan putri seharian,

- sembah menghadap raja, *Meudeuhak* hadap raja dan putri,
- setiap hari tiada berhenti, tetaplah raja dalam istana, tetaplah putri dalam istana, tetap
- *Meudeuhak* serta ayah, raja bersembah tidaklah lupa, *la ilahaillallah* kalam *thoyyibah*
- janganlah lupa, ingatlah selalu janganlah lupa, wahai insan yang bahagia,

54

- kata dalang yang punya rawi, dengarkan apa yang dikatakan, raja Wadiharah kerahkan
- rakyat, dikumpulkan tua dan muda, semua hasil kerahkan rakyat, suruhlah
- berangkat pada tuan taha, negeri ada tidaklah nampak suruhlah berjalan pada burhaman orang
- mulia, berapanya ulee balang menteri, bujang suruhlah berfikir, suruhlah antar
- buah tangan, pada semua yang mulia, tuan putri naikan alis, pakaikan permata
- yang indah tiada terkira, lain demikian buatlah surat, tanda selamat dalam sejahtera,
- taruhlah si surat dengan *bismillah*, surat sembah takzim raya, setelah disampaikan maksudnya
- kawan, kemudahan di dalam dunia, harta yang banyak mulia sangat, berkat doa
- Ayahanda, sebab berkat doa ibunda, bawa karunia nikmat Allah yang maha besar, setelah masuk

- kabar dalam surat lipatkan segera, setelah dilipat surat, dikirimlah tanda takzim
- keramat mulia, semua hasil sudah diperintahkan, sultan perintahkan untuk kejelasan,
- seribu lasykar yang membawa beban, selain itu orang mulia, berapanya ulee balang
- tunggangi kuda pulanglah insan, berapa lamanya perjalanan, sampaikanlah tuan
- mengelanya, tibalah rakyat negeri Nikasum, kanjeng teungku syekh ulama, suruhlah Sakti
- membawa hasil, terimalah tamu yang tiba,.....rakyat berpindah
- dalam sawah raya, ulee balang bertemu burhaman, banyaknya di sana keramat mulia,
- setelah bertemu berilah keramat, seumpama adat di rahim dunia, datanglah ucapan

55

- ulee balang, orang datang kepada raja, inilah tengku naiklah si gutu, di negeri
- Watu pada raja, sebagian naik dengan tuan putri, buah tangan bawalah kemari,
- inilah surat yang sepucuk, putri berikan kepadanya, jawab burhaman
- junjungan kepada Allah, alhamdulillah itulah katanya, kenapa dinaikkan semua, kami adalah orang yang
- hina, lagi fakir dengan miskin, sangatlah yatim tidaklah berpunya, melainkan doa

- kepada Allah, bertambahlah daulat raja, pada Bahgia umur yang panjang, masyhurlah
- di atas dunia, selamat iman sempurna amal, wafatnya dalam agama, setelah itu burhaman
- sambut haluan, rakyat sekalian ikutlah serta, anak murid kaum kerabat, semuanya
- orang disekitarnya, terimalah haluan sebagai tempat, hasil ditempatkan tamu
- semua, semua majelis dusun negeri, habislah semua ia kerjakan, kerbau
- lembu di kenduri, berpuluhan tamu jauh yang mulia, berapa hari tamu di sana,
- pada burhaman bersuka ria, setelah itu ulee balang, mintalah pulang ke negerinya,
- pulanglah ia ke negeri Watu, izinkan ia hendak kembali, burhaman berikan cincin
- sebuah rupa, sangatlah elok tiada tara, binzihar cahaya seperti intan, baik banyak gunanya
- tiada tara, khasiat yang lebih banyak berkat, jadikan obat racun dan tuba, barangsiapa
- memakai pada jarinya, siapa yang pakai sangat mulia, walaupun makanan di kasih racun,
- cincin getaran sendirinya, tolak menolak cincin dengan sendirinya, jatuh di tangan

- dengan segera, jatuh di tangan dalam genggaman, diketahui dimana racunnya bersarang, *la ilaha ilallah*

- perintah Allah tidaklah hingga, harga yang mahal laksa, dikipas selalu laksa
- dinar, burhaman katakan pada utusan, persembahan fakir yang hina, bersembahan
- pada kepala hadharat, saya yang miskin sangat hina dina, saya pakaikan cincin dengan pakaian yang sebenar,
- cincin saya berikan kepada sripada, seumpama saya dapat melayang, tanda abang mau meminta
- yang hina, sebagai ganti genap hari, jauhnya negeri yang nampak tanda, setelah itu layangkan surat,
- sepucuk surat pinta jaga ananda, putri janda sembunyi waktu di bawa, suruh ke sana
- antarkan surat yang dibawa, cerita dalam surat pengajaran, peringatan yang sejahtera, demikian
- bunyi khabar dalam surat, peringatan untuk ananda, wahai anak dengarlah sekarang, ucapan kami
- kepadamu, kudengar engkau anak bertuah, surga Allah senantiasa, ucapkan syukur
- kepada Tuhan, anak bangsawan dalam agama, dengarkan anak kabar sepatah, kata
- ayah orang hina, buatlah bakti ananda ke Tuhan, kapan saja janganlah lupa,
- puasa zakat dan sembahyang, sujud sidik tunaikan selalu, selawat kepada nabi zikir kepada Allah,
- Qur'an tadarus wahai anak janganlah lupa, buatlah bakti kedua hadharat, sangatlah

- di beri untuk sripada, percayalah dan turutilah, janganlah ikut perangai syudamu, perangai
- *Meudeuhak* anakku kau turut, yang di sebut katakan saudara, karena *Meudeuhak* anak
- yang arif sangat, tidaklah satu tempat umpamanya, apa yang dikatakan anak yang turut, sebutkanlah

57

- di dalam dada, jangan palingkan muka anak ke ibumu, dosalah besar pada tuhanmu, dosa besar
- kepadanya, pada dia bagaimana engkau, jangan palingkan muka kepada daulat, yang direnungkan
- ketika malam jula, karena engkau yang fakir miskin, fakir yatim yang hina dina, katakan
- engkau kepada *Meudeuhak*, yang sangat rancak bijaksana, engkau kuserahkan kepada Tuhan,
- setelah kemudian kepadanya, pada *Meudeuhak* engkau kutaruhkan, pada musuh bahaya dunia,
- setelah kusurat lalu kulipat, berikan pada petuanya, pada ulee balang surat
- di beri, suruhlah Sakti nama khabaran, wahai tuan segala tuan, yang sembahkan fakir yang hina,
- bawalah pulang untuk mendengar, tuan raja pilihan di dunia, fakir jauh
- jarak negeri, sembah kami kepada meukuta, khabarpun selesai ulee balang, pulanglah rakyat semuanya
- ikut serta, rakyat ke sawah hutan rawa, turunlah aku ke tangganya,

- tibalah rakyat ke negeri Watu, masuklah ia ke dalam kota, sampai di dalam raja
- berdaulat, sampainya adat apa yang ada, setelah itu ucapkan salam, pada burhaman
- junjungan sultan raja, dihadapan rakyat yang beribu, hadirilah guru yang ikut
- serta, hadir *Meudeuhak* di sana, ikut persembahan yang dibawa, ulee balang
- berikan persembahan, sekarang dengan perhiasan semua yang mulia, selain itu adanya cincin
- satu rupa, sangat elok tiada tara, cincin binzahar cahaya benderang,
- rakyat pandang hati suka, raja menyambut persembahan, cincin ikut serta yang

58

- mulia, ambikan surat ke tuan putri, berikan ditangan pinta segera, mintalah
- oleh raja surat karim, bacalah ia dengan segera, kemudian *Meudeuhak* bacakan salam,
- mulia di sana ketawa raja, kirimkan salam ke suami, sebuah putri kepada saudara,
- sebab putri *Meudeuhak* ke adinda, karena baik budi baik gunanya, bertanya raja pada
- *Meudeuhak*, sangatlah suka yang tiada tara, empat burhaman tahulah engkau, seorang saudara adalah putri
- dalam istana, sampai jarak jauh di negeri, katakan jangan kepadanya, jawab *Meudeuhak*

- engkaulah sultan, katakan ia dengan segera, daulat tuanku johan berdaulat,
- burhaman arif sangat seperti pinta, bangsa yang lebih tiada bandingan,
- pada tuan putri tuanku nyata, raja tersenyum putri di pandang, ke belakang
- muka dipalingkan, ke tuan putri raja bertanya, perintahkan Sakti untuk periksa,
- sungguh tuan yang punya putri itulah ayah, seperti kisah Muda Bahlia, putri tersenyum raja
- bertanya, seumpama bunga yang belumlah layu, jawab putri tuanku daulat, buat
- keramat dua yang sudah ada, sanggah sebab yang dikatakan *Meudeuhak*, tidaklah setapak
- ada beda, heran raja engkau *Meudeuhak*, bukan rancak Muda Bahlia,
- orang gaib tempat yang jauh, bagaimana tahu yang telah ada, sesuai
- pinta yang punya faedah cincin yang mulia, *Meudeuhak* di pinta dengan faham,

59

- jawab kalam tanyakan raja, daulat tuanku sealam dunia, cincin baguslah sangat
- tiada tara, khasiat yang lebih dimana berada, keazimat empat laksa dinar, bukan faedah
- tidaklah saya sampaikan, dihadapan jamaah rakyat semua, tuanku tanyakan kepada tuan

- putri, waktu sendiri diperiksa, raja dengar apa yang disampaikan, tidaklah sepatahpun
- suara, ketika raja senang hatinya selain Muda Bahlia, satu baju
- rupa yang elok, cahaya berkilat heran mata, dinar empat laksa berikan segera,
- raja sukaan tiada tara, cincin binzihar di lengan kanan raja, seumpama bulan
- sedang purnama, setelah berkata sempurna kalam, pulanglah rakyat semua ke mukimnya, masing-masing
- pulang ke rumah, raja dan putri ke istana, berapa panglima ulee balang,
- semua pulang kerumahnya, bujang tandi keuchik wakil , semuanya
- kembali ke rumahnya, *Meudeuhak* pulang ke rumahnya, lupa dosa baju pada
- raja, dinar yang banyak raja sedekahkan, sangat kaya banyak biaya, *Meudeuhak* pun
- sudah mempunya, sebuah jalan pada paham yang ada, takdir Tuhan suatu hari,
- raja dan putri duduk bersama, dihadapan semua dayang-dayang, yang pakai subang
- muda-muda, ketika itu putri naikkan sembah, junjungan khalifah pada sripada, daulat
- tuanku syah alam, di bawah khadam meukuta donya, adinda hamba

- tuanku *Meudeuhak*, keluar kepada duli sripada, tujuh tahun umurnya tiba, dimana

60

- empat belas tahun sekiranya, baik sekarang berikan istri Bungkasakti
- tidak berkabar, anak raja yang istrinya, yang punya negeri perintah cari, yang baik
- rupa dan baik budi, tanyakan sendiri sepatah khabar, maulah ia dengan *Meudeuhak*,
- Bujang suruh pergi tiap-tiap raja, raja bertanya pada *Meudeuhak*, bagaimana layak pada engkau,
- sampaikan anak hajatnya kami, katakan sekarang kepadamu, hendak kawinkan engkau sekarang,
- dengan perempuan anak raja, kemana hajat anak sampaikan, perintah berusaha yang dicari,
- *Meudeuhak* dengar sabda ucapan, jawablah dengan segera, daulat tuanku salam berdaulat,
- seperti hajat dulu sripada, saya junjung di atas kepala, tetap kupinta pada sripada,
- yang berjodoh untung ke Allah, sekarang kubilang pada sripada, kerana sulitnya mencari istri,
- dalam alam ini yang setia, yang banyak lain bicara, kalau di depan apa adanya, bila dibelakang
- sudahlah beda, baik hanya bila di depan, di belakang lain lagi, bila jauh lain bicara,
- perempuan imannya kurang, perangnya jahat tiada guna, janganlah cari istri

- yang jahat perangai tiada guna, tuanku carikan yang cibi, yang ada zaki akal
- bicara, setelah khabar *Meudeuhak*, raja perintah panggilkan bujang dengan segera,
- ketika bujang sudah pergi, mencari istri Muda Bahlia, habislah setiap negeri
- carikan istri yang bagus bicara, sampailah ia ke negeri terasing, sampailah negeri
- yang dia cari, tidaklah bertemu istri di cari, pulanglah ia kepada raja, sampailah dia

61

- kepada raja segeralah berdaulat, sampai adat dulu ada, daulat tuanku tidak bertemu,
- perempuan yang kukari, sampailah saya di negeri asing, sampai ke sana saya mencari,
- kemudian *Meudeuhak* meminta izin, pada junjungan meukuta donya, izin tuanku
- saya mencari, akan istri yang kukari, kesinilah kubawa pulang pada junjungan, nafsu yang demikian
- yang kukari, yang kukari yang baik budi, bagus yang sempurna akal bicara, yang kuat
- iman di dalam dada, kasih sayang selalu ada, raja mendengar demikian hajatnya,
- berilah izin pinta segera, izinpun tiba dihadapan *Meudeuhak*, sembah meukuta
- sembahlah ia tuan putri, setelah kembali ke rumah tangga, sampailah ia di rumah

- jumpalah ayah, *Meudeuhak* sembah ibu dan bapa, meminta izin pergi mencari istri untuk
- dunia, Bungkasakti diberi izin, *Meudeuhak* segera minta belanja, *la ilaha illallah*
- dengarkan sahabat aku cerita, izinpun sampai akan *Meudeuhak*, berikan sebuah akan
- Keundadi

4

Analisis

Hikayat *Meudeuhak* adalah karya sastra Aceh lama berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, silsilah raja-raja, agama, sejarah, biografi atau gabungan dari semuanya. Pada zaman dahulu, hikayat dibaca untuk melipur lara, membangkitkan semangat juang atau untuk memeriahkan pada acara pesta.

Naskah *Meudeuhak* merupakan salah satu diantara karya ulama Aceh yang terdapat dilingkungan masyarakat yang berlatar belakang budaya Aceh. Naskah tentang *Meudeuhak* ini sebenarnya ada beberapa ulama yang telah menulisnya dengan gaya bahasa yang tentunya berbeda-beda. Namun hikayat *Meudeuhak* yang dilakukan pengkajian ini adalah naskah milik Tgk. Arab Ibnu Haji Abib Gampoeng Lhoong Meunasah Manyang Lam Ara.

Hikayat *Meudeuhak* salah satu karya sastra Aceh yang merupakan hasil karya terbesar, baik dari segi cerita maupun bahasanya. Bahasa yang ditampilkan dalam hikayat ini dengan nilai sastra yang sangat tinggi. Sehingga pada masa Kerajaan Aceh dahulu, hikayat ini sangat diminati oleh pihak kerajaan dan

masyarakat Aceh. Saat itu, Hikayat *Meundeuhak* cukup mendapat perhatian dari para ahli. Sehingga *Meundeuhak* telah diteliti dari segi kesusastraannya, yang dikelompokkan dalam kisah tersendiri yaitu berupa hikayat yang mengisahkan berbagai macam peristiwa dalam suatu kerajaan yang diperankan oleh *Meundeuhak*.

Hikayat *Meundeuhak* merupakan sebuah media interaktif untuk menyampaikan pesan mengenai kepahlawanan, perjuangan, petunjuk kehidupan, sanjungan kepada raja hingga kisah-kisah keseharian. Cerita dalam hikayat *Meundeuhak* ini banyak manfaatnya yang dapat dipetik, kisah yang disampaikan merupakan kejadian yang sering dialami oleh manusia. Dari cerita ini dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia dalam berinteraksi antar sesamanya atau kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara. Tentunya dengan berpedoman pada *Meundeuhak* ini akan mengarahkan kehidupan manusia kepada arah yang lebih baik.

Adapun inti dari cerita dalam Hikayat *Meundeuhak* ini adalah ;

1. Syarat menjadi seorang raja
2. Pertemuan raja dengan *Meundeuhak*
3. Istri seorang Si Bungkok di ambil pencuri
4. Dua orang Ibu memperebutkan satu anak
5. Kisah pencuri peudati
6. Raja Wadiharah menguji Ilmu yang dimiliki *Meundeuhak*
7. *Meundeuhak* tinggal dengan raja
8. Cilaka Bahgia tidak dapat bersatu

Pokok pikiran utama dalam Hikayat *Meundeuhak* ini adalah mengenai kisah suatu kerajaan yang islami yaitu bersumber pada Quran dan Hadits. Di samping itu Hikayat *Meundeuhak* juga menceritakan perjalanan hidup seorang tokoh yang dikenal dengan

nama *Meudeuhak*. Tokoh utama yaitu *Meudeuhak* memiliki kepandaian dan keahlian dalam memutuskan suatu perkara hukum baik hukum adat maupun hukum syariat. Persoalan tersebut sering menjadi perdebatan di dalam kehidupan masyarakat pada masanya. Sehingga yang dapat menyelesaikan perkara atau persoalan yang sudah terjadi adalah *Meudeuhak*.

Pokok pikiran utama dalam hikayat *Meudeuhak* ini terlihat dari cara pengarang menguraikan kisah dengan kalimat-kalimat yang bersifat kiasan. Pada kalimat awal pokok pikiran utamanya terlihat dengan memulai perkataan "*lon peuphon dengan isim Tuhan karim yang mulia*". Kata isim yang dimaksudkan disini adalah Bismillahirrahmannirrahim yang mempunyai makna sangat dalam. Hal ini sudah menjadi suatu aturan dalam Islam, dimana setiap orang yang akan melakukan suatu pekerjaan selalu diawali dengan basmallah agar pekerjaan yang dilakukan mendapat keridhaan serta mendapat nikmat dari Allah dan juga mengandung makna dengan ucapan tersebut akan memperlancar dan hasil yang baik serta memuaskan.

Selanjutnya dalam Hikayat *Meudeuhak* terdapat kata-kata yang merupakan puji-pujian kepada Allah SWT dan selawat kepada Nabi serta para sahabatnya. Hal ini menggambarkan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan mengacu pada ajaran agama Islam. Oleh karena itu dengan mengikuti ajaran-ajaran tersebut, kehidupan manusia akan mendapat kebaikan dan jika tidak akan mendapat kesengsaraan.

Selanjutnya Hikayat *Meudeuhak* juga menceritakan bagaimana kedudukan seorang raja yang cerdik sehingga negeri menjadi aman dan makmur. Namun sebaliknya apabila seorang raja yang tidak berilmu maka kehancuran yang akan dialaminya. Dengan demikian hikayat ini akan mengajarkan bagaimana menjadi seorang raja yang cerdik pandai. Seorang raja bukan hanya mempunyai kepandaian namun dia juga harus saleh

dan memberikan kasih sayang kepada rakyatnya. Apabila hal tersebut sudah terwujud maka kemakmuran akan terjadi pada kerajaan yang dipimpinnya.

Seperti Negeri Watu amat terkenal karena diperintah oleh seorang Sultan yang cerdas dan taat kepada agama yang bernama Wadiharah. Seorang kadi bernama Bungkasakti datang ke negeri Watu mengunjungi seorang saudagar kaya bernama Syadar Bali. Disana kadi itu berkenalan dengan putroe Rakna Kasum yang kemudian menjadi isterinya. Dari perkawinan ini Bungkasakti memperoleh seorang putra dan diberi nama *Meudeuhak*.

Bagian berikutnya hikayat ini menceritakan beberapa cerita pendek antara lain cerita si Bongkok dengan pencuri, cerita dua orang ibu memperebutkan seorang anak, dan cerita setan mencuri pedati. Dalam cerita-cerita itu *Meudeuhak* berperan sebagai seorang hakim yang dapat memutuskan berbagai perkara dengan tepat. Dakwaan-dakwaan yang terjadi antara mereka dapat diselesaikan. Sehingga bagi yang jahat perangnya maka akan segera diketahuinya. Cara *Meudeuhak* mencari penyebab dari peristiwa yang sedang diributkan adalah dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang akan menjebak orang yang berperangai buruk. Selesai dakwaan dimana *Meudeuhak* yang menjadi penengahnya maka nampaklah mana yang baik dan mana yang buruk. Bagi yang buruk diperintahkan kepadanya untuk segera bertaubat dan memberikan pemahaman kepadanya bahwa azab Allah sangat pedih. Bagi yang baik adalah sebuah kemenangan baginya dengan kesabaran akan ujian Tuhan kepadanya maka bagi dia akan mendapatkan suatu kebahagiaan.

Meudeuhak juga menceritakan tentang Raja Wadiharah bersama empat orang guru ahli. Mereka ingin menguji kepintaran *Meudeuhak* yang baru berusia tujuh tahun. Beberapa masalah ditanyakan kepada *Meudeuhak* dan semua dapat dijawabnya dengan benar. Ketika raja meminta supaya *Meudeuhak*

memindahkan sebuah gunung ke dalam kota, *Meudeuhak* menyanggupinya dengan syarat raja dapat menyediakan tali yang cukup kuat untuk menarik gunung itu.

Inti cerita dalam Hikayat *Meudeuhak* mengandung beberapa pesan nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat sekarang ini, nilai-nilai tersebut diantaranya adalah:

Nilai Religius

Hikayat *Meudeuhak* adalah karya sastra Aceh yang syarat dengan nilai-nilai islami. Nilai islami tersebut dapat dijumpai pada awal cerita hikayat yang dimulai dengan kata bismillahirrahmanirrahim, kemudian penyebutan nama-nama Allah misalnya Tuhan yang rahman, rahim, qadim, baqa. Kemudian terdapat kata-kata selawat kepada nabi muhammad beserta sahabatnya. Adanya nilai tersebut telah mencerminkan nilai religius bagi pengarang dan pendengarnya. Sehingga nampaklah bahwa tingkat keimanan masyarakat dan rajanya dimasa itu sangatlah tinggi dan segala sesuatu dijalankan berdasarkan syariat Islam baik dalam budaya sosial dan poelitik pemerintahan antara rakyat dengan rajanya. Semua tingkah lakunya di dalam kehidupan tidak boleh bertentangan dengan aturan dalam Islam.

Nilai Moral

Hikayat ini mengajarkan bagaimana kita bersikap , baik sikap kita sebagai hamba Allah maupun sikap kita sebagai rakyat dengan rajanya. Semua telah dicerminkan dalam hikayat ini. Hikayat ini juga mengajarkan bagaimana kita harus bersikap bijaksana dalam menghadapi segala hal di dalam hidup terutama dalam berinteraksi sosial. Sehingga tidak baik apabila kita terlalu memaksakan kehendak kita pada orang lain.

Nilai moral yang sangat tinggi dalam hikayat ini adalah rasa keberanian para hakim dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu perkara hukum, mereka yakin akan

kebenarannya karena semua itu akan dikembalikan kepada Allah. Dengan memohon petunjuk Allah mereka memintakan untuk dinampakkan mana yang benar dan mana yang salah. Tanpa pernah menyombongkan diri sehingga mereka akan selamat dunia dan akhirat. Seharusnya begitulah moral seorang hakim yang sebenarnya.

Nilai moral seorang hakim juga tercermin dari keteguhannya dalam menghadapi persoalan. Kesabaran harus selalu ada pada diri mereka terutama dalam menghadapi sebuah persoalan. Keyakinan akan kebenaran dan kemenangan karena seorang yang buruk akalnya pasti ia ada kelemahan-kelemahan pada dirinya. Dengan mencari kelemahan tersebut sebagai sebuah taklukan untuk mengalahkannya. Sehingga segala sesuatu yang sedang kita hadapi apabila kita menghadapinya dengan kuat dan hebat maka lawan yang kita hadapi tersebut akan kalah. Bertahan dan berfikir juga menjadi salah satu nilai khusus yang terkandung dalam cerita ini, yang berarti dengan bertahan dan tidak lari dari masalah kemudian berfikir secara logis kita dapat menyelesaikan masalah yang sedang kita hadapi.

Nilai Budaya

Hikayat ini sangat mencerminkan nilai budaya masyarakat Aceh yang islami. Dalam cerita hikayat ini ditampilkan berbagai macam budaya yang berkembang dalam masyarakat Aceh. Pesan budaya yang terdapat dalam hikayat ini adalah kita tidak boleh berbohong, tidak boleh mencuri, berkhianat dan tidak boleh sombong. Dalam hikayat ini juga diberikan pemahaman budaya bagaimana seorang anak yang harus berbakti kepada kedua orang tuanya. Disamping itu juga mencerminkan budaya seorang raja yang selalu mencurahkan kasih sayang kepada rakyatnya dengan ia selalu menyedekahkan harta yang dimilikinya.

Nilai Sosial

Dalam hikayat ini telah diceritakan kehidupan sebuah kerajaan yang makmur, aman dan tenteram. Kehidupan tersebut adalah hasil dari interaksi antara rakyat dengan rajanya. Ikatan yang kuat antar sesama manusia dengan sikap yang saling tolong-menolong antar sesamanya. Mereka rela menyedekahkan hartanya pada orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan balasannya. Begitu juga dalam cerita ini juga mengisahkan tentang semangat gotong-royong dalam membangun negerinya sehingga terwujudlah negeri yang bersih, cantik dan damai.

Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan sangatlah kuat dalam cerita ini. Cerdik dan pandainya seseorang didapatkan dari hasil pengetahuannya. Pengetahuannya dapat diwujudkan dari pengalaman dan wawasan. Seharusnya tidak ada sebuah kebahagiaan bagi orang yang malas untuk mencari ilmu. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan di dunia ini karena pendidikan adalah modal untuk kesuksesan. Dalam cerita ini kesuksesan seorang hakim sangatlah tergantung dari bagaimana cara ia mencari penyebab dari segala persoalan yang terjadi.

Semua persoalan tersebut akan terjawab dari ilmu yang dimilikinya. Tanpa pendidikan maka kesengsaraan akan dialami dalam sepanjang kehidupan seorang manusia. Ilmu pengetahuan yang tinggi juga harus dimiliki oleh seorang raja dalam memimpin rakyatnya. Dengan bermodalkan pengetahuan maka kesuksesan pada kerajaan yang dipimpinnya. di dalam hikayat ini juga menampilkan pengetahuan bagi orang yang jelek akal pikirannya.

Perang seorang pencuri dan pengkhianat juga didasarkan pada pengetahuan negatifnya. Dengan pengetahuan negatifnya dia berusaha untuk menyusun berbagai macam strategi untuk melakukan tipu daya. Dia tidak menyadari bahwa pengetahuan yang dia miliki adalah pengetahuan yang merugikan dia sendiri dan juga

merugikan orang lain. Sehingga pengetahuan yang seperti itu tidak perlu dicontoh dan harus dihilangkan.

Nilai kearifan

Sebagai jerita jenaka Hikayat *Meudeuhak* juga mengandung nilai kearifan lokal. Kearifan lokal tersebut tercermin dalam kisahnya yang dikisahkan ada seorang perempuan muda pergi bermain ke sebuah padang. Perempuan muda itu membawa seorang bayi laki-laki. Ketika sampai di sebuah kolam, bayi itu diletakkan di pinggir kolam lalu ia menimba air.

Sementara itu datang seorang perempuan cantik seusia dengan perempuan muda tadi. Perempuan cantik itu mengambil bayi lalu membawa pergi. Melihat bayinya dibawa pergi, perempuan muda itu mengejar karena ingin mengambil bayinya. Sambil bertanya kenapa bayinya dibawa. Namun wanita cantik itu mengatakan bahwa bayi itu adalah anaknya. Pertengkaran antara kedua perempuan itu semakin meruncing karena saling mengaku bayi yang satu itu anak mereka. Akhirnya orang-orang meminta kedua perempuan itu membawa persoalannya ke *Meudeuhak*.

Dihadapan *Meudeuhak* kedua perempuan itu menjelaskan bahwa bayi yang satu adalah anak mereka. Kedua perempuan itu meminta agar *Meudeuhak* dapat memutuskan secara adil. *Meudeuhak* mulai bertanya kepada perempuan cantik itu, anak siapakah bayi itu. Ini segera menjawab dan ia menjelaskan bahwa bayi itu adalah anaknya.

Kemudian *Meudeuhak* bertanya pula kepada perempuan muda itu bayi itu sebenarnya anak siapa. Perempuan muda itupun menjawab bahwa bayi itu adalah anaknya. Orang-orang yang mendengar merasa hi'ereun karena kedua perempuan tersebut mengaku anak pada seorang bayi.

Meudeuhak mulai berpikir. Seorang anak dua ibunya. Tak lama kemudian *Meudeuhak* menemukan cara. Bayi itu diletakkan

pada sebuah tempat. Kedua perempuan yang mengaku ibu bayi disuruh berjalan yang satu ke timur yang satu ke barat dengan jarak masing-masing 100 depa. Ketika gong telah dipukulkan dengan palu sehingga gongnya berbunyi maka keduanya berlari adu cepat untuk mendapatkan si bayi. Siapa yang lebih cepat dialah ibu bayi itu.

Cara seperti ini disetujui oleh kedua perempuan itu dan mulailah dilaksanakan. Gong dibunyikan dan kedua perempuan berlari cepat mendapatkan si bayi. Perempuan cantik itu sangat cepat larinya segera mengambil bayi dan menggendongnya. Perempuan muda terlambat namun mengejar ingin merebut si bayi. Nampaklah kedua perempuan itu saling berebut bayi. Melihat kejadian itu *Meudeuhak* mencegah. Lalu *Meudeuhak* meminta agar bayi diberikan padanya. Sambil berkata:

Siblah sapoe ta meutueng-tueng

Bah meubulueung jinoe sigra

(Ambil oleh kalian masing-masing sebelah

Biar kubelah sekarang juga)

Mendengar usul itu perempuan cantik segera setuju. Sedangkan perempuan muda tidak. Perempuan muda kemudian berkata:

Aneuk diulon teu bek taplah

Diulon sah nyo aneukda

Tajot keujih nyang ban saboh

Bek cit tapoeh aneuk hamba

(Anakku jangan tuan belah

Dia sungguh anakku sendiri

Berikan saja untuk dia

Jangan di bunuh anak hamba)

Perempuan yang merupakan ibu yang asli dari bayi tersebut hanya dapat berserah diri kepada Tuhan. Mendengar tutur kata perempuan muda itu, *Meudeuhak* percaya bahwa benarlah ia ibu bayi itu. Dan tidak mungkin bayi itu anak perempuan cantik yang tidak punya kasih sayang sehingga rela anaknya dibelah. Hewan saja tidak akan memangsa anaknya.

Sementara itu perempuan cantik masih bersitegang mengaku dialah ibu bayi itu. Buko'onkah sesuai aturan perjanjian yang menyebutkan siapa yang duluan mendapatkan anak dialah ibu sang bayi. Mengapa memungkiri perjanjian itu. *Meudeuhak* menyebutkan perempuan cantik itu jelmaan setan oleh karena itu ia cepat berlari. Setan juga suka mengacau dan suka bersilat lidah. Lalu *Meudeuhak* memerintahkan setan perempuan cantik itu pergi dan jangan mengganggu dan mengkhianati manusia lagi. Setelah disumpah ia pun pergi. Nilai kearifan yang ada dalam cerita ini bahwa setan selalu akan memberdayakan manusia. Janganlah kita mempercayai pada segala sesuatu yang sempurna fisiknya namun kita tidak mengetahui bagaimana kekuatan batinnya. Karena kekuatan batin akan lebih jujur dan lebih arif dalam bertindak daripada yang lahir atau fisik namun itulah yang selalu memberdayakan manusia. Hingga manusia terseret dalam perbuatan yang tidak bijaksana. Dengan demikian banyaklah orang yang membencinya.

Nilai kearifan yang lainnya juga tercermin dalam kisah Raja yang memerintahkan kepada seorang bujang untuk membawa sepotong kayu. Kayu itu disampaikan kepada *Meudeuhak* dan minta ditentukan mana yang ujung dan mana yang pangkal. Bila jawaban *Meudeuhak* salah ia akan didenda dengan membayar seribu dinar.

Bujang cepat pergi menemui *Meudeuhak* dengan penuh rasa takut. Bagaimana tidak takut kayu itu diraut sama besar pangkal dan ujung sehingga sukar ditebak. Dengan rasa takut yang amat sangat karena khawatir *Meudeuhak* tak bisa menjawab dan harus

membayar mahal kayu itu dibawa ke *Meudeuhak*. Sambil memberikan kayu, disampaikan pertanyaan Raja kepada *Meudeuhak*.

Ujong ngon uram ta peumeuri

Meueng han tabri siribee dina

Masa neukheuen Sakeuti neumoe

Meuteu taloe ro ie mata

(Yang mana pangkal yang mana ujung

Jika tidak harus kita bayar 1000 dinar

Berkati Sakti sambil menangis

Bercucuran air matanya)

Meudeuhak memperhatikan kayu dan mengatakan, janganlah kita gundah, nanti Allah akan menolong. Dimasukkan kayu ke dalam air nanti akan nampak mana ujung dan mana yang pangkal. Kayu yang tenggelam adalah pangkal dan yang timbul adalah ujung. Lalu kayu itu diberi tanda. Bujang menghadap raja dan menyampaikan jawaban yang diberikan *Meudeuhak*. Mendengar jawaban *Meudeuhak* yang tepat Raja terkagum-kagum.

Nilai-nilai kearifan diatas dapat kita lihat beberapa hal yang pertama sesuatu yang dapat menyentuh batin manusia sedang yang kedua menguji akal pikiran. Semakin banyak kearifan lokal kita temukan niscaya semakin kenal kita betapa nenek moyang telah membekali kita dengan kearifan yang diwariskan yang tersimpan dalam berbagai bentuk budaya. Tinggal lagi bagaimana upaya kita mengambil nilai-nilai yang terdapat didalamnya.²

²LK. Ara, <http://horisononline.or.id/sastra-daerah/hikayat-meudeuhak-cerita-jenaka>, Senin, 25 Oktober 2010.

Hikayat *Meudeuhak* karya sastra masyarakat dahulu, tingginya nilai sastra yang dikandungnya menjadikan hikayat ini diminati oleh banyak penggemarnya. Walaupun isi hikayat menceritakan berbagai peristiwa yang terjadi namun peristiwa tersebut memiliki makna yang sangat bernilai dalam kehidupan. Hikayat *Meudeuhak* buko'onlah sembarangan hikayat kehalusan bahasa dan bijaknya dalam memandang dan memutuskan perkara yang terjadi menjadi sebuah indikasi bahwa tingginya ilmu pengarangnya. Pada akhirnya karya ini menjadi karya sastra yang sangat bernilai baik dalam kajian sejarah maupun kajian budaya masyarakat Aceh yang syarat dengan nilai-nilai syariat Islam.

5

Penutup

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap Hikayat *Meudeuhak* ini, ada beberapa kesimpulan yang dapat di ambil, yaitu :

1. Dengan selesainya tugas mengkaji terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam isi naskah Hikayat *Meudeuhak* maka akan menjadi salah satu upaya dalam pemeliharaan, pelestarian dan pengembangan budaya tradisional masyarakat Aceh.
2. Hikayat *Meudeuhak* adalah salah satu karya sastra Aceh di masa lalu. Hikayat ini mengandung nilai sastra yang tinggi baik dari bahasanya maupun dari jalan ceritanya.
3. Hikayat *Meudeuhak* adalah cerita masa lalu yang mengisahkan berbagai persoalan dalam kehidupan manusia. Pada intinya kehidupan manusia itu dihadapkan pada dua persoalan yaitu tindakan yang bersifat positif dan tindakan yang bersifat negatif. Kedua tindakan manusia itu saling bertentangan sehingga sering bertolak belakang. Akhirnya menjadi sebuah persoalan yang harus diselesaikan. Dari cerita hikayat ini

muncul beberapa pandangan hukum dalam menyelesaikan persoalan yang sedang menjadi isu dalam masyarakat.

4. Hikayat *Meudeuhak* adalah sebuah hikayat yang dijadikan pedoman dan tumpuan masyarakat dalam mengambil suatu keputusan. *Meudeuhak* tidak pernah mengalami kekeliruan dalam mengambil tindakan atau keputusan hukum. *Meudeuhak* selalu menyelesaikan persoalan dengan nilai keadilan dan kebijaksanaan sehingga nampak yang benar tetaplah benar dan yang salah tetaplah salah. Karena *Meudeuhak* selalu mendekatkan diri kepada Allah dan segala sesuatu berdasarkan petunjuk dari Allah dan hanya kepada Allah berserah diri.

b. Saran

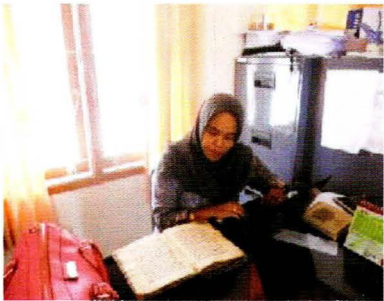
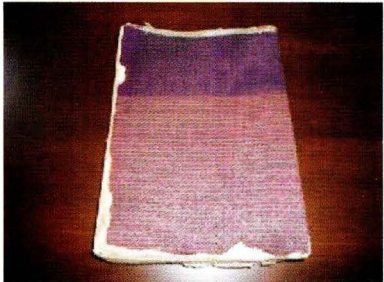
Adapun saran dalam pengkajian Hikayat *Meudeuhak* adalah :

1. Mengingat naskah kuno merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Aceh yang sifatnya tradisional maka perlu diadakan pemeliharaan, pelestarian dan pengembangan terhadap naskah dan isi naskah.
2. Pengkajian terhadap naskah-naskah kuno Islam perlu dilakukan peningkatan dan pengembangan karena isi naskah merupakan cerminan budaya masyarakat Aceh tempo dulu, tanpa pengkajian maka tidak akan terungkap bagaimana bentuk budaya masyarakat Aceh pada masa dahulu.

Daftar Pustaka

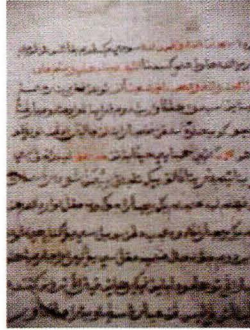
- Ramli Harun, *Hikayat Meudeuhak*, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta : 1983
- M. Adnan Hanafiah, *Naskah Aceh Bahasa dan Sastra*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Negeri Prov. Daerah Istimewa Aceh, Banda Aceh :1994
- Sulastin Sutrisno *Teori Filologi dan Penerapannya*” dalam *Pengantar Teori Filologi*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : 1985
- LK. Ara, <http://horisononline.or.id/sastra-daerah/hikayat-Meudeuhak-cerita-jenaka>, Senin, 25 Oktober 2010

FOTO DOKUMENTASI

	
Salah seorang tim sedang membaca kitab <i>Hikayat Meudeuhak</i>	Salah seorang tim sedang membaca kitab <i>Hikayat Meudeuhak</i>
	
Kitab <i>Hikayat Meudeuhak</i>	Bagian awal naskah hikayat yang menuliskan nama pengarang



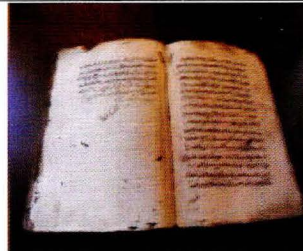
Lembaran mukaddimah *Hikayat Meundeuhak*



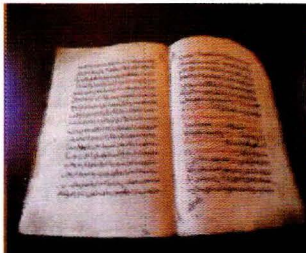
Bagian *Hikayat Meundeuhak* yang bertuliskan judul naskah yaitu "meundeuhak" baris ke enam dari atas



Lembaran cerita *Hikayat Meundeuhak*



Lembaran *Hikayat Meundeuhak* yang bertuliskan "megah bak raja"



Lembaran *Hikayat Meundeuhak* yang bertuliskan ayat al-quran

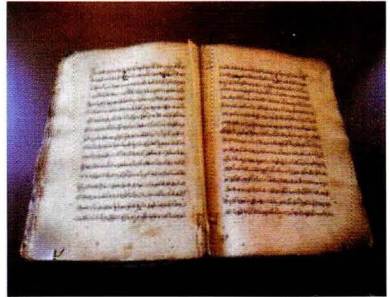


Lembaran *Hikayat Meundeuhak* dengan pasal baru

Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh



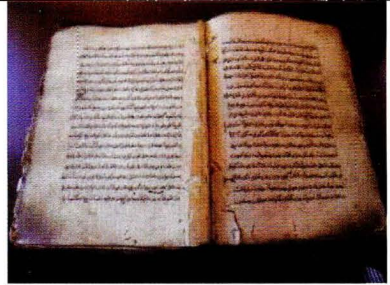
Lembaran Hikayat Meudeuhak



Lembaran Hikayat Meudeuhak yang rusak



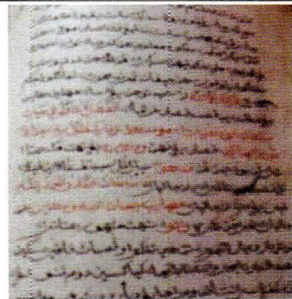
Lembaran yang rusak dan berlubang



Lembaran kitab yang rusak



Lembaran kitab yang rusak



Lembaran kitab yang bertinta merah



Salah seorang dari kelompok kerja *Hikayat Meudeuhak* sedang mempresentasikan makalah *Hikayat Meudeuhak* pada seminar hasil penelitian BPNB Banda Aceh



Narasumber, Moderator dan Pemakalah penelitian *Hikayat Meudeuhak* pada seminar hasil penelitian BPNB Banda Aceh



Tanggapan dan masukan dari peserta seminar hasil penelitian BPNB Banda Aceh untuk makalah *Hikayat Meudeuhak*



Masukan dari peserta seminar hasil penelitian BPNB Banda Aceh untuk makalah *Hikayat Meudeuhak*

Perpus
Jend

ISBN:978-602-9457-38-4